Eka Oktafiana, NIM 22320101, Judul Skripsi "Implementasi Metode *Read Aloud* Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini Di KB Aulia", Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya minat membaca pada anak yang menjadi permasalahan dalam perkembangan literasi yang membutuhkan penanganan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode *read aloud* yaitu kegiatan membacakan buku cerita pada anak dengan menggunakan intonasi, ekspresi, serta interaksi yang menarik perhatian anak. Keunikan penelitian ini terletak pada pelaksanaan metode *read aloud* yang dilakukan oleh seorang praktisi *read aloud* yang juga merupakan pegiat literasi dan penulis buku anak yang karyanya diterbitkan melalui SIBI (Sistem Informasi Buku Indonesia) Kemendikbudristek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan dampak implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di KB Aulia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian terdiri dari delapan informan, yaitu: Kepala sekolah, dua guru kelas, Praktisi *read aloud*, empat orang tua murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *read aloud* di KB Aulia memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari tercapainya indikator-indikator minat membaca anak, yaitu: perhatian, antusiasme, partisipasi, rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap buku, inisiatif, dan konsentrasi. Hasil observasi terhadap empat subyek penelitian menunjukkan adanya pertumbuhan minat membaca anak. Metode *read aloud* mampu menciptakan pengalaman membaca menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat membaca pada anak.

Kata Kunci: *Read Aloud, Implementasi Metode Read Aloud, Minat Membaca, Anak Usia Dini, Literasi.*

Nama : Eka Oktafiana
Nim : 22320101

IMPLEMENTASI METODE READ ALOUD DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI DI KB AULIA

2026

Eka Oktafiana

IMPLEMENTASI METODE READ ALOUD DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI DI KB AULIA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1448H / 2026M

IMPLEMENTASI METODE *READ ALOUD*

DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI DI KB AULIA

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Eka Oktafiana

NIM: 22320101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU ALQUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H/ 2026

IMPLEMENTASI METODE *READ ALOUD*

DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI DI KB AULIA

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Eka Oktafiana

NIM: 22320101

Pembimbing:

Assoc. prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU ALQUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H/ 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Implementasi Metode *Read Aloud* Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini Di KB Aulia**" disusun oleh **Eka Oktafiana** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 22320101 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Tangerang Selatan, 23 Juli 2026

Pembimbing



Assoc. prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode *Read Aloud* Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini di KB Aulia"** disusun oleh **Eka Oktafiana** dengan NIM 22320101 telah diujikan pada sidang *Munaqosyah* Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 03 Agustus 2026. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Dr. Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Hasanah, M.Pd	Penguji I	
4.	Nur Aini Zaida, M.Pd	Penguji II	
5.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 13 Agustus 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Oktafiana

NIM : 22320101

Tempat/Tgl. Lahir : Sragen, 16 Oktober 1989

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Metode *Read Aloud* Dalam Menumbuhan Minat Membaca Anak Usia Dini Di KB Aulia**" adalah benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2026



Eka Oktafiana

MOTO

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat”

Qs. Al- Baqarah [2]:45

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ٥ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ ٦

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan." QS. Al-Insyirah [94]:5 – 6.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

KATA PENGANTAR

Alhamdulillan segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, nikmat, pertolongan serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "**Implementasi Metode *Read Aloud* Dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Di KB Aulia**". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarganya dan para sahabat-sahabatnya. Semoga dengan sholawat ini kita memperoleh syafaat di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak ada terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dukungan, kontribusi dan nasihat dari berbagai pihak dalam proses penyusunan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berperan aktif dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum.
2. Wakil Rektor I Bidang Kemahasiswaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CP A.

4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, ibu Assoc. prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
6. Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hasanah, M. Pd.
7. Dosen Pembimbing Skripsi, yaitu Ibu Assoc. prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan baik dan sabar serta memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terutama dosen Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya dalam proses pembelajaran.
9. Seluruh civitas akademik Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi.
10. Kepala dan seluruh staff Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulis dalam mencari buku sebagai bahan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Instruktur *Tahfiz* Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah sabar memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
12. Kepala Sekolah KB Aulia, Bunda Erni Rosdyana, M.Pd dan seluruh Bunda Guru KB Aulia beserta wali murid KB Aulia yang telah

memberikan izin penelitian, dukungan, partisipasi dan kerjasama yang baik selama proses penyusunan skripsi.

13. Kak Ridhayani Purba, S.Tr.T. yang telah membagikan keajaiban lewat cerita. Read Aloud bukan sekedar membacakan buku, namun sebuah pengalaman magis yang membuat cerita terasa hidup dan menumbuhkan benih cinta membaca pada anak.

14. Suamiku tercinta, Yanuar Hamzah, M.M., CTMP. Terima kasih atas cinta, doa, kesabaran, dan dukungan yang tak pernah putus dalam setiap langkah perjuangan ini. Terimakasih selalu hadir mendampingi dan memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, motivasi, pembimbing, teman diskusi, memberi dukungan baik moril dan materiil dan menjadi menyejuk hati. Kehadiranmu adalah anugerah yang membuat setiap proses terasa lebih ringan dan penuh makna.

15. Kedua orang tua Penulis, Bapak Asep Suyanto dan Ibu Sri Warsini Widiyaswati, juga mertua Dra. Ibu Rinowati Tri Handayani dan Bapak Chaerudin, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, nasehat, motivasi, perhatian, serta kasih sayang untuk penulis.

16. Adik tersayang, Chandra Widyastanto dan adik Ipar Rizky Imam Fadilah, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, perhatian dan doa-doa yang tulus.

17. Teman-teman angkatan 2022, khususnya kelas PIAUD yang sudah menjadi rumah bagi penulis, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan teman diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaanya selama berada di bangku kuliah.

18. Teristimewa untuk diri sendiri, Eka Oktafiana. Terima kasih telah bertahan dan tidak menyerah, dalam menjalani peran dengan penuh

tanggung jawab sebagai seorang istri, pengajar, sekaligus mahasiswi hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini. Di balik setiap Lelah, selalu ada do'a, ikhtiar, dan keyakinan bahwa setiap proses akan berakhir indah pada waktunya.

19. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih atas doa, perhatian dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Tangerang, 28 Januari 2026



Eka Oktafiana

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam karya penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Mentri Agama RI, Mentri Pendidikan dan Mentri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi ini berpedoman pada penulisan skripsi, tesis, serta disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Transliterasi Arab-Latin mengacu pada sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	EM
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasyīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	ditulis	*Muta'addidah*
عِدَّة	ditulis	*'iddah*

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis dengan *h*:

حِكْمَة	ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	ditulis	*jizyah*

Hal ini tidak diperlukan terhadap kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan sandang "al" serta bacaan keduanya terpisah maka ditulis dengan *h*

كرامة ألولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

3. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah,* dan *dhammah* ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	*zakat al-fitr*

D. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	ditulis	I

ُ	*Dhammah*	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	*Fathah* + alif	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَة	ditulis	*jāhiliyyah*
2	*Fathah* + ya' mati	ditulis	Ā
	تَنْسَى	ditulis	*Tansā*
3	*Kasrah* + ya' mati	ditulis	Ī
	كَرِم	ditulis	*Karīm*
4	*Dhammah* + wawu mati	ditulis	Ū
	فُرُوْض	ditulis	*Furūd*

F. Vokal Rangkap

1	*Fathah* + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	*Bainakum*
2	*Fathah* + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	*Qaul*

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1	أانتم	ditulis	*A'antum*
2	اعدت	ditulis	*U'iddat*
3	لئن شكرتم	ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif Lam

1. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam *qamariyyah*

Kata sandang alif + lam (ال) bila diikuti huruf *qamariyyah*

القُرْآن	ditulis	*al-Qur`an*
القِيَا س	ditulis	*al-Qiyās*

2. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam *syamsyiyyah*

Kata sandang alif + lam (ال) bila diikuti huruf *syamsyiyyah*

السَّمَاءُ	ditulis	*al-samā'*
الشَّمْسُ	ditulis	*al-syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِ الفُرُوْق	ditulis	*zawi al-furūd*
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

ABSTRAK ..... **xx**

ABSTRACT ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 7
    1. Identifikasi Masalah 7
    2. Pembatasan Masalah 8
    3. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Tinjauan Pustaka 10
F. Sistematika Penulisan 15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode *Read Aloud* Dalam Kegiatan Membaca……...17
1. Pengertian Metode *Read Aloud*..... 17
2. Karakteristik Metode *Read Aloud*..... 20
3. Tahapan Implementasi Metode *Read Aloud* 21
4. Teknik Implementasi Metode *Read Aloud*..... 23
5. Manfaat Implementasi Metode *Read Aloud*..... 24
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Read Aloud*..... 26
B. Minat Membaca Pada Anak Usia Dini 28
1. Pengertian Minat Membaca 28
2. Ciri-ciri Pertumbuhan Minat Membaca 32
3. Indikator Minat Membaca..... 33
4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca..... 36
C. Hakikat Anak Usia Dini..... 38
1. Pengertian Anak Usia Dini 38
2. Karakteristik Anak Usia Dini..... 40
3. Teori Perkembangan Anak Usia Dini 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 49
B. Jenis Penelitian..... 51
C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 52
D. Siklus Penelitian..... 53
E. Sumber Data Penelitian..... 53
F. Teknik Pengumpulan Data..... 55
G. Teknik Analisis Data..... 58
H. Uji Keabsahan Data 61
I. Pedoman Observasi..... 61

J. Pedoman Wawancara 62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah KB Aulia 65
B. Analisis Implementasi Metode *Read Aloud* dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini di KB Aulia 76
    1. Proses Implementasi Metode *Read Aloud* 76
    2. Dampak Implementasi *Read Aloud* dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini di KB Aulia 98
    3. Kendala Pelaksanaan Metode *Read Aloud* 111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 115
B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA 119

LAMPIRAN-LAMPIRAN 125

RIWAYAT PENULIS 171

DAFTAR TABEL

Data Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget..... 45

Data Tabel 2.2 Ciri-ciri Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget..... 46

Data Tabel 3.1 Siklus Penelitian..... 53

Data Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi 62

Data Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara 63

Data Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan..... 69

Data Tabel 4.2 Daftar Siswa Tahun Pelajaran 2025-2026..... 70

Data Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler..... 73

Data Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian 74

Data Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan *Read Aloud* 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah..... 70

Gambar 4.2 Suasana Implementasi Metode *Read Aloud*..... 83

Gambar 4.3 Cover Buku *Read Aloud* Pekan ke-1..... 85

Gambar 4.4 Cover Buku *Read Aloud* Pekan ke-2..... 86

Gambar 4.5 Cover Buku *Read Aloud* Pekan ke-3..... 87

Gambar 4.6 Cover Buku *Read Aloud* Pekan ke-4..... 88

Gambar 4.7 Kegiatan Awal: Praktisi Memperlihatkan *Cover* Buku 89

Gambar 4.8 Intonasi dan Ekspresi Praktisi *Read Aloud* 90

Gambar 4.9 Kegiatan Penutup: Sesi Tanya Jawab 93

Gambar 4.10 Kegiatan Lanjutan setelah *Read Aloud* 94

Gambar 4.11 Indikator Perhatian Ananda Zafran dan Pelangi 101

Gambar 4.12 Antusiasme Ananda Gaza dan Zafira..... 103

Gambar 4.13 Rasa Ingin Tahu Ananda Zafira dan Pelangi 106

Gambar 4.14 Ketertarikan Membaca Ananda Zafira dan Gaza..... 117

Gambar 4.15 Inisiatif Ananda Zafran dan Pelangi 110

Gambar 4.16 Konsentrasi Ananda Gaza dan Pelangi 111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 121

Lampiran 2 Pedoman Observasi 122

Lampiran 3 Pedoman Wawancara 126

Lampiran 4 Transkip Wawancara 131

Lampiran 5 Hasil Observasi Implementasi *Read Aloud* 157

Lampiran 6 Hasil Observasi Minat Membaca Anak..... 159

Lampiran 7 CV Praktisi *Read Aloud* 160

Lampiran 8 Dokumentasi..... 162

Lampiran 9 Plagiasi 164

ABSTRAK

Eka Oktafiana, NIM 22320101, Judul Skripsi "Implementasi Metode *Read Aloud* Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini Di KB Aulia", Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya minat membaca pada anak yang menjadi permasalahan dalam perkembangan literasi yang membutuhkan penanganan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode *read aloud* yaitu kegiatan membacakan buku cerita pada anak dengan menggunakan intonasi, ekspresi, serta interaksi yang menarik perhatian anak. Keunikan penelitian ini terletak pada pelaksanaan metode *read aloud* yang dilakukan oleh seorang praktisi *read aloud* yang juga merupakan pegiat literasi dan penulis buku anak yang karyanya diterbitkan melalui SIBI (Sistem Informasi Buku Indonesia) Kemendikbudristek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan dampak implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di KB Aulia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian terdiri dari delapan informan, yaitu: Kepala sekolah, dua guru kelas, Praktisi *read aloud*, empat orang tua murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *read aloud* di KB Aulia memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari tercapainya indikator-indikator minat

membaca anak, yaitu: perhatian, antusiasme, partisipasi, rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap buku, inisiatif, dan konsentrasi. Hasil observasi terhadap empat subyek penelitian menunjukkan adanya pertumbuhan minat membaca anak. Metode *read aloud* mampu menciptakan pengalaman membaca menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat membaca pada anak.

Kata Kunci: *Read Aloud, Implementasi Metode Read Aloud, Minat Membaca, Anak Usia Dini, Literasi.*

ABSTRACK

Eka Oktafiana, NIM 22320101, Thesis Title "The Implementation of Read Aloud Method in Fostering Reading Interest among Early Childhood Children at KB Aulia", Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

This study was motivated by the phenomenon of low reading interest among children, which has become a significant issue in literacy development and requires educational approaches that are appropriate to the characteristics of early childhood. The read aloud method is storytelling activity in which books are *read aloud* using expressive intonation, facial expressions, and interactive communication to engage children's attention. The uniqueness of this study lies in the implementation of the *read aloud* method by a author of children's books published through the Indonesian Book Information System (Sistem Informasi Buku Indonesia/SIBI) of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of Indonesia. This study aimed to describe the implementation process and the impact of the *read aloud* method in fostering reading interest among early childhood learners at KB Aulia.

This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research participants consisted of eight informants, including the principal, two classroom teachers, one *read aloud* practitioner, and four parents. Data were collected through observation,interviews, and

documentation. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the implementation of the *read aloud* method at KB Aulia, had a positive impact on fostering children's reading interest. This was reflected in the achievement of the indicators of reading interest, namely attention, enthusiasm, participation, curiosity, interest in books, initiative, and concentration. Observations of the four research subjects demonstrated a noticeable improvement in their reading interest. The read aloud method was able to create an enjoyable reading experience and effectively foster reading interest among young children.

Keywords: *Read Aloud, Read Aloud Method Implementation, Reading Interest, Early Childhood, Literacy.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini dimulai sejak usia lahir hingga usia enam tahun. Masa ini merupakan periode emas atau biasa di sebut *golden age* yang menjadi periode penting dalam perkembangan awal kehidupan seorang anak. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangannya, mulai dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial dan emosional, aspek fisik motorik.[1]

Perkembangan bahasa pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk mendapat perhatian. Kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal bila memperoleh rangsangan dan stimulasi secara tepat. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan fondasi yang sangat penting dalam membangun keterampilan anak dalam berkomunikasi, berpikir, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya serta bersosialisasi ketika akan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan bahasa anak usia dini menyangkut perkembangan membaca awal anak. Namun, rendahnya kemampuan bahasa, baik dalam hal berkomunikasi secara reseptif maupun ekspresif seperti berbicara, mendengarkan, maupun memahami bahasa, masih menjadi masalah nyata di dunia pendidikan Indonesia. Pentingnya stimulasi

[1] Maimunah Hasan. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 29

yang baik dan tepat dalam perkembangan bahasa anak di masa usia emas (0-6 tahun) yaitu agar anak mampu mengungkapkan apa yang anak pikirkan dan apa yang anak inginkan dengan kata-kata, anak mampu memahami pesan yang diterima dalam percakapan, serta anak mampu membangun interaksi sosial atau sosialisasi yang baik dengan lingkungan.[2]

Minat membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam perkembangan literasi awal pada anak usia dini. Membaca tidak hanya menjadi keterampilan dasar anak, namun juga menjadi salah satu kunci berkembangnya kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta membentuk karakter dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Pada masa anak usia dini, pembiasaan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk mulai dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak akan terbiasa berinteraksi dengan buku sehingga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam aktivitas membaca. Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa minat membaca pada anak usia dini masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, baik orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan.

Tantangan lain dalam menumbuhkan minat membaca anak yaitu terdapat pada perkembangan teknologi di era digital modern ini. Sebagian besar anak usia dini cenderung lebih suka dan tertarik mengisi waktu di depan layar gawai (*screen time*) dengan mengakses berbagai konten visual berupa video maupun permainan daring (*games online)* daripada melakukan aktivitas yang merangsang kemampuan literasi

[2] Sitti Astuti and Nur Alim Amri, ―Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel,‖ Jurnal Kajian Pendidikan Dasar 6 (2021): 2.

dan kemampuan kreativitas. Kondisi ini diperparah dengan kondisi mayoritas orang tua yang lebih memilih memfasilitasi *gadget* kepada anak dibandingkan kegiatan membacakan buku. Hal ini dapat berdampak anak menjadi kurang terbiasa untuk berinteraksi dengan buku secara fisik, yang dapat mengakibatkan anak kurang memiliki minat dan kebiasaan untuk membaca.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diselenggarakan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) atau dalam bahasa Indonesia disebut Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi adalah organisasi internasional yang beranggotakan negara-negara yang bekerja sama dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan pembangunan, menyatakan bahwa skor membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin, masih jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 476 poin, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 83 negara dalam literasi membaca.[3]

Dibandingkan dengan hasil PISA 2018, posisi Indonesia meningkat lima peringkat. Meskipun demikian, skor kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin. Penurunan tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata penurunan skor literasi membaca secara internasional yang mencapai 18 poin. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan peringkat Indonesia bukan disebabkan oleh meningkatnya skor literasi membaca secara absolut, melainkan karena penurunan skor Indonesia relatif lebih kecil dibandingkan banyak negara lain yang mengalami penurunan lebih besar. Oleh karena itu, capaian tersebut menjadi hasil

[3] OECD**.** (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.

terbaik Indonesia sepanjang keikutsertaannya dalam PISA (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).[4] PISA memang mengukur kemampuan membaca siswa berusia 15 tahun, namun hasilnya memberikan gambaran umum mengenai kondisi literasi di Indonesia.

Ditengah fakta kondisi capaian literasi masyarakat Indonesia yang rendah seperti ini khususnya di kalangan anak-anak, perlu adanya upaya dan langkah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca guna meningkatkan kemampuan literasi dalam dunia Pendidikan. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan budaya literasi. Kegiatan literasi pada jenjang PAUD dapat di lakukan dengan program literasi awal dan harus memiliki terobosan baru, inovatif dan lebih efektif serta melibatkan orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah KB Aulia, yaitu ibu Erni Rosydiana, M.Pd menyatakan bahwa sekolah ini telah menerapkan program giat literasi rutin yang telah berjalan sekitar kurang lebih enam tahun. Program giat literasi ini menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) yang di lakukan secara berkala dan menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam menumbuhkan minat membaca anak.[5]

---

[4] Miftakhul Ulum dan Adita Nafisa, "Literasi Bacaan Guna Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 6 Indralaya Sumatera Selatan," *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 21–28

[5] Erni Rosydiana, Wawancara, Depok 27 Februari 2026.

Program ini berawal dari adanya sebuah kegiatan sekolah yang bernama “Pekan Istimewa” dimana orang tua murid hadir sebagai nara sumber yang mengajar di sekolah. Orang tua berkesempatan berbagi pengalaman, keterampilan seperti mendongeng, memasak serta memperkenalkan profesi mereka kepada siswa. Sebagai bentuk nyata keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini, terdapat salah satu orang tua murid, yaitu Ridhayani Purba, sebagai pengisi kegiatan *read aloud.* Dengan latar belakang sebagai praktisi *read aloud* dan seorang penulis buku anak, beliau mampu menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan interaktif. Kehadirannya membuat anak murid lebih antusias dalam mengikuti kegiatan literasi. Keterlibatan Kak Ridha dalam kegiatan tersebut yang melahirkan program giat literasi metode *Read Aloud* di sekolah KB Aulia dapat terselenggara hinga saat ini.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai metode *read aloud* dalam meningkatkan minat membaca anak usia dini umumnya berfokus pada pelaksanaan kegiatan oleh guru di dalam kelas sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak mengkaji efektivitas metode *read aloud* dalam konteks pembelajaran formal tanpa melibatkan pihak eksternal secara langsung dan umumnya masih bersifat kegiatan pendukung, belum dikembangkan sebagai program unggulan yang terstruktur dan berkelanjutan di lembaga pendidikan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kekhasan pada pelaksanaan metode *read aloud* yang tidak hanya dilakukan oleh guru, namun dilaksanakan oleh seorang praktisi *read aloud* dan seorang pegiat literasi dan penulis buku anak. Keterlibatan pihak eksternal ini memberikan pengalaman literasi yang lebih kaya bagi anak, baik dari segi penyampaian cerita maupun variasi

pendekatan yang digunakan. Selain itu, program *read aloud* di KB Aulia telah dikembangkan sebagai program unggulan sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga memiliki potensi yang lebih besar dalam menumbuhkan minat membaca anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi program tersebut serta kontribusinya dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini.

Read Aloud, menurut Hendry merupakan membacakan buku cerita bergambar kepada anak dengan suara nyaring atau keras, selain itu metode ini juga menghidupkan cerita dengan ekspresi suara, intonasi suara, mimik wajah dan gerak tubuh yang membuat anak tertarik menyimaknya.[6] Metode *read aloud* ini dapat meningkatkan dan memperkaya kosakata anak, meningkatkan pemahaman struktur kalimat, melatih dan mengasah kemampuan berbicara, serta melatih anak untuk berani dan membangun keberanian berkomunikasi secara verbal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jim Trelease pada buku nya ”*The Read aloud Handbook*” *Read aloud* dapat efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membantu koleksi kata (*vocabullary*), dan memberikan cara baca yang baik (*reading role model*). Menurut Jim dalam Sofia Tidjani, bahwa pada prinsipnya manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya, dan

[6] E Z Nuroh, L I Rocmah, and V. Liansari, ―Pelatihan Metode *Read Aloud* Dan Pemanfaatan Pustaka Digital Bagi Guru Kb Tk Aba Kabupaten Sidoarjo,‖ Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) 3, no. 1 (2022): 87–92.

dengan *Read aloud* banyak hal kesukaan bisa di dapat, dan yang kedua membaca merupakan suatu kemampuan yang dapat diperoleh dengan cara dipelajari.[7]

Mengamati fenomena yang terjadi tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses implementasi metode *read aloud* dalam jenjang pendidikan anak usia dini dan bagaimana dampak implementasi metode *read aloud* ini dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian mengenai Implementasi Metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di KB Aulia, memiliki urgensi dan penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini berpengaruh dalam menumbuhkan minat membaca anak.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Rendahnya minat membaca pada anak usia dini yang perlu mendapat perhatian semua pihak.

b. Kurangnya pembiasaan kegiatan membaca buku sejak dini yang dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan.

c. Tingginya ketertarikan anak usia dini terhadap penggunakan gawai (*screen time*) dibandingkan aktivitas membaca.

d. Kurangnya peran orang tua dan keterlibatan orangtua dalam membiasakan kegiatan membaca buku.

[7] Shofia Tidjani.2011 Membuat Anak Kian Cinta Buku, http://majalahqalam.com. hlm.3

e. Rendahnya minat membaca pada anak usia dini dapat di intervensi dengan mengadakan program giat literasi metode *read aloud.*

2. Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar dan dapat lebih fokus pada pembahasan adalah implementasi program *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini, yaitu:

a. Penelitian ini difokuskan pada implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak di KB Aulia
b. Subyek penelitian dibatasi pada kepala sekolah, guru kelas, praktisi *Read Aloud*, Orang tua murid dan anak usia dini sebagai peserta didik kelas TK A & TK B berjumlah 4 orang yang memiliki minat membaca berdasarkan rekomendasi dari guru di KB Aulia.
c. Aspek yang diteliti dalam implementasi metode *read aloud* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penutup.
d. Aspek minat membaca anak yang diteliti dibatasi pada indikator perhatian, antusiasme, partisipasi, rasa ingin ketertarikan, inisiatif dan konsentrasi anak dalam kegiatan membaca metode *read aloud*.
e. Penelitian ini tidak membahas kemampuan membaca anak secara akademik, namun hanya berfokus pada minat membaca.
f. Penelitian dilakukan dalam konteks Implementasi metode *read aloud* di sekolah KB Aulia dan tidak mengkaji secara mendalam faktor di luar lingkungan sekolah agar pembahasan tidak melebar.

3. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di KB Aulia?
b. Bagaimana dampak implementasi *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini selama kegiatan metode *read aloud* di KB Aulia ditinjau dari indikator minat baca berupa: perhatian, antusiasme, partisipasi, rasa ingin tahu, ketertarikan, inisiatif, dan konsentrasi?
c. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini di KB Aulia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Penelitian ini, pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui proses implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di KB Aulia.
b. Untuk mengetahui dampak implementasi metode *read aloud* terhadap minat membaca anak usia dini selama implementasi metode *read aloud* di KB Aulia ditinjau dari aspek perhatian, antusiasme, partisipasi, rasa ingin tahu, ketertarikan, inisiatif, dan konsentrasi.

c. Umtuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini di KB Aulia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memperkaya ilmu pengetahuan dan kajian teori yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya tentang program giat literasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi anak usia ini, metode *read aloud* diterapkan bagi anak untuk meningkatkan minat membaca anak.
   b. Bagi guru, meningkatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman baru bahwa kegiatan menumbuhkan minat membaca pada anak itu adalah hal yang penting
   c. Bagi sekolah, sebagai metode pembelajaran inovatif untuk menumbuhkan minat membaca bagi anak sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas Pendidikan di Indonesia.
   d. Bagi pembaca, Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk menambah kajian Pustaka dalam penelitian yang akan di lakukan selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian biasanya di bahas berdasarkan dari pengamatan terhadap suatu masalah yang timbul di lingkungan. Oleh karena itu, peneliti juga menelaah beberapa referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan yang sudah di lakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan “Pengaruh Penerapan

Metode *Read Aloud* Terhadap Minat Membaca Anak Usia Dini" sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Raysa Salsabila, mahasiswa UIN Suska Riau, 2024, dengan judul Pengaruh Implementasi Metode *Reading Aloud* terhadap Minat Membaca Anak Usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Azalia Pekanbaru[8]. Dari penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode *read aloud* dan berfokus pada perkembangan anak usia dini, namun menggunakan teknik pendekatan yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi metode Read Aloud terhadap minat membaca anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Azalia pekan baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *one group pretest dan postest*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada pengaruh implementasi metode *read aloud* terhadap minat membaca anak usai 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Azalia pekan baru.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama ingin menganalisis bagaimana implementasi metode *read aloud* terhadap minat membaca anak usia dini namun menggunakan metode yang berbeda, penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu, Subyek dalam penelitian ini dan penelitian penulis pun juga berbeda.

[8] Salsabila, Raysa, "Pengaruh Implementasi Metode *Read Aloud* terhadap Minat Membaca Anak Usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Azalia Pekanbaru", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

2. Skripsi oleh Achyatun Naimah, mahasiswa UIN Walisongo, Semarang 2022, dengan judul Analisis penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati tahun Ajaran 2021/2022.[9] Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan metode reading aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Metode Penelitian ini penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data keterampilan membaca siswa menunjukkan peningkatan, membacanya lancar dan pelafalan katanya jelas.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama ingin menganalisa bagaimana penerapan Metode *Read Aloud* dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel y pada penelitian ini fokus pada keterampila membaca pada jenjang sekolah MI sedangkan variabel y pada penelitan penulis adalah minat membaca dan subyek penelitiannya penulis mengamati anak pada jenjang PAUD.
3. Skripsi oleh Gusmiarni Rahayu, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024, berjudul pengaruh metode *read aloud* menggunakan media Youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Raden Intan Way Kanan.[10] Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* desain yang

[9] Achmatun Naimah, Analisis Penerapan Metode Reading Aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022 (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022).

[10] Gusmiarni Rahayu, "pengaruh metode *read aloud* menggunakan media Youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Raden Intan Way Kanan, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024)

digunakan adalah *Non-equivalent Control Grup Design*. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *read aloud* menggunakan media YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Raden Intan Way Kanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana penerapan Metode *read aloud* pada anak usia dini. Namun memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu metode penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan variable y penelitian penulis tentang minat membaca anak usai dini, perbedaan selanjutnya terletak pada media yang digunakan dalam penerapan *read aloud* pada penelitian penulis tidak menggunakan media youtube namun menggunakan buku cerita.

4. Skripsi oleh Siti Hadisah, Mahasiswa Universitas Islam Negri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023, dengan judul: Efektivitas Penerapan Metode *Read Aloud* terhadap Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Anak di TK CANTIKA KIRANA ABDYA[11]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Penerapan Metode Read Aloud Terhadap Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Anak di TK Cantika Kirana. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan, dalam bentuk *One group Prettest-Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi cheklis untuk melihat Efektivitas Penerapan

[11] Siti Hadisah, "Efektivitas Penerapan Metode *Read Aloud* terhadap Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Anak di TK CANTIKA KIRANA ABDYA" (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023)

metode Read Aloud Terhadap Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Anak.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Penerapan Metode Read Aloud Efektif terhadap kemampuan pengenalan kosa kata anak kelompok B di TK Cantika Kirana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas bagaimana penerapan metode *read aloud*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian penulis kualitatif dan variabel y pada penelitian penulis yaitu mengenai minat membaca anak.

5. Yessy Nur EndahSary, dkk dalam Jurnal Obsesi berjudul Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini.[12] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan kemanjuran penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa awal anak. Penelitian ini menggunakan Kuesioner dengan analisis regresi linier berganda berfungsi sebagai alat studi. Menurut hasil uji hipotesis, membaca nyaring berdampak pada kemampuan berbahasa dan menunjukkan bahwa dengan memberikan anak-anak buku yang menarik untuk dibaca, orang tua dapat membantu anak melatih kemampuan bahasa anak.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas penerapan metode *read aloud* pada anak

[12] Yessy Nur EndahSary, dkk "Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023.

usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif, serta ada perbedaan pada variable y nya berbeda yaitu penulis fokus pada minat membaca pada anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam penulisan dan pembahasan penelitian ini. penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan proposal dan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Adapaun penulisan skripsi ini dibagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan memaparkan tiga pembahasan utama pada kajian teori, yaitu: pertama, tentang Implementasi metode *Read Aloud*, meliputi: pengertian metode *read aloud*, prinsip pelaksanaan *read aloud*, teknik dan langkah-langkah *read aloud*, manfaat metode *read aloud* bagi anak usia dini. Kedua, Minat membaca anak usia dini (AUD), meliputi: pengertian minat membaca, karakteristik minat membaca AUD, Indikator minat membaca AUD, faktor yang

mempengaruhi minat membaca anak. Dan ketiga Hakikat Anak Usia dini pengertian anak usia dini, Karakteristik anak usia dini, dan teori perkembangan anak usia dini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi pendekatan penulisan, jenis penulisan, lokasi dan waktu penulisan, siklus, data dan sumber data penulisan, subjek dan objek penulisan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif meliputi: gambaran umum mengenai sekolah PAUD Aulia, deskripsi data dan analisis data tentang penerapan program *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di PAUD Aulia.

BAB V: PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diampil dari hasil analisis BAB IV yang menjawab rumusan masalah penelitian dengan di lengkapi saran-saran yang perlu di sampaikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Read Aloud* Dalam Kegiatan Membaca

1. Pengertian Metode *Read Aloud*

Kata “metode” menurut *etimologi* berasal dari dua kata dalam Bahasa Yunani, yaitu “*metha*” yang bermakna melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Menurut definisi terminologis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode ialah pendekatan kerja yang terstruktur secara sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan spesifik.[1]

Membaca nyaring (*reading aloud*) merupakan sebuah aktivitas atau praktik yang berfungsi sebagai sarana bagi guru, siswa, atau pembaca untuk bersama-sama dengan orang lain atau pendengar menyerap serta memahami gagasan, pikiran, dan emosi yang disampaikan oleh seorang penulis. Istilah *reading aloud* terbentuk dari dua kata dalam Bahasa Inggris, yakni "*reading*" yang berarti membaca atau memeriksa catatan, serta "*aloud*" yang bermakna suara keras atau kecenderungan membaca dengan keras.[2]

Teori Jim Trelease pada bukunya”*The Read Aloud Handbook*” *read aloud* dapat efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk

[1] Miftara Ainul Mufid, “Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma’arif NU Pandaan, Universitas Yudharta Pasuruan”, Jurnal MAFHUM, (Vol. 1 No. 2 November 2016), hlm. 204

[2] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap.2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer (Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM), 463

mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membantu koleksi kata (*vocabullary*), dan memberikan cara baca yang baik (*reading role model*). Menurut Jim dalam Sofia Tidjani, bahwa pada prinsipnya manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya, dan dengan *read aloud* banyak hal kesukaan bisa di dapat, dan yang kedua membaca merupakan suatu kemampuan yang dapat diperoleh dengan cara dipelajari.[3]

Menurut *Frankenberg*, sebagaimana dikutip oleh Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I Ketut Atmaja, membaca nyaring merupakan metode efektif untuk membentuk dasar yang baik dalam keterampilan bahasa dan pemahaman bacaan. Melalui kegiatan membacakan cerita kepada anak-anak, mereka dapat belajar untuk menikmati cerita serta kegiatan membaca itu sendiri.[4]

Sedangkan Menurut Hisyam Zaini, dkk yang dikutip juga oleh Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I Ketut Atmaja menyebutkan bahwa metode *reading aloud* adalah sebuah cara membaca buku dengan suara nyaring. Metode ini membantu anak-anak bisa lebih fokus, berfikir kritis dan merangsang untuk mengajukan pertanyaan dan membuka ruang diskusi.[5]

Penerapan metode *read aloud* ini sangat relevan dengan konsep literasi Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu:

---

[3] Shofia Tidjani.2011 Membuat Anak Kian Cinta Buku, http://majalahqalam.com. hlm.3

[4] Rahma Kamilia, Ali Hikmah, I Ketut Atmaja, "Penerapan Metode Reading Aloud dalam Menambah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Griya Baca Abuskus Jombang, Universitas Negeri Surabaya", J+PLUS UNESA, (Vol. 01 No. 01 Tahun 2012), hlm.2-3

[5] Kamilia, dkk, Penerapan Metode Reading Aloud…, (Vol. 01 No. 01 Tahun 2012), hlm.2-3

a. Meningkatkan perkembangan kemampuan Berbahasa: metode *read aloud* ini dapat menambah kosa kata dan pemahaman struktur Bahasa pada anak. Pemahaman tata Bahasa dan cara menyampaikan pendapat yang benar pada Anak akan mulai berkembang dengan baik.
b. Minat membaca anak akan meningkat: metode *read aloud* ini mampu menyajikan sebuah cerita yang menarik bagi anak sehingga mampu membangun kegemaran pada buku dan minat membaca pada anak. Kegiatan *read aloud* ini dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak sehingga dapat memovitasi anak untuk senang membaca di masa depannya.
c. Aspek Sosial dan Emosional anak berkembang: Ketika kegiatan *read aloud* berlangsung akan terjadi sebuah interaksi yang membuat anak merasa didengarkan dan di hargai ketika ikut berperan aktif dalam diskusi, hal ini yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
d. Merangsang perkembangan Kognitif: metode *read aloud* ini menjadi media untuk menstimulus perkembangan kreativitas dan imajinasi anak. Anak akan di ajak untuk berfikir kritis dengan sesi diskusi dan tanya jawab tentang cerita yang didengar, sehingga mendorong anak untuk berfikir kritis.[6]

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian *read aloud* diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* adalah pendekatan efektif untuk menumbuhkan gemar membaca kepada

[6] Rosidah, Ida, Supriyadi Supriyadi, and Childa Kumala Azzahri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal dengan Metode Read Aloud pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Salman Al Farisi." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 11 (2024): 395-414.

anak-anak, yang melibatkan pembacaan teks dengan suara keras sambil memperhatikan pelafalan dan nada suara. Hal ini karena teknik tersebut mampu membiasakan pikiran anak untuk menghubungkan kegiatan membaca sebagai sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, metode ini juga membantu memperluas perbendaharaan kata serta menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif.

2. Karakteristik Metode *Read Aloud*

Menurut teori *Piaget* menjelaskan bahwa masa anak usia dini masuk dalam tahap praoperasional, yaitu kemampuan anak usia dini dapat menceritakan keadaan melalui kata-kata dan simbol/gambar. Agar buku cerita dapat menarik minat anak membaca, kita harus mengetahui karakteristik buku cerita yang menarik bagi anak dan sesuai untuk anak, yaitu sebagai berikut:

a. Pembahasan nya menarik perhatian anak
b. Isi buku bacaannya disukai anak
c. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak: untuk usia prasekolah sebaiknya buku memiliki warna menarik, banyak irama dan pengulangan, sedangkan bagi anak usia sekolah dasar, buku cerita harus memiliki kepastian alur cerita, dialog dan pesan moral yang disampaikan.
d. Sesuai dengan pengalaman dan keberminatan anak.
e. Dalam penulisan disesuaikan dengan kesukaan anak dan menarik bagi anak,
f. Latar belakang keluarga dan budaya anak harus disesuaikan dengan ilustrasi cerita.

g. Kandungan cerita berupa hal-hal yang disukai oleh anak sehingga anak ingin selalu mendengar cerita
h. Penyajian gambar dan Bahasa dapat memberikan informasi, pengalaman dan ide baru bagi anak.[7]

Berikut adalah keterapilan yang dituntut pada seseorang yang membaca dengan metode *read aloud* dan dapat menjadi prinsip dalam proses pelaksanaan *read aloud* yaitu berupa[8]:

a. Membaca dengan suara jelas dan terang
b. Membaca dengan ekspresif atau penuh penghayatan
c. Membaca tidak terbata-bata
d. Membaca tidak boleh terus-menerus melihat buku bacaan
e. Membaca dengan penuh percaya diri
f. Memahami dan mengerti apa isi bahan bacaan yang di baca
g. Kecepatan membaca di sesuaikan dengan bahan bacaan yang di baca

3. Tahapan Implementasi Metode *Read Aloud*

Dalam pelaksanaan penerapan metode *read aloud* terdapat beberapa tahapan yang harus di laksanakan, berikut merupakan prosedur atau tahapan dalam pelaksanaan metode *read aloud:*

a. Tahap sebelum pelaksaan metode *read aloud* (Tahap Perencanaan)
    1) Pilihlah buku yang menarik untuk anak dan sesuai dengan tema.

[7] Sinamo, Junita, and Julita Herawati. "Meningkatkan minat baca anak usia dini menggunakan buku cerita bergambar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023).

[8] Hisyam Zain, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.21.

2) Sebelum mulai membaca, perhatikan batas halaman yang akan dibaca dengan menyesuaikan usia anak.
3) Pelajarilah terlebih dahulu gambar-gambar atau simbol dan tanda baca yang ada dalam buku.
4) Buatlah perkiraan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin berpotensi diajukan oleh anak, dan siapkah pula pertanyaan lanjutan sebagai tindak lanjut.

b. Tahap pelaksaan metode *read aloud*
1) Ciptakan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan saat kegiatan *read aloud* berlangsung.
2) Kegiatan diawali dengan memperlihatkan sampul buku dan menyampaikan judul buku dan sebutkan nama pengarangnya.
3) Pada saat menunjukkan sampul buku, ceritakan secara singkat gambaran isi cerita dalam buku.
4) Korelasikan cerita dengan buku atau tema yang pernah dibacakan sebelumnya untuk mengetahui daya serap, pemahaman dan minat anak terhadap buku.
5) Ajak anak untuk terlibat secara bertahap dengan cara berhenti sejenak dari cerita untuk mengajak anak bertanya atau menjawab.
6) Menggunakan suara dan intonasi yang jelas disertai dinamika yang tepat ketika membacakan buku cerita.

c. Tahap setelah pelaksanaan metode *read aloud*
1) Memperhatikan keaktifan dan ketertarikan anak dalam mengajukan pertanyaan selama kegiatan bercerita.

2) Mengajukan pertanyaan dengan kata tanya siapa, apa, di mana, mengapa, dan kapan untuk melatih kemampuan berpikir logis anak.
3) Mendiskusikan kosakata baru yang ditemui setelah kegiatan membaca selesai.
4) Meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan.[9]

4. Teknik Implementasi Metode *Read Aloud*

Berikut beberapa teknik atau strategi yang dapat diterapkan dalam penerapan metode *read aloud* antara lain sebagai berikut:

a. Memberi kesempatan kepada anak untuk menentukan sendiri buku yang ingin mereka baca, sedangkan orang tua atau guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dengan menyesuaikan bacaan dengan usia anak.
b. Bacakan buku cerita secara lebih ekspresif agar suasana lebih hidup dan menarik dengan memanfaatkan variasi intonasi, dialek bahasa, serta gerakan tubuh agar anak lebih tertarik menyimak.
c. Mengarahkan perhatian anak pada setiap kata yang tertulis dan yang dibaca sebagai upaya mengenalkan huruf dan kosa kata.
d. Mengajak anak untuk mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri, hal ini bermanfaat untuk melatih pemahaman anak.

[9] M. Gatot dan MR Doddyansyah.2018. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Read aloud*. Jurnal OBOR PENMAS Vol 1 No. 1 hlm. 61-62

e. Mengenalkan pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan buku, dan kenalkan sebagai profesi pekerjaan seperti penulis, ilustrator, hingga penerbit.[10]

5. Manfaat Metode *Read Aloud*

Dalam menerapkan metode *read aloud* terdapat beberapa manfaat yang penting yang dapat diberikan kepada orang yang mendengarkan, khususnya pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

a. Gemar membaca

Metode *Read Aloud* dapat menjadi salah satu metode literasi yang sangat efektif bagi anak usia dini, karena metode ini dapat menstrimulasi otak anak untuk mengkoneksikan kegiatan membaca dengan kebahagiaan, menambah kosakata, menghasilkan informasi yang bermanfaat, serta memberikan tokoh idola yang gemar membaca.[11]

Ketika anak dibacakan buku, pembaca akan menyampaikan pesan "kenikmatan" kedalam otak anak yang dapat menimbulkan perasaan bahagia. Anak yang suka membaca akan memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan informasi serta tingkat pemahaman yang baik.

b. Memperluas kosakata

Dalam pembelajaran anak usia dini, pengenalan kata-kata menjadi hal yang penting sebagai dasar perkembangan bahasa anak. Ada dua acara dalam menyampaikan

[10] Yummah, Siti. 2017. Membudayakan Membaca Dengan Metode *Read Aloud*, Jurnal Studi Islam Vol. 12 No. 1, hlm.85-87

[11] Trelease, J. (2017). Buku -The Read Aloud Handbook - Jim Trelease.pdf

pemahaman kepada anak, yaitu melalui penglihatan dan pendengaran. Karena anak usia dini belum mampu membaca, pendengaran menjadi sarana yang paling efektif dalm proses pembelajaran awal. Kegiatan membacakan buku (*Read Aloud*) berperan penting dalam hal ini, melalui suara, anak akan menyerap kosakata, struktur kata, serta makna kata secara alami dengan mendengarkan dalam kegiatan membaca sehingga secara tidak langsung anak belajar bahasa.

c. Keterampilan bahasa

Bahasa dalam buku berbeda dengan bahasa dalam percakapan sehari-hari, bahasa buku lebih terstruktur, sistematis dan sesuai kaidah tata bahasa. Anak yang sering mendengarkan cerita atau dibacakan buku akan memperoleh keretampilan bahasa yang lebih kaya dibandingkan dengan anak yang hanya terlibat dalam percapakan sehari-hari. Melalui kegiatan *read aloud*, selain anak mengenal kosata, anak juga akan memahami struktur kalimat, intonasi, dan tata bahasa dengan baik.

d. Meningkatkan konsentrasi

Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Konsentrasi melibatkan fokus pikiran dan kesadaran penuh terhadap hal yang sedang diperhatikan atau dipelajari, hal ini sangat penting untuk anak ketika memahami pembelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah.

e. Menstrimulasi *Think Aloud* (Berfikir keras)

Dalam kegiatan membacakan buku cerita pada anak, terdapat kata-kata baru yang dapat dipelajari, misalnya pengertian suatu kata/istilah, pemahaman nilai-nilai moral sehingga dapat membuat perkembangan otak anak mengalami peningkatan dari segi kualiatas dalam berfikir kritis dan kreatif.

f. Mengenalkan literasi

Read aloud dapat menambah perbendaharaan kata pada anak, selain itu anak juga dapat mengenal bunyi-bunyi dan intonasi suara, meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara selanjutnya kemampuan membaca.

g. Membangun keakraban

Membaca nyaring merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan keakraban antara anak dan orangtua. Ketika anak mendengarkan cerita buku, mereka mendapatkan pengalaman baru dan menambah pengetahuan melalui diskusi saat kegiatan bercerita berlangsung sehingga keakraban dapat terjalin dengan sendirinya.[12]

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Read Aloud*

Setiap metode yang di terapkan dalam proses pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, pada metode *read aloud* ini pun memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan dari Metode *Read Aloud*

[12] Inten Permatasari dan Mulyani.2017. Literasi Dini dengan Tehnik Bercerita. JurnalFamilyEdu, III (1) hlm. 86

1) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan daya imajinasi pada anak.
2) Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi anak apabila disampaikan dengan suara keras/lantang.
3) Anak di latih menjadi seorang pendengar yang santun dan baik.
4) Anak memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan berdialog.
5) Anak mendapatkan tambahan wawasan dan pengalaman belajar yang baru.
6) Kegiatan ini dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca anak dalam proses pembelajaran.
7) Anak dapat merasakan kepuasan batin ketika membaca dengan suara keras untuk dirinya sendiri sesuai dengan materi bacaan.
8) Memberikan teladan atau contoh cara membaca yang baik, baik untuk diri sendiri maupun bagi anak lainnya bagaimana cara membaca yang baik.[13]

b. Kekurangan Metode *Read Aloud*

1) Anak akan lebih mudah kehilangan minat apabila bahan bacaan disajikan dengan cara yang itu-itu saja dan kurang bervariasi.
2) Peserta didik pada jenjang PAUD umumnya belum mampu memahami sepenuhnya isi bacaan yang mereka baca sendiri.

[13] Bujangga, H. B. 2022. Disleksia Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia: Pembelajaran inofatif progresif. Genderang Asa: Journal of Primary Education, 3(1), 63-78

3) Tertanamnya kebiasaan belajar yang selalu menuntut siswa menerima materi melalui kegiatan membaca saja sehingga menjadi kurang efektif.
4) Tidak semua pendidik memiliki kemampuan untuk menyajikan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat anak.
5) Suasana kelas yang bising, misalnya adanya kelas lain yang ramai atau sedang bernyanyi, dapat menghambat efektivitas penerapan metode *read aloud*.
6) Rencana pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.

B. Minat Membaca Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Minat Membaca

Minat dapat diartikan seberapa besar sebuah keiginan dalam diri seseorang merasa suka atau tertarik dan tidak suka atau mengabaikan terhadap suatu rangsangan. Minat adalah sebuah dorongan yang kuat yang di rasakan seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya.[14]

Minat itu memiliki hubungan dan sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh anak. Bila anak memiliki sebuah minat, anak akan senang melakukan kegiatan yang sama dan mengulang-ulang kegiatan yang berkaitan dengan minatnya tersebut sehingga menciptakan kepuasan tersendiri pada diri anak.[15]

---

[14] Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. 2020. Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 23-28.

[15] Friantini, R. N., & Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika.JPMI (Jurnal Pendidikan 11.https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870 Matematika Indonesia), 4(1),

Selanjutnya pengertian membaca, Berdasarkan pendapat Tarigan yang dikutip oleh Darmadi, Membaca merupakan proses menyusun huruf dan melafalkan simbol-simbol bahasa tertulis.[16] Sedangkan menurut Ratnaningsih yang dikemukakan dalam tulisan Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I Ketut Atmaja, membaca adalah pemahaman kata-kata yang ditulis oleh orang lain dan merupakan dasar dari Pendidikan awal.[17]

Dalam Al-Qur'an terdapat sebuah ayat yang menjelaskan tentang suatu perintah kepada manusia untuk membaca yaitu pada surat Al-Alaq ayat 1-5, ayat ini merupakan ayat Al-Qur'an sebagai wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Ayat yang merupakan wahyu yang pertama kali turun ini, dalam habasa arab berbunyi *iqro'* yang artinya "bacalah!" yang memiliki sebuah penafsiran untuk manusia agar membaca. Ayat yang pertama kali turun ini pasti mengandung makna yang tersirat dan spesifik serta menjadi sebuah keinginan besar yang di tujukan kepada manusia. Dengan demikian, membaca merupakan hal yang sangat penting dan dianjurkan. Membaca merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat manusia agar memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

[16] Darmadi, Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 7

[17] Kamilia, dkk, Penerapan Metode Reading Aloud…, (Vol. 01 No. 01 Tahun 2012), hlm. 3

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ ﴿٣﴾

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ؕ ﴿٥﴾

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*." (Q.S. Al-Alaq: 1-5).[18]

Dalam kitab tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa kata "*Iqra*" yang merupakan ayat pertama dalam surat Al-Alaq ini berarti membaca atau mengumpulkan. "Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang mencipta" dari ayat tersebut dapat kita Tarik kesimpulan bahwa kita sebagai seorang muslim diperintahkan untuk membaca. Kata *khalaqa* dalam Bahasa arab memiliki banyak makna, seperti menciptakan dari ketiadaan, menciptakan tanpa contoh. Dalam penafsiran Quraish Shihab, kata ini menggambarkan tentang keagungan dan kemahabesaran Allah swt dalam proses penciptaanya. Objek dari kata *khalaqa* dalam ayat tersebut, sama seperti "*iqra*", yang bersifat umum dan luas.[19]

Ada dua aspek yang harus di perhatikan dalam kegiatan membaca pada anak usia dini yaitu minat membaca dan keterampilan membaca. Minat membaca merupakan sebuah keinginan yang kuat

[18] AL-HUFAZ, Al-Qur'an hafalan mudah dan terjemahannya, Cordoba, Bandung, 2021, hal.597.

[19] M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah:pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 454.

yang dimiliki seseorang yang disertai dengan upaya melakukan aktivitas membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan terlihat dari upayanya untuk mendapatkan bahan bacaan kemudian atas kesadaran sendiri membacanya.[20]

Farida Rahim menjelaskan bahwa minat membaca merupakan suatu kemauan serta sebuah usaha yang kuat, usaha seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca akan mengupayakan untuk menyediakan bahan bacaan dan membacanya dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan serta menunjukkan rasa perhatian, rasa senang dan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan membaca.[21]

Minat membaca pada anak usia dini tidak muncul secara instant, akan tetapi berproses melalui pembiasaan, pengalaman membaca yang menyenangkan, serta ketersediaan bahan bacaan yang menarik bagi anak-anak. Dalam konteks anak usia dini, dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini bisa dengan berbagai stimulasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat dilakukan yaitu kegiatan *read aloud* atau membaca nyaring. Dengan kegiatan ini, anak akan mendapatkan pengalaman membaca dan interaktsi dengan buku dengan menyenangkan dengan cara mendengarkan cerita, mengamati buku bergambar serta berinteraksi dalam percakapan selama kegiatan

---

[20] Sumitra, Agus, and Nita Sumini. 2019. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud." Jurnal Ilmiah Potensia 4(2):115–20. doi: 10.33369/jip.4.2.115-120.

[21] Rahim, F., Yustianti, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (Ed. ke-2; Cet. ke-5). Jakarta: PT Bumi Aksara. h.10

berlangsung. Pengalaman yang menyenangkan tersebut dapat meumbuhkan ketertarikan anak terhadap buku dan membaca serta secara bertahap menumbuhkan minat membaca.

Mary Leonhardt menjelaskan alasan mengapa sejak masa anak-anak minat untuk membaca harus mulai ditumbuhkan, karena:

a. Agar anak memiliki keterampilan membaca yang baik, mereka sebaiknya dibiasakan untuk menyukai kegiatan membaca.
b. Anak-anak yang gemar membaca akan cenderung memiliki perkembangan berbahasa yang lebih baik.
c. Aktivitas membaca dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memberikan perspektif dan berfikir yang berbeda kepada anak-anak.
d. Keterampilan membaca yang baik akan berpotensi meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam kemampuan akademik
e. Anak-anak yang gemar membaca akan tumbuh menjadi anak yang memiliki pola fikir yang lebih kreatif.[22]

2. Ciri-ciri Pertumbuhan Minat Membaca

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen menjelaskan bahwasannya ciri-ciri seorang anak yang memiliki minat membaca yang tinggi adalah [23]:

a. Selalu memiliki keinginan untuk membaca
b. Selalu bersemangat ketika kegiatan membaca

[22] Leonhardt, Mary. 2009. cara menjadikan anak anda “keranjingan” membaca. Bandung : Kaifa.

[23] Desy, Hidayati. "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1, no. 2 (2020).

c. Membaca menjadi kebiasaan dan anak konsisten melakukannya
d. Membaca dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang
e. Mempunyai koleksi buku bacaan
f. Berusaha mencari bahan bacaan, misalnya ke perpustakaan
g. Menetapkan tujuan ketika membaca
h. Menggaris bawahi dan mencatat point penting ketika membaca
i. Mempunyai kesadaran membaca itu bagian dari proses belajar.
j. Membuka ruang diskusi terhadap bahan bacaan.

3. Indikator Minat Membaca

Seorang anak yang mempunyai minat yang tinggi terhadap dunia buku, ia akan menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kebiasaan, kebutuhan bahkan sebuah *hoby*. Bila anak yang sudah mempunyai kebiasaan membaca buku sejak dini, kegiatan membaca ini akan menjadi sebuah kegemaran/*hoby* pada tahap selanjutnya. *Burs dan Lowe* mengemukakan tentang indikator-indikator minat membaca yang terdapat pada seseorang, yaitu:

a. Buku bacaan menjadi sebuah kebutuhan bagi anak
b. Anak akan bertindak untuk berusaha mencari bahan bacaan
c. Kegiatan membaca akan memberikan rasa senang bagi anak
d. Anak memiliki ketertarikan terhadap bahan bacaan
e. Anak memiliki keinginan untuk sering melakukan aktivitas membaca
f. Anak akan melakukan Tindakan sebagai sebuah upaya menindaklanjuti atas suatu hal yang telah ia baca.[24]

[24] Kurniawan, H., & Ikomi, P. (n.d.).2021. Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Tk Masyithoh 25 Sokaraja.hal 1–12.

Berdasarkan teori Farida Rahim, minat membaca pada seseorang dapat terlihat pada perhatiannya terhadap kegiatan membaca, ketertarikan terhadap bahan bacaan, rasa senang saat melakukan aktivitas membaca, keterlibatan dalam aktivitas membaca, serta keinginan untuk melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan.

Pada anak usia dini, indikator tersebut dapat diamati melalui perilaku yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Anak yang memiliki minat membaca akan terlihat lebih cenderung memperhatikan saat kegiatan membacakan buku cerita, menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu terhadap isi buku bacaan, sering terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab, serta memiliki inisiatif untuk melihat,memilih, atau meminta buku untuk dibacakan kembali.[25]

Berdasarkan teori tersebut, beberapa indikator minat membaca dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan konsep minat membaca Farida Rahim dan sesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu perhatian, antusiasme, partisipasi, rasa ingin tahu, ketertarikan, inisiatif, dan konsentrasi. Ketujuh indikator minat membaca tersebut peniliti gunakan sebagai acuan dalam observasi, karena dapat diamati secara langsung dan dapat terlihat dari perilaku pada anak usia dini yang dapat menunjukkan adanya minat membaca pada anak.[26]

1) Perhatian

[25] Rahim, F., Yustianti, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (Ed. ke-2; Cet. ke-5). Jakarta: PT Bumi Aksara. h.36

[26] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

Perhatian merupakan kemampuan anak untuk memusatkan fokus pada kegiatan membaca atau mendengarkan cerita tanpa mudah teralihkan oleh rangsangan lain. Dalam kegiatan metode *read aloud*, perhatian ditunjukkan melalui kemampuan anak memusatkan pandangan pada praktisi, memperhatikan ilustrasi buku, serta mengikuti alur cerita yang disampaikan hingga selesai.

2) Antusiasme

Antusiasme merupakan sikap bersemangat dan perasaan senang yang ditunjukkan oleh anak selama mengikuti kegiatan membaca. Antusiasme terlihat melalui ekspresi gembira, semangat mendengarkan cerita, serta keinginan anak untuk mengikuti kegiatan hingga selesai.

3) Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif anak selama kegiatan membaca berlangsung. Partisipasi dapat terlihat ketika anak mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan respons terhadap isi cerita.

4) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan dorongan dalam diri anak untuk memperoleh informasi baru melalui kegiatan membaca. Aspek ini ditunjukkan ketika anak bertanya mengenai tokoh, jalan cerita, ilustrasi gambar, maupun arti kosakata yang terdapat dalam cerita.

5) Ketertarikan

Ketertarikan merupakan kecenderungan anak dalam menyukai kegiatan membaca maupun buku yang menjadi media belajar. Ketertarikan dapat diamati melalui keinginan anak untuk

melihat gambar, memperhatikan buku, serta menunjukkan rasa senang selama kegiatan membaca berlangsung.

6) Inisiatif

Inisiatif merupakan kemauan yang berasal dari dalam diri anak untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan membaca tanpa ada arahan atau paksaan dari orang lain. Inisiatif anak dapat terlihat ketika anak meminta dibacakan kembali cerita, mengambil buku untuk dibacakan, atau menyampaikan pendapat tanpa diminta.

7) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan kemampuan anak untuk mempertahankan perhatian selama kegiatan membaca berlangsung. Anak yang memiliki konsentrasi yang baik dapat terlihat dari keinginannya mengikuti jalan cerita, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan tidak mudah terdistraksi oleh teman sekitar. Konsentrasi yang baik dapat mendukung anak memahami isi cerita sehingga anak dapat menikmati kegiatan membaca.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Menurut pemikiran Farida Rahim yang dikutip oleh Desy Hidayati, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat dan kemampuan membaca pada anak yaitu sebagai berikut[27]:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini mencakup kesehatan fisik, perkembangan *neurologis*, dan jenis kelamin anak. Kondisi kelelahan fisik dapat menjadi faktor yang tidak menguntungkan

[27] Desy, Hidayati. "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1, no. 2 (2020).

dalam proses belajar bagi anak, termasuk kegiatan membaca. Kemudian faktor keadaan *neurologis* anak (contohnya kondisi cacat otak), mengganggu kemampuan pendengaran dan penglihatan pada anak dapat memperlambat dan menghambat proses belajar anak, terutama ketika sedang membaca.

b. Faktor intelektual

Secara tidak spesifik kemampuan *intelegensi* atau kecerdasan yang dimiliki oleh anak tidak seutuhnya berpengaruh pada keberhasilan anak dalam membaca. Berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ehanski menjelaskan adanya korelasi positif (namun rendah) antara IQ dengan kemampuan membaca.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga memiliki pengaruh yang yang cukup besar terhadap kemampuan perkembangan membaca anak. Faktor lingkungan ini meliputi latar belakang keluarga dan pengalaman anak selama dirumah. Dalam konteks ini, seorang anak tidak memiliki minat membaca yang tinggi bila lingkungan keluarga tidak mencontohkanya. Faktor ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh terhadap minat membaca seorang anak terutama dalam hal penyediaan buku bacaan bagi anak.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci keberhasilan dalam kegiatan membaca. Jika seorang anak memiliki motivasi yang tinggi terhadap kegiatan membaca, ia akan memiliki minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2) Tingkat keterlibatan/tekanan

Bila seorang anak merasa memiliki beberapa tingkat pilihan dan minim tekanan, memungkinkan tingkat minat membaca pada anak akan lebih tinggi.

3) Kematangan sosial emosional anak

Setiap anak memiliki tingkat pengontrolan emosi pada tingkatan masing-masing yang berbeda. Tingkat kematangan sosial emosional anak akan berpengaruh, ketika anak mulai memusatkan perhatian pada bahan bacaan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak pada bahan bacaan.

C. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini dikemukakan dalam beberapa pendapat yang berbeda. Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada kelompok rentang usia 0-8 tahun, yang memperoleh layanan dalam program pendidikan dalam berbagai lembaga, yaitu taman penitipan anak, penitipan anak keluarga, Pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, dan taman kanak-kanak (TK) serta Sekolah Dasar (SD).[28]

Anak usia dini menurut Sujiono yang dikutip oleh Layyana Musrifah yaitu anak yang berusia antara 0-8 tahun dan biasa disebut dengan usia emas (*Golden Age*), yang merupakan makhluk individual

[28] Amini, Mukti, and Siti Aisyah. "Hakikat anak usia dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014): 1-43.

yang berada dalam proses perkembangan yang pesat.[29] Pada masa *golden age* ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan kepribadian dan karakter anak.[30]

Menurut Suryana yang dikutip oleh Layyana Musrifah, menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki keunikan yang perlu mendapat perhatian orang dewasa, anak usia dini memiliki potensi dan perlu mendapat rangsngan atau simulasi yang optimal agar setiap potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik.[31]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak sejak usia baru lahir sampai usia enam tahun dan biasa disebut dengan usia emas (*Golden Age*), yang memiliki karakteristik yang unik dan memiliki potensi unik serta memiliki ciri khas tertentu yang tidak dimiliki oleh orang dewasa.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani

---

[29] Musfirah, Layyana. "Implementasi Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan." *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting* 2, no. 2 (2022): h.19.

[30] Opan, A. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Widina.

[31] Musfirah, Layyana. "Implementasi Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan." *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting* 2, no. 2 (2022): h.20.

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang Pendidikan lebih lanjut.[32]

Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, menjelaskan bahwa tujuan PAUD adalah untuk menstimulasi dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini secaara optimal. Ada enam aspek utama dalam perkembangan anak usia dini, yaitu: nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, Bahasa, dan sosial-emosional.[33]

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pendapat Hartati yang di kutip oleh Mukti Amini dalam bukunya Modul 1 Hakikat anak usia dini, menjelaskan bahwa anak usia dini mempunyai karakterteristik yang khas, karakteristik tersebut adalah[34]:

a. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Besar

Karakteristik yang paling menonjol pada anak usia dini yaitu anak memiliki ketertarikan dan memiliki rasa ingin tahu akan segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Hal ini terlihat dari sejak masa bayi, seorang bayi akan mengambil dan memasukkan benda apa saja ke dalam mulutnya, sebagai bentuk ketertarikannya akan suatu benda disekitarnya.

Bagi seorang pendidik, harus memahami karakteristik anak usia dini ini dan memberikan fasilitas rasa ingin tahu anak tersebut, caranya bisa dengan cara menyiapkan berbagai media

---

[32] Amini, Mukti, and Siti Aisyah. "Hakikat anak usia dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014): 1-43.

[33] Jamain, Ririanti Rachmayanie. "bab 1 hakikat aud, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip paud." *teori dan praktek pendidikan anak usia dini*: 16.

[34] Amini, Mukti, and Siti Aisyah. "Hakikat anak usia dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014): 1-43.

belajar. Bila anak mengajukan pertanyaan, pendidik harus melayani dengan memberikan jawaban yang bijak dan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Pendidik diharapkan memberikan rangsangan dengan pertanyaan pemantik kepada anak untuk mentrimulus rasa ingin tahu nya.

b. Memiliki Pribadi yang Unik

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing meskipun dalam pola umum perkembangannya memiliki kesamaan, bahkan anak yang terlahir kembar sekalipun. Keunikan ini bisa berupa minat dan bakat anak, gaya belajar maupun latar belakang keluarga. Faktor yang mempengaruhi perbedaan keunikan anak usia dini dibagi menjadi dua faktor yaitu yang pertama faktor genetis contohnya bentuk badan dan ciri fisik anak, dan kedua faktor lingkungan yaitu berhubungan tentang minat dan bakat anak.

Bagi pendidik harus peka dan memahami pribadi unik pada masing-masing anak, sehingga pendidik dapat melakukan pendekatan individual yang lebih efektif agar setiap keunikan anak dapat terakomodir dengan baik.

c. Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak usia dini sangat tinggi, sehingga anak suka membayangkan dan mengembangkan imajinasinya ke suatu hal yang tidak sesuai dengan kenyataan. Anak belum dapat membedakan antara kenyataan dengan dunia fantasinya, hal ini kadang membuat orang tua menganggap

anak berbohong. Namun faktanya hal tersebut merupakan hasil imajinasi dan fantasinya anak.

Imajinasi dan fantasi pada anak usia dini ini perlu mendapat perhatian dan perlu dikembangkan, karena hal ini sangat penting dalam mendukung perkembangan kreativitas dan Bahasa anak. Orang tua harus memberikan arahan kepada anak secara bertahap agar anak mampu memahami dan membedakan mana khayalan dan kenyataan. Kegiatan yang dapat di lakukan untuk mengembangkan daya imajinasi dan fantasi anak yaitu dengan membacakan buku cerita dan mendongeng.

d. Berada Dalam Masa Potensial untuk Belajar

Anak usia dini merupakan masa emas atau dikenal dengan istilah *golden age*, yaitu pada tentang usia 0-6 tahun ini anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang sangat cepat. Pada usia dua tahun pertama kelahiran anak misalnya, perkembangan otak anak berkembang dengan sangat cepat. Otak bayi yang baru lahir kurang lebih 350 gram, pada usia tiga bulan berat otaknya naik menjadi 500 gram, dan terus naik hingga mencapai satu kg pada usia 1,5 tahun.

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk belajar tentang segala hal, terutama pada usia dibawah dua tahun. Seorang pendidik diharapkan dapat memberikan berbagai rangsangan yang tepat kepada anak agar seluruh aspek perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

e. Memiliki Sikap Egosentris

Karakteristik yang melekat pada anak usia dini salah satunya yaitu memiliki sikap egosentris, sikap ini merupakan sikap yang pada umumnya anak hanya mampu memahami suatu hal dari sudut pandang dirinya sendiri, ia belum mampu memikirkan dari sudut pandang orang lain. Egosentris berasal dari dua kata yaitu ego yang artinya aku dan sentris maknanya adalah pusat, jadi egosentris adalah "berpusat pada aku".

Menurut *Hurlock* yang di kutip oleh Mukti Amini menjelaskan anak yang memiliki sikap egosentris akan lebih banyak memikirkan dirinya sendiri dan membicarakan tentang dirinya sendiri dari pada berbicara tentang orang lain, selain itu anak juga akan melakukan tindakan yang akan memberikan keuntungan lebih untuk dirinya sendiri. Perilaku ini dapat terlihat ketika anak sedang bermain, anak tidak mau mengalah dan berusaha merebut mainan, ia akan merengek maupun menangis bila keinginannya tidak dipenuhi oleh orang lain, serta anak anak beranggapan bahwa orang tua nya hanyalah milik dia sendiri bukan orang tua bagi adik atau kakaknya.

f. Memiliki Rentang Perhatian dan Konsentrasi yang Pendek

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek, hal ini membuat anak mudah teralihkan perhatiannya pada kegiatan lain sehingga anak cepat sekali ingin berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya apalagi bila kegiatan yang pertama dirasa tidak menarik bagi anak.

Menurut *Berg* yang dijelaskan oleh Mukti Amini menjelaskan bahwa anak usia 5 tahun hanya memiliki rentang perhatian dan fokus hingga dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu hal hanya sekitar 10 menit saja, namun berbeda untuk hal-hal yang dapat membuatnya senang mungkin bisa lebih lama durasinya. Sebagai seorang pendidik harus memahami salah satu karakteristik anak usia dini ini, sehingga pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

3. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

a. Jean Piaget

Jean Piaget merupakan salah satu tokoh perkembangan dalam pendidikan anak usia dini. Teori dasar yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa daya pikir anak dapat berkembang karena dukungan dan adanya kesempatan untuk belajar secara aktif. Anak melibatkan seluruh panca indranya dalam proses pembelajaran dan pengalaman secara langsung, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan secara lebih nyata dan sesuai dengan kemampuan berpikirnya.[35]

Dalam teori perkembangan kognitif anak, Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi sosial di lingkungan sekitar dan pengalaman belajar yang aktif (bermain). Kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami sesuatu, akan tetapi kecerdasan juga melibatkan aktivitas fisik dan mental ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya. Kecerdasan dapat

[35] George S. Morrison, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), h. 76.

berkembang melalui pengalaman langsung dan praktik nyata di lingkungan sekitar. Pengalaman nyata tersebut bisa menjadi landasan bagi otak anak dalam membentuk kemampuan berpikir dan belajar.[36]

Berikut tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget[37]:

Data Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

No.	Tahap	Umur	Konsep Perkembangan
1.	Sensorimotor	0-2	Berdasarkan tindakan, selangkah demi selangkah
2.	Praoprasional	2-7	Menggunakan simbol/bahasa, intuitif
3.	Operasional kongkret	8-11	Logis, reversible, konservasi
4.	Operasional formal	11 keatas	Hipotesis, abstrak, deduktif-induktif, logis, probabilitas

Berdasarkan tabel perkembangan kognitif diatas, berikut merupakan ciri-ciri perkembangan kognitif Jean Piaget[38]:

[36] Al Melia Putri Kuku et al., "Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini", Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini 2, no. 3 (2025), h. 270.

[37] Suparno, P. (2001). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Kanisius. h. 48

[38] Al Melia Putri Kuku et al., "Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini", Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini 2, no. 3 (2025), h. 270.

Data Tabel 2.2 Ciri-ciri Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Tahap	Ciri-ciri Perkembangan
Sensorikmotor	1. Ketergantungan pada gerak refleks bawaan 2. Ketetapan objek walaupun objek tidak terlihat dan terdengar 3. Baru melihat pengalaman, belum bisa mengkategorikan 4. goisentris, dirinya sebagai pusat dunia 5. Ketergantungan pada benda konkret dibanding simbol dan informasi
Praoperasional	1. Kemampuan dalam penggunaan bahasa secara pesat 2. Berpikir menggunakan simbol seperti kata-kata untuk mewakili benda-benda 3. Pemusatan, fokus pada satu objek dengan mengabaikan objek yang lain (Centration) 4. Animisme, kemampuan imajinasi anak yang memberikan atribut "hidup" pada benda mati 5. Egoisentrik, anak memahami sesuatu dari sudut pandangnya
Operasional Kongkret	1. Membalik operasi dalam pikiran (reversibilitas) 2. Mampu memahami perubahan fisik tidak serta merta mengubah kualitas dan kuantitas (Konservasi)
Operasional Formal	1. Mampu menghadapi masalah-masalah verbal dan hipotetis yang semakin kompleks

	2. Tidak bergantung pada objek konkret

b. Lev Vygotsky

Teori Lev Vygotsky yang dikenal dengan teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan tidak tercipta secara mandiri, namun terbentuk melalui interkasi sosial. Proses belajar akan jauh lebih efektif bila anak terlibat dalam interaksi dan komunikasi dengan orang lain, baik dalam interaksi personal maupun interaksi kelompok. Interaksi tersebut dapat membantu anak membangun pemahaman dalam berpikir. Dalam konteks anak usia dini, interaksi dan komunikasi anak dengan guru memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengeksplorasi konsep baru dan melatih anak untuk berpikir kritis.

Konsep utama dalam teori Lev Vygosky meliputi[39]:

1) *Zone of Proximal Development* (ZPD)

Lev Vygosky menyatakan bahwa konsep ini merupakan rentang antara kemampuan yang telah dimiliki anak untuk menyelesaikan suatu tugas secara mandiri dengan kemampuan anak apabila memperoleh bantuan orang lain, misalnya guru, orang tua, maupun teman. ZPD merupakan area perkembangan yang dapat dicapai anak melalui bimbingan, arahan dan interaksi sosial.

2) *Scaffolding*

[39] Yulia Rakhma Salsabila dan Muqowim, "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning", Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 4. No. 3 (2024), h. 822.

Menurut Lev Vygotsky, scaffolding merupakan suatu bentuk bantuan atau dukungan sementara yang diberikan oleh guru, orang tua, atau individu yang lebih kompeten kepada anak dalam proses belajar agar anak mampu menyelesaikan tugas yang belum dapat dilakukan secara mandiri. Bantuan tersebut dapat berupa pemberian contoh, petunjuk, penjelasan, motivasi, maupun demonstrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Seiring meningkatnya kemampuan anak, bantuan tersebut secara bertahap dapat dikurangi sehingga anak mulai mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan memaparkan pendekatan penelitian serta jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian yang digunakan. Berikut merupakan uraian pembahasan pada bab ini sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian atau riset merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa inggris *research,* kata tersebut terdiri dari dua kata yaitu re yang bermakna kembali dan kata kedua *search* yang memiliki arti mencari. Sedangkan secara etimologi pengertian dari penelitian yaitu mencari fakta-fakta baru dan selanjutnya di kembangkan menjadi sebuah teori untuk memperdalam dan memperluas suatu cabang ilmu tertentu.[1]

Dalam penelitian yang penulis susun ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini merupakan sebuah metode penelitian yang dipergunakan guna memahami sebuah fenomena atau kejadian tertentu ditinjau dari sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami tentang suatu hal apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dideskripsikan dalam bentuk bahasa tulisan. Penelitian kualitatif secara umum menciptakan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian, dengan cara observasi,

[1] Feny Rta Flantika, et al., eds., Metodologi Peneitian Kualitatif, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 81

wawancara maupun peneliti turut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang di lakukan pada subjek penelitian. [2]

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan subjek yang alamiah dengan bersumber pada filsafat *postpositivisme*, yaitu peneliti berperan sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan datanya dengan cara menggabungkan (trianggulasi), dan analisis datanya bersifat kualitatif.[3]

Feny Rita Flantika dkk, menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomina tertentu. Fenomena ini dapat mencakup suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian misalnya perilaku dan sudut pandang subjek secara menyeluruh yang dijabarkan ke dalam susunan kalimat yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.[4]

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dan keadaan yang dinarasikan dengan deskripsi kata-kata yang menggambarkan keadaaan sesuai dengan faktanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang bersifat informatif bukan berupa hasil berupa angka.

---

[2] Rokhamah, et al., eds., Metode Penelitian Kualitatif (Teori Metode dan Praktik), (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 218

[3] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interaktif, dan Komstruktif, (Bandung: Alfbeta, 2020), h. 18

[4] Feny Rta Flantika, et al., eds., Metodologi Peneitian Kualitatif, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif desktiptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah jenis penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau masalah dan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi dan fenomena dengan akurat dan sistematis.[5] Sugiono menjelaskan pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan suatu gambaran atau mendeskripsikan sebuah objek penelitian yang didasarkan pada data yang diperoleh. Penelitian kualitatif dengan jenis desktriptif dapat menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, survei ataupun studi kasus.[6]

Pendekatan kualitatif deskriptif penulis pilih dengan tujuan agar penulis dapat menganalisa, memahami, kemudian mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini di KB Aulia sesuai dengan keadaan yang terjadi secara alami di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan langsung di lokasi penelitian agar dapat menyajikan gambaran secara sistematis, akurat, dan faktual tentang proses pelaksanaan metode *read aloud* dan bagaimana dampaknya terhadap minat membaca pada anak usia dini tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh berupa data faktual berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di KB Aulia.

---

[5] Feny Rta Flantika et al., eds., Metodologi Peneitian Kualitatif, …, h. 88

[6] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif dan R&D, (Badung: CV. Alfabeta, 2020), h. 29

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di KB Aulia yang berlokasi di Perum Graha Yasa Asri Blok D No. 03, RT.005 RW. 006, Kel. Serua, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, 16517. Alasan penulis memilih sekolah tersebut karena di KB Aulia melaksanakan kegiatan giat literasi dengan metode *read aloud* secara rutin dan sudah menjadi program unggulan sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

   Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 30 hari dimulai dari tanggal 06 April 2026 sampai 30 April 2026 untuk memperoleh hasil peningkatan minat membaca anak usia dini melalui implementasi metode *read aloud* dalam program giat literasi yang dilaksanakan disemester genap tahun ajaran 2025/2026 di KB Aulia.

D. Siklus Penelitian

Tabel Siklus (Jadwal) Penelitian yang penulis laksanakan dari awal sampai akhir penelitian.

Data Tabel. 3.1 Siklus Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul
1	Observasi Awal									
2	Penetapan Judul									
3	Penyusunan BAB I									
4	Penyusunan BAB II									
5	Penyusunan BAB III									
6	Pelaksanaan Penelitian									
7	Penyusunan BAB IV									
8	Bimbingan Skripsi									
9	Penyelesaian akhir Skripsi									

E. Sumber Data Penelitian

Data merupakan sebuah informasi, fakta dan detail sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam sebuah penelitian. Data ini digunakan untuk menganalisa suatu permasalahan dan mengindentifikasi suatu fenomena.[7] Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif yaitu data yang berupa kata dan kalimat yang terstrukturtur dalam paragraf yang bermakna dan berkaitan dengan penelitian.[8] Data kualitatif merupakan jenis data bukan angka (non-numerik) dan tidak dapat diolah dalam bentuk angka. Data

[7] Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 204

[8] Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h. 11

kualitatif ini hanya dapat diamati dan dicatat agar dapat memperoleh hasil berupa informasi berupa data.[9]

Sumber data merupakan segala hal yang dapat digunakan sebagai informasi tentang sebuah data. Menurut Sugiono, dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, sumber data penelitian mencakup tempat/lokasi, subjek/pelaku dan kegiatan yang terlaksana untuk dilakukan penelitian. Ketiga aspek tersebut saling bersinergi dan menciptakan suatu bentuk fenomena yang dapat dijadikan fokus kajian penelitian.[10] Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

   Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau data yang didapatkan dari tangan pertama yang terlibat sebagai sumber utama dalam penelitian. Data primer ini disusun dengan melakukan interaksi langsung dengan responden yang relevan dengan penelitian. Data ini dapat berupa hasil wawancara dengan subjek dan hasil observasi.[11]

   Pada penelitian ini, sumber data primer berupa hasil wawancara dengan pihak yang terkait, meliputi:

   a. Kepala sekolah KB Aulia
   b. Guru kelas A dan kelas B KB Aulia
   c. Praktisi *Read Aloud*
   d. Empat orang tua murid yang menjadi subyek penelitian

[9] Dameria Sinaga, Buku Ajar Metodologi Penelitian, (Penelitian Kualitatif), (Jakarta: Uki Press, 2023), h. 13

[10] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 215.

[11] Firdaus Fakhry Zumza, Aplikasi Metode Penelitian (Depublish, 2018), h. 103.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang tidak bersumber dari data subjek penelitian dan data diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, data sekunder ini digunakan untuk melengkapi atau sebagai pendukung data primer. Data sekunder ini dapat berupa buku bacaan, laporan penelitian, artikel jurnal, tesis maupun disertasi. Data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumen dan berbagai sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini dapat di manfaatkan penulis sebagai informasi tambahan, sebagai perbandingan kajian dan dapat memberikan sudut pandang penjelasan yang lebih luas atas topik pembahasan yang sedang diteliti, sehingga hasil analisa suatu fenomena dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.[12]

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dan dioleh menjadi data yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas khusus yang tidak dimiliki oleh teknik lainnya.[13] Kegiatan observasi ini meliputi

[12] Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya (Akademia Pustaka, 2018), h. 67.

[13] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif dan R&D, (Badung: CV. Alfabeta, 2020), h. 229

pengamatan terhadap orang sebagai subjek penelitian dan juga objek-objek alam lain yang ada disekitar penelitian. Sedangkan menurut pendapat Hadi yang dikutip oleh Fenti Hikmawati observasi merupakan suatu proses pengamatan yang tersusun dari berbagai proses yang kompleks, baik dalam proses biologis maupun psikologis.[14]

Proses observasi dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap lokasi, kondisi peserta didik dalam hal ini yaitu anak usia dini dan kegiatan *read aloud* yang di laksanakan. Dengan proses observasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi metode read aloud dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di KB Aulia. Jadi kesimpulannya obervasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengamati suatu permasalahan yang akan di teliti untuk memperoleh informasi yang di perlukan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan data atau informasi tambahan yang didapat melalui data observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan Teknik-teknik tertentu untuk mendapatkan hasil jawaban yang dibutuhkan agar penelitian akurat sesuai dengan fakta dan berdasarkan data yang kualitatif.

Dalam melakukan wawancara dapat dilakukan dengan dua Teknik, yaitu:[15]

a. Wawancara terstruktur

[14] Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 80

[15] Muhammad Rizal Pahleviannur, et al., eds., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), h. 44-45

Wawancara terstruktur dapat dilakukan dengan menyusun beberapa pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya baik dalam bentuk angket atau *questioner* maupun catatan peneliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan datanya.[16] Wawancara tidak terstruktur tidak susun dengan direncakan seperti yang digunakan dalam kuis atau wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan *feedback* yang lebih spesifik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur, yaitu yang sudah penulis susun sebelumnya dan sudah tulis dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian atau narasumber. Wawancara terstruktur ini dapat membuat peneliti lebih terarah, terstruktur dan lebih fokus pada permasalahan penelitian.

Adapun subjek penelitian atau narasumber wawancara dalam penelitian ini terdiri dari delapan informan, yaitu:

1) Kepala Sekolah satu orang
2) Wali Kelas TK A dan TK B berjumlah dua orang
3) Praktisi *Read Aloud* satu orang

[16] Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h. 99

4) Empat orang tua murid yang menjadi subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan asal kata dari dokumentasi yang bermakna barang-barang yang tertulis misalnya seperti buku-buku, majalah, undang-undang, notulen rapat, dan lain sebagainya. Dokumen tidak hanya yang berwujud saja tetapi bisa berupa simbol-simbol dan benda peninggalan misalnya prasasti.[17]

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan oleh penulis menjadi salah satu sumber pengumpulan data sebagai suatu bukti dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto profil sekolah, foto-foto dan video, audio, serta catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan dan kejadian penting yang terjadi di sekolah KB Aulia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan dan pengumpulan data secara sistematis yang berbentuk tulisan maupun data audio visual, yang di peroleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian memilih data-data yang penting, dan dilanjutkan menarik kesimpulan yang mudah dimengerti oleh orang lain.[18]

Sedangkan sugiono menyatakan pendapatnya bahwa analisis data adalah suatu proses menggali data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, maupun catatan di lapangan/observasi

[17] Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 42
[18] Feny Rta Flantika, et al., eds., Metodologi Peneitian Kualitatif, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.38

kemudian menyusunnya dengan cara mengelompokkan sesuai kriteria secara sistematis dan merincikannya, kemudian memilih data yang penting untuk dipelajari, melakukan sintesa, dan terakhir menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.[19]

Analisis data berdasarkan model *Miles* dan *Hubermen* terdiri dari tiga komponen, yaitu sebagai berikut:[20]

1. Reduksi Data

   Reduksi data maksudnya adalah merangkum, fokus pada hal-hal yang dianggap penting dengan memilih poin-poin pokoknya, serta menentukan pola dan tema pembahasanya. Tahapan dalam proses reduksi data ini mencakup kegiatan merangkum informasi yang diperoleh, pemberian kode-kode, kemudian mengidentifikasi tema tertentu kemudian mengelompokkan data dalam kategori yang relevan dengan materi penelitian.[21]

   Mereduksi data dapat menghasilkan sebuah gambaran jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan lebih lanjut. Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat memanfaatkan alat elektronik sebagai alat bantu misalnya komputer mini atau laptop, yaitu caranya dengan membuat kode-kode pada setiap aspek data yang ada.

---

[19] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif dan R&D, (Badung: CV. Alfabeta, 2020), h. 131

[20] Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), (Yagyakarta: Embaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020), h. 48

[21] Sofwatillah, dkk, "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," Journal Genta Mulia Vol. 15 (2024): h. 88.

2. Penyajian Data

Selanjutnya tahapan penting dalam penyajian data yaitu proses analisis data, tujuannya agar data dapat tersusun secara sistematis agar mudah dipahami. Proses penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk yaitu dengan penejelasan narasif singkat, bagan atau tabel, *flowchart* serta hubungan antar kategori. Namun pada penelitian kualitatif yang bisa digunakan yaitu uraian yang bersifat naratif atau deskriptif.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Proses akhir dalam analisis data ini yaitu verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi data merupakan tahap memahami arti dari sekumpulan data yang telah diperoleh atau disajikan, baik data yang terlihat maupun menafsirkan makna apa yang tersembunyi atau tersirat dalam data tersebut.[22]

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan ini merupakan suatu proses tahapan dalam memaknai maupun memahami makna dari pola-pola, uraian penjelasannya, korelasi sebab-akibat, serta menarik sebuah kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data. Kesimpulan tersebut akan diuji keabsahan, kebenaran, validitas, selama proses penelitian berlangusung agar penarikan kesimpulan tersebut bersifat objektif dan valid.[23]

H. Uji Keabsahan Data

[22] Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kialitatif, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 94

[23] Budi Tri Cahyono, Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), h. 57.

Proses pengujian keabsahan data merupakan hal yang sangan penting dalam sebuah penelitian kualitatif, hal ini bertujuan agar daya yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam proses uji keabsahan data ini. Triangulasi adalah suatu teknik memadukan atau mengkombinasi beberapa sumber dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.

Pada setiap sumber data terdapat sebuah kekurangan dan kelebihannya masing-masing, dengan teknik triangulasi ini peneliti akan menggabungkan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data dengan harapan peneliti mampu menghasilkan penelitian yang lebih akurat, mendalam serta lebih komprehensif.[24]

I. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Pedoman observasi ini disusun untuk mengamati secara langsung proses implementasi metode *read aloud* dan minat membaca anak usia dini. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang proses pelaksanaan kegiatan serta bagaimana dampaknya dalam menumbuhkan minat membaca anak serta sebagai pendukung data deskriptif.

Dalam pelaksanaan observasi ini akan berfokus untuk memperoleh data mengenai:

[24] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial, h. 257.

1. Proses pelaksanaan implementasi metode *read aloud* di sekolah
2. Dampak implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak selama kegiatan berlangsung

Observasi ini bersifat partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir pada setiap kegiatan *read aloud* dilaksanakan, namun tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan tersebut. Berikut merupakan Kisi-kisi obsevasi Implementasi metode *Read Aloud* dan minat membaca anak*:*

Data Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek-aspek yang diamati
1.	Proses Implementasi Metode *Read Aloud*: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi
2.	Indikator perilaku anak yang menunjukkan minat membaca anak

J. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kategori *Human Instrument* dan teknik wawancara terstruktur dalam proses penyusunan instrumen wawancara. Peneliti yang langsung melakukan proses pengumpulan data dengan cara wawancara lansung kepada narasumber. Agar proses wawancara berjalan secara sistematis dan terarah, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen wawancara sebagai panduan dalam menyusun pedoman wawancara.

Selanjutnya peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden atau narasumber. Wawancara yang peneliti lakukan akan ditujukan kepada sepuluh informan, yaitu: Kepala Sekolah, Wali Kelas berjumlah dua orang, satu orang Praktisi

Read aloud, dan empat orang tua murid yang menjadi subyek penelitian.

Kisi-kisi wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan indikator yang di kembangkan dari kajian teori pada bab sebelumnya, yakni mengenai implementasi metode *read aloud* dan minat membaca anak usia dini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam dan fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Aspek	Kisi-kisi Wawancara
1	Implementasi Metode *Read Aloud* (Teori Jim Trelease)	Perencanaan	Kebijakan Sekolah	Dasar penerapan metode *read aloud*
			Tujuan Kegiatan	Manfaat dan tujuan kegiatan
			Integrasi kurikulum	Program tercantum dalam RPP
			Persiapan Pengajar	Memilih buku dan media
			Sarana Pendukung	Ketersediaan buku dan fasilitas
		Pelaksanaan	Tahapan kegiatan	Kegiatan awal, inti, penutup
			Frekuensi kegiatan	Intensitas pelaksanaan
			Interaksi	Keterlibatan anak

		Penutup	Kegiatan penutup	Refleksi dan kesimpulan cerita
		Dampak program kegiatan	Perubahan perilaku	Peningkatan minat membaca
		Faktor Pendukung	Dukungan internal	Peran guru dan fasilitas sekolah
		Faktor penghambat	kendala pelaksanaan	Hambatan teknis dan non-teknis
		Evaluasi kegiatan	Strategi mengatasi	Upaya Perbaikan
			Monitoring kegiatan	Bentuk evaluasi
2	Aspek-aspek Minat Membaca Anak Usia Dini (Teori Farida Rahim)	Minat Membaca Anak Usia Dini	Perhatian anak	Fokus dan konsentrasi
			Antusiasme	Ekspresi senang
			Partisipasi	Keaktifan bertanya/menjawab
			Rasa Ingin Tahu	Anak sering bertanya
			ketertarikan	Minta dibacakan kembali
			Inisiatif	Keinginan membaca ulang
			Konsentrasi	Anak mengikuti kegiatan hingga selesai

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum sekolah yang menjadi objek penelitian dan penjelasan mengenai analisis hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari para responden serta sumber data yang relevan terkait implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini.

A. Gambaran Umum Sekolah KB Aulia

1. Sejaran Singkat KB Aulia

Kelompok Bermain (KB) Aulia merupakan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sebuah layanan Pendidikan jenjang anak usia dini di wilayah Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari, kota Depok. KB Aulia ini dibawah naungan Yayasan Aulia Al Kamil dan manajemen pengelolaannya berbasis masyarakat.

Secara legalitas, KB Aulia ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok Nomor: 421.1/1136-PLS-DISDIK/2007 pada tanggal 19 Juni 2007. Lembaga ini kemudian diperkuat dengan Akta Notaris Fatimah Rista Kusuma, SH. tanggal 05 Agustus 2008 No. 01 serta memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 21.045.777.6-412.000.

Dalam perjalanannya, KB Aulia telah beberapa kali melakukan perpanjangan izin operasional, yaitu pada tahun 2008 dan telah mengalami perubahan pada susunan pengurus sehingga terjadi perubahan dengan akta notaris Tengku Syahri Asdi, SH. M. Kn dengan nomer: -11-tanggal 04 Maret 2019, nomer kemenkumham: AHU-0006830.AH.01.12. Tahun 2019 Tanggal 02 April 2019. KB Aulia ini

telah memiliki izin operasioal terbaru dari Dinas Pendidikan Depok Nomor: 421.1/0123/DPMPTSP/IV/2021 untuk program Kelompok Bermain dan telah lulus akreditasi dari BAN PNF tahun 2018 dengan sertifikat No. PAUD-KB/3276/0090/09/2018.

2. Letak Geografis

KB Aulia berlokasi di Perum Graha Yasa Asri Blok D No. 03, RT.005 RW. 006, Kel. Serua, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, 16517. Lokasi ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Tangerang Selatan. Secara geografis, wilayah ini berupa dataran rendah hingga perbukitan dengan ketinggian 50–140 mdpl dan berada di kawasan padat penduduk dan dengan kondisi lingkungan yang berkembang pesat yang dikelilingi perumahan, pusat perbelanjaan, serta berbagai jenjang Pendidikan.

KB Aulia berdiri di atas lahan seluas 86 m^2 dengan bangunan 1 lantai yang terdiri dari ruang kantor, 3 ruang kelas, 1 kamar mandi, dan 1 dapur. Lembaga ini didukung oleh 7 guru yang sedang menempuh S1 PAUD serta 1 kepala sekolah bergelar S2 linier dan berpengalaman dalam pelatihan PAUD.

3. Visi, Misi, dan Tujuan KB Aulia

a. Visi

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks KB Aulia Tahun pelajaran 2022/2023. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi KB Aulia adalah:

"*Mencerdaskan generasi bangsa yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, sehat, cerdas kreatif, mandiri, dan berbudaya*".

b. Misi

Misi KB Aulia ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu beriman, beakhlak mulia, cerdas, mandiri, berkebinekaan global, dan berwawasan lingkungan.

Enam misi KB AULIA telah ditetapkan sebagai berikut:

1) Menanamkan pembiasaan perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menyelenggarakan layanan holistik integratif.
3) Menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik, dengan menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak
5) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.
6) Menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal.

c. Tujuan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh KB Aulia dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam tujuan satuan Pendidikan sebagai berikut:

1) Mewujudkan peserta didik yang santun dan berakhlak mulia
2) Terciptanya pelayanan yang holistik integratif
3) Mewujudkan peserta didik yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif

4) Terciptanya pembelajaran yang merdeka belajar dan mengakomodasi minat dan kepentingan peserta didik
5) Mewujudkan peserta didik yang berperilaku hidup bersih, sehat dan mandiri
6) Mewujudkan peserta didik yang berbudaya dan menghargai budaya lokal.

4. Sarana dan Prasarana KB Aulia

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sebuah sekolah membutuhkan sara dan prasarana yang mendukung kebutuhan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar tersebut dalam berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KB Aulia, sebagai berikut:

a. Kantor Kepala Sekolah dan Bendahara
b. Ruang Kelas
c. Meja, Kursi dan Papan Tulis
d. AC
e. Smart TV
f. Laptop
g. Printer
h. Playground / area bermain
i. Gudang
j. Alat-alat Kesenian
k. Pojok baca
l. Kamar mandi/WC

5. Struktur Organisasi KB Aulia

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

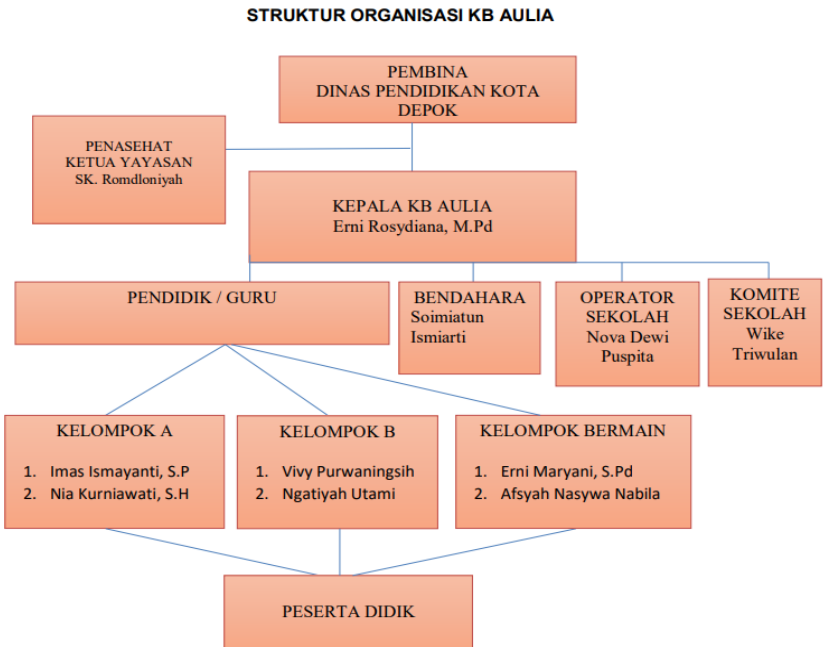

6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan TA. 2025-2026

Data Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Erni Rosydiana, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Imas Ismayanti. S.Pd	Guru Tetap Yayasan	S1
3	Vivy Purwaningsih	Guru Tetap Yayasan	Diploma
4	Afsyah Nasywa nabila	Guru Pendamping	SLTA

5	Ngatiyah Utami	Guru Tetap Yayasan	Diploma
6	Widya Astuti	Guru Tetap Yayasan	Diploma
7	Soimiatun Ismiarti	BENDAHARA	Diploma
8	Nova Dewi Puspita	OPERATOR	Diploma

7. Data Siswa KB Aulia

Data Tabel 4.2 Daftar Siswa Tahun Pelajaran 2025-2026

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Aditya Prabaswara Setiawan	L
2.	Adreena Diska Sasmaya	P
3.	Alfarezel Eka Akbar	L
4.	Arisha Adistia	P
5.	Arkanza Radeya Susanto	L
6.	Asta Ghani Khaizuran	L
7.	Auguri Mezzaluna	P
8.	Aysha Zaina Nurazzahra Hunila	P
9.	Azkara Ziofan Reyndra	L

10.	Bianca Rucy Adevy	P
11.	Delon Zhafran Adrizal	L
12.	Elnara Shezan Lashira Mubarok	P
13.	Fanda Callia Andira	P
14.	Fatimah Qiana Azzahra	P
15	Gio Alfarizi	L
16	Hariang Dhia Kalingga	L
17	Hilya Aghnia Mafaaza	P
18	Keisha Tsurayya Almahyra	P
19	Keysa Aina	P
20	Khalisa Azzahra Jumadi	P
21	Latisha Pelangi Naurania Putranto	P
22	Mahameru Kharel Ibrahim Paat	L
23	Muhammad Arkan Kenandra	L
24	Muhammad Fidlan Harimuddin Siregar	L
25	Muhammad Gaza Al Haqqi	L
26	Muhammad Iklil Ramadhan	L

27	Muhammad Ma'arif Al-Fatih	L
28	Muhammad Mikail Maulana	L
29	Muhammad Zafran Atharrazka	L
30	Nabhan Akbar Hidayatullah	L
31	Nadhif Al Syazani Nugraha	L
32	Oka Matahari Saleiaputra	L
33	Raeesa Syakira Ramadhani	P
34	Railene Zainaysha Almahyra	P
35	Rasya Marvelino	L
36	Vayza Anindya Soultan	P
37	Zhafira Ramadhani Zoura	P
38	Zyan Callisto Arneyva	L

8. Kurikulum KB Aulia

Kurikulum nasional yang digunakan di sekolah KB Aulia adalah kurikulum merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menjadi acuan utama yang telah terintegrasi dalam capaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada konsep bermain bermakna sebagai perwujudan dari prinsip *Merdeka Belajar, Merdeka Bermain*, sehingga kegiatan yang diberikan harus mampu memberikan

pengalaman yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pembelajaran di KB Aulia bersifat "*children center*", artinya pembelajaran berpusat pada anak, dengan memperhatikan karakteristik anak, minat dan gaya belajar anak. Pembelajarannya memberikan pengalaman langsung, dengan menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan anak. Kurikulum merdeka juga mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal atau memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar, anak akan lebih tertarik dan semakin akrab dengan lingkungannya karena mereka berinteraksi langsung dengan sumber belajarnya.

Guru bertindak sebagai fasilitator bukan penentu, artinya guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi atau mewadahi segala bentuk aktivitas anak. Memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri aktivitas bermainnya "bermain dengan siapa, menggunakan apa dan bagaimana caranya" menjadi kewenangan anak itu sendiri saat bermain. Guru bertanggung jawab mengawasi, mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan anak sebagai bentuk penilaian otentik.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler KB Aulia

Data Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Tujuan dan Integrasi Profil Pelajar Pancasila

1	Alat musik modern dan alat musik tradisional	Mengembangkan apresiasi seni pada diri anak terhadap alat-alat musik tradisional Indonesia an alat musik modern (drumband) dan alat musik tradisional (Angklung) serta mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (kinestetik) dan motorik halus yang berhubungan dengan penyaluran ekspresi seni dan motorik anak
2	Menari	Membekali peserta didik untuk memiliki kreatifitas, mengolah rasa dalam sebuah gerakan yang indah, Menjaga warisan leluhur, bekerjasama untuk menghasilkan gerakan yang seirama.
3	Literasi	Membekali kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

10. Jadwal Kegiatan Harian

Data Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian

Jam	Kegiatan
07.30-07.45	Kedatangan siswa
07.45-08.00	Pembiasaan Baris-berbaris
08.00–08.30	*Circle time*: Baca doa, Murojaah hafalan surat pendek, hadist pendek, dan doa harian.
08.30-09.00	Latihan pentas seni

09.00-09.30	Istirahat, Mengantri cuci tangan, *Snack time*
09.30-10.00	*Play ground*
10.00-11.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan *Recalling*
11.00	Pulang

B. Analisis Implementasi Metode *Read Aloud* dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini di KB Aulia

Pada bagian ini, peneliti menyajikan penjelasan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini di KB Aulia. Analisis dilaksanakan secara sistematis berdasarkan temuan data di lapangan yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, praktisi *read aloud* yeng menyampaikan metode *read aloud* di sekolah tersebut dan orang tua murid serta di dukung dari hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan.

1. Proses Implementasi Metode *Read Aloud* di KB Aulia

Read aloud atau membaca nyaring merupakan suatu cara membaca buku dengan suara nyaring atau lantang. Metode ini menggunakan pendekatan membaca teks secara lantang yang mampu meningkatkan konsentrasi mental, merangsang munculnya pertanyaan serta mendorong terjadinya diskusi.[1]

Menurut Teori Teori Jim Trelease dalam buku nya"*The Read Aloud Handbook*" metode *read aloud* dapat efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang

[1] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap.2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer (Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM), 463

menyenangkan, juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi anak, membantu koleksi kata (*vocabullary*), dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*). Ada dua fakta dasar dalam membaca yaitu fakta pertama manusia itu suka dengan hal yang menyenangkan dan kedua membaca adalah suatu keahlian yang didapat perlahan.[2] Hal ini sejalan dengan yang disampaikan dalam kutipan wawancara dengan praktisi *read aloud* sebagai berikut:

"…*Read Aloud itu merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan, karena anak suka dengan hal yang menyenangkan agar anak tertarik dan suka dengan kegiatannya dan suka dengan membaca bukunya. Bila anak suka dengan buku selanjutnya anak akan sering membaca buku, dan menjadi suka membaca buku serta buku menjadi benda yang menyenangkan bagi anak*."[3]

Kegiatan metode *read aloud* di KB Aulia dilaksanakan oleh seorang praktisi *read aloud* dan juga merupakan seorang pegiat literasi di kota depok dan seorang penulis buku anak. Buku-buku anak yang ditulis oleh praktisi tersebut telah diterbitkan melalui SIBI (Sistem Informasi Perbukuan Indonesia) Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Background* praktisi tersebut menunjukkan bahwa praktisi seorang yang kompeten dibidangnya dan memiliki pengalaman dalam bidang literasi anak. Praktisi mampu membawakan cerita secara interaktif, komunikatif, dan ekspresif, hal ini yang menjadi faktor pendukung meningkatnya perhatian, antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan metode *read aloud.*

[2] Trelease, Jim. 2013. *The Read-Aloud Handbook* (7th Edition). New York: Penguin Books. 41

[3] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori bab II, menurut teori Jean Piaget, anak usia dini yang berada pada rentang usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, ditandai dengan kemampuan perkembangan berpikir anak menggunakan simbol, berkembang bahasanya, imajinatif, serta cenderung belajar melalui pengalaman yang menarik dan konkret atau nyata. Mereka mampu memahami informasi melalui cerita, gambar, permainan, serta aktivitas yang melibatkan interaksi secara langsung.[4]

Kegiatan *read aloud* dapat menjadi salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada tahap praoperasional. Dalam metode *read aloud*, praktisi membacakan buku cerita dengan intonasi suara, ekspresi, gerak tubuh, serta memperlihatkan ilustrasi gambar pada buku yang menyajikan pengalamn membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Metode *read aloud* di KB Aulia ini telah di terapkan selama enam tahun terakhir ini sebagai salah satu program unggulan sekolah yaitu program giat literasi dan kegiatan ini juga telah dimasukan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan ini secara rutih dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca anak melalui aktivitas membaca nyaring yang menyenangkan dan interaktif. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara, sebagai berikut:

"*Program ini berawal dari adanya sebuah kegiatan sekolah yang bernama "Pekan Istimewa" dimana orang tua murid hadir menjadi narasumber yang mengajar di sekolah sesuai dengan potensi*

[4] Al Melia Putri Kuku et al., "Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini", Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini 2, no. 3 (2025), h. 270.

yang dimiliki. Hingga saat ini, ada satu kegiatan yang masih rutin dilaksanakan oleh salah satu orang tua murid yang berkenan mengisi kegiatan giat literasi metode Read Aloud ini. Beliau adalah kak Ridha yang merupakan seorang penulis buku SiBi. Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak enam tahun lalu dan Kegiatan ini masuk ke RPPH sekolah karena kegiatan rutin di sekolah. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan literasi anak dan anak menyukai buku. Karena banyak anak yang belum suka dengan buku."[5]

Kegiatan *read aloud* ini dilakukan secara rutin setiap satu pekan sekali yaitu pada hari senin. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir sesi setelah kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah selesai di laksanakan, yaitu pukul 10.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, guru telah mempersiapkan ruangan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana diungkap oleh guru wali kelas TK A dalam wawancara, sebagai berikut:

"*Kegiatan read aloud dilaksanakan setelah kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai. Kegiatan dimulai pukul 10.00 guru sudah mempersiapkan ruang kelas, Speaker dan mengkondisikan anak-anak untuk siap mengikuti kegiatan. Buku cerita yang akan dibacakan disiapkan sendiri oleh kak Ridha dari rumah*."[6]

Dalam pelaksanaan implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini di KB Aulia terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup dan evaluasi. Tahap proses pelaksanaan kegiatan implementasi metode *read aloud* sebagai berikut:

---

[5] Erni Rosydiana, wawancara, Depok 20 April 2026
[6] Imas Ismayanti, wawancara, Depok 20 April 2026

a. Tahap Perencanaan (Tahap Sebelum Pelaksanaan Metode *Read Aloud*)

Tahap perencanaan atau tahap sebelum melaksanakan kegiatan *read aloud* yaitu kegiatan awal dalam mempersiapkan kegiatan yaitu meliputi guru mempersiapkan ruangan kelas, kemudian mempersiapkan fasilitas yang pergunakan dalam kegiatan seperti *speaker* dan buku-buku cerita serta mengatur posisi duduk anak-anak agar kegiatan berjalan dengan kondusif. Buku yang di bacakan saat kegiatan *read aloud* dipilih dan disiapkan sendiri oleh kak Ridhayani Purba selaku praktisi *read aloud* yang mengisi kegiatan tersebut. Pihak sekolah mempersiapkan buku-buku cerita lain yang akan dibaca oleh anak-anak setelah kegiatan metode *read aloud* berakhir sebagai kegiatan lanjutan dari kegiatan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas TK A, yang menjelaskan bahwa:

"*Persiapan sebelum kegiatan read aloud biasanya guru mempersiapkan ruangan kelas, peralatan seperti Sound system dan menyiapkan buku-buku yang akan di baca setelah kegiatan read aloud. Buku-buku yang di baca setelah kegiatan read aloud dipilih oleh kepala sekolah sendiri sedangkan buku yang dibacakan saat kegiatan read aloud di pilih sendiri oleh kak Ridha dari koleksi bukunya di rumah*."[7]

Dalam proses pelaksanaan implementasi metode *read aloud*, ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum membacakan buku kepada anak-anak yaitu sebagai berikut:

[7] Imas Ismayanti, wawancara, Depok 20 April 2026

1) Memilih buku yang akan dibacakan kepada anak

Buku yang dipilih umumnya memiliki gambar yang menarik, dengan penuh warna yang menarik bagi anak-anak, cerita yang sederhana yang mudah dipahami oleh anak serta yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Temuan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kak Ridhayani Purba selaku praktisi *Read Aloud* saat sesi wawancara, berikut:

"*Pertama perhatikan apa yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan jenjang usia anak, sesuai kebutuhan, dan sesuai tema. misalnya pada usia anak pilih buku yang penuh warna cerah (colour full), bergambar, bahannya tebal untuk buku balita, buku anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mengenal lingkungan seperti mengenal hewan dan warna. Selanjutnya kita bisa mengenalkan buku dengan tema yang lain misalnya tema kehilangan orang tua, mitigasi bencana, KDRT yang mungkin menjadi tema yang cukup sensitif tapi penting untuk anak. Dalam penyampaian tema dapat disesuaikan dengan "value" yang akan kita sampaikan kepada anak*."[8]

Sebelum membacakan buku cerita kepada anak, praktisi *read aloud* telah mempersiapkan dan memilih buku cerita dari rumah yang merupakan buku-buku koleksi pribadi milik praktisi tersebut. Buku yang dipilih sesuai dengan kriteria buku untuk usia anak, cerita yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, buku nya berupa buku cerita bergambar dan penuh warna, sehingga membuat anak tertarik serta yang sesuai dengan tahap perkembangan anak,

[8] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026

2) Memahami isi cerita

Buku yang akan dibacakan pada anak-anak dibaca terlebih dahulu agar praktisi *read aloud* selaku yang membacakan buku cerita dapat memahami isi dan alur cerita yang ada didalam buku, memahami struktur kalimatnya, serta point-point penting dan pesan moral yang terkandung dalam buku. Dalam penyampaian cerita, praktisi menyesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan bahasa anak usia dini. Hal ini sesuai dengan ungkapan praktisi *read aloud* pada sesi wawancara menyatakan bahwa:

"*Narasumber harus membaca dulu buku yang akan diceritakan agar pencerita bisa menekankan mana hal yang harus di tekankan dan mengenalkan kosa kata baru, agar anak terbiasa dengan kata-kata baku pada buku dan meningkatkan pemahaman anak*.".[9]

3) Menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi anak

Pelaksanaan kegiatan metode *read aloud* di awali dengan mempersiapkan suasana kelas yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi anak. Sebelum kegiatan *read aloud* dimulai, para guru kelas telah mengkondisikan ruangan kelas dan mengajak anak-anak untuk berkumpul duduk rapi di hadapan pembaca buku. Guru mengatur posisi duduk anak-anak agar kegiatan berjalan dengan kondusif.

Selanjutnya, kegiatan dimulai dengan kegiatan pembuka, praktisi memulai kegiatan dengan semangat, sapaan,

[9] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026

apresiasi, kalimat pembuka berupa pertanyaan pemantik bahkan dengan suara dari tokoh cerita yang dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 4.2, terlihat suasana pelaksanaa kegiatan metode *read aloud*. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh praktisi *read aloud* dalam sesi wawancara, beliau menyatakan bahwa:

"*fokus mengerjakan kegiatan tersebut, menciptakan kondisi yang nyaman agar anak kondusif dan tidak mudah terdistraksi dan hanya mendengarkan kita*."[10]

Gambar 4.2 Suasana Implementasi Metode *Read Aloud*



b. Tahap Pelaksanaan Metode *Read Aloud*

Pelaksanaan implementasi metode *read aloud* dalam penelitian ini dilaksanakan dalam interval waktu tanggal 06 – 30 April 2026. Dalam pelaksanannya, kegiatan *read aloud* ini tidak dilakukan setiap hari senin, hal ini dikarenakan adanya

[10] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026

penyesuaikan jadwal kegiatan menyesuaikan waktu agenda pekerjaan praktisi *read aloud* pada kegiatan yang lainnya.

Berikut tabel pelaksanaan kegiatan implementasi metode *read aloud* selama proses penelitian beserta judul buku yang dibacakan:

Data Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan *Read Aloud*

No	Tanggal	Judul Buku	Penulis
1	06 April 2026	Ada Berapa?	Faza Meonk dan Ade Chintya
2	13 April 2026	Gotong-royong	Jenny Molendryk Divleli
3	21 April 2026	*Millions of Cats*	Wanda Gag/Alda Trisda
4	29 April 2026	Pak Cukir Salah Cukur	Iwan Yuswandi

1) Kegiatan awal

Pelaksanaan kegiatan metode *read aloud* diawali dengan mempersiapkan suasana kelas yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi anak, selanjutnya guru mengatur posisi duduk anak-anak agar kegiatan berjalan dengan kondusif. serta mempersiapkan buku cerita yang akan dibacakan dengan metode *read aloud.* Adapun buku cerita yang dibacakan selama proses penelitian yaitu sebagai berikut:

a) Pekan pertama berjudul “Ada Berapa?” karya Faza Meonk, buku ini menceritakan kisah fabel sang kancil yang cerdik dalam mengakali sekelompok buaya kelapangan agar bisa menyeberangi sungai dengan cara meminta kelompok buaya untuk berbaris dan berhitung (“ada berapa?”). Buku ini mengajarkan anak-anak kecerdikan, keberanian dan

berhitung. Dokumentasi pada Gambar 4.3 merupakan *cover* buku cerita yang digunakan oleh praktisi dalam pelaksanaan kegiatan *read aloud* pekan pertama.

Gambar 4.3 Cover Buku *Read Aloud* Pekan ke-1



b) Pekan kedua buku yang dibacakan berjudul "Gotong-royong" karya Jenny Molendryk Divleli, yang berkisah tentang sekumpulan koloni semut yang bekerja sama untuk menggali dan membangun terowongan. Buku yang dikemas melalui cerita petualangan dan narasi yang ringan dan bahasa yag mudah dipahami oleh anak-anak. Buku ini mengandung nilai pesan moral pentingnya bekerja sama untuk mecapai tujuan besar dan anak diajak untuk memahami sebab-akibat dari sebuah tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, buku ini memperkenalan kosa kata baru yaitu gotong royong yang belum diketahui oleh anak-anak maknanya. Dokumentasi pada Gambar 4.4 merupakan *cover* buku cerita yang digunakan oleh praktisi dalam pelaksanaan kegiatan *read aloud* pekan kedua.

Gambar 4.4 Cover Buku *Read Aloud* Pekan ke-2

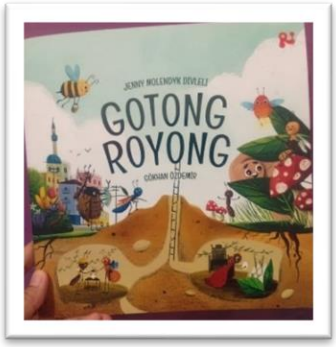

c) Selanjutnya pada pekan ketiga buku berjudul *Millions of cats* karya Wanda Gag yang diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Alda Trisda, buku ini menceritakan tentang sepasang kakek-nenek yang merasa kesepian dan ingin memelihara seekor kucing. Sang kakek pergi mencari kucing yang paling lucu, namun ia kebingungan hingga akhirnya membawa pulang jutaan kucing kerumah. Buku yang dibacakan dalam kegiatan *read aloud* memiliki daya tarik visual yang baik karena dalam buku tersebut terdapat ilustrasi berbagai jenis kucing dengan warna dan bentuk yang bervariasi. Dengan ilustrasi yang penuh warna dan gambar tersebut dapat menarik perhatian anak sejak awal kegiatan dimulai sehingga anak mudah memahami isi cerita yang disampaikan oleh praktisi *read aloud*. Dokumentasi pada Gambar 4.5 merupakan *cover* buku cerita yang digunakan oleh praktisi dalam pelaksanaan kegiatan *read aloud* pekan ketiga.

Gambar 4.5 Cover Buku *Read Aloud* Pekan ke-3

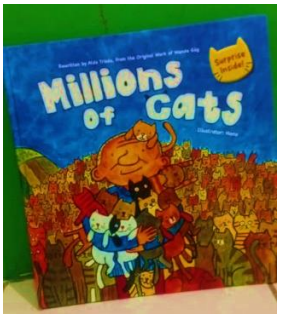

d) Pada pekan terakhir, buku yang di bacakan berjudul Pak Cukir salah Cukur karya Iwan Yuswandi. Buku ini menceritakan tentang Pak cukir, seorang tukang cukur andal yang melakukan kesalahan fatal mencukur rambut Pangeran dengan gaya aneh karena kelelahan bekerja, namun sang Pangeran malah menyukai hasil cukuran rambut aneh tersebut. Buku ini dikemas dengan ilustrasi gambar yang sangat menarik bagi anak-anak dan memiliki pesan moral mengajarkan anak untuk memperlakukan semua orang sama meskipun ia seorang anak raja. Dokumentasi pada Gambar 4.6 merupakan *cover* buku cerita yang digunakan oleh praktisi dalam pelaksanaan kegiatan *read aloud* pekan keempat.

Gambar 4.6 Cover Buku *Read Aloud* Pekan ke-4

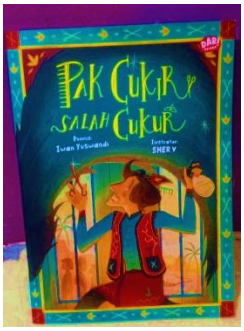

Dokumentasi pada Gambar 4.7 merupakan gambaran kegiatan awal sebagai *opening* metode *read aloud*, dimulai dengan kegiatan pembuka berupa apresiasi kepada anak dan penuh semangat, kemudian praktisi *read aloud* melakukan pengenalan buku dengan memperlihatkan sampul buku serta menyampaikan judul buku serta menyebutkan nama pengarang dan illustrator buku. Dalam sesi wawancara dengan praktisi *read aloud* menjelaskan bahwa:

"*kegiatan di awali dengan memperlihatkan cover buku, tanyakan pendapat anak: apa yang ada di cover buku? buku ini bercerita tentang apa? selanjutnya bacakan judul buku, penulis, ilustrator, dan nama penerbitnya. Hal ini bertujuan untuk mengapresiasi dan memperkenalkan kepada anak bermacam-macam profesi seperti penulis, ilustrator, penerbit, tidak hanya profesi guru, polisi*.[11]

[11] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026

Gambar 4.7 Kegiatan Awal: Praktisi Memperlihatkan *Cover* Buku



2) Kegiatan Inti

Dalam implementasi metode *read aloud* atau membacakan buku dengan nyaring, praktisi *read aloud* menunjukkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi buku cerita yang disampaikan. Penguasaan tersebut tampak dari kemampuan praktisi dalam memahami isi cerita, alur cerita, serta pesan moral yang terkandung dalam buku cerita.

Hal tersebut terlihat ketika praktisi membacakan buku dengan judul *Millions of Cats* yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dalam implementasinya, praktisi tidak membacakan teks dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris, namun beliau menceritakan kembali isi buku cerita tersebut dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh anak. Temuan ini menjelaskan bahwa implementasi read aloud tidak hanya berfokus pada pembacaan teks saja, tetapi juga kemampuan praktisi dalam menyesuaikan diri dalam penyampaian cerita sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini.

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 4.8, terlihat bahwa selama kegiatan membaca nyaring berlangsung, praktisi membacaaka buku cerita dengan suara yang jelas dan intonasi

yang tepat, ekspresif, serta gerak tubuh dan penghayatan sehingga anak-anak akan lebih tertarik, fokus dan antusias dalam mengikuti alur cerita. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas TK A menyatakan bahwa:

"*Kak Ridha memiliki Teknik yang bisa membuat anak-anak tertarik dengan suara-suara dan gerak tubuh. Bila anak-anak mulai tidak fokus, kak Ridha akan menarik perhatian anak dengan suara yang bisa membuat anak tertarik dan kadang mengajukan pertanyaan pematik*."[12]

Guru kelas TK B menambahkan:

"*Kak Ridha memiliki teknik yang bisa membuat anak-anak tertarik dengan suara-suara yang menarik*."[13]

Gambar 4.8 Intonasi dan Ekspresi Praktisi *Read Aloud*



Selama pelaksanaan implementasi *read aloud*, praktisi *read aloud* juga tampak secara aktif melibatkan anak melalui sesi tanya jawab sederhana terkait isi cerita. Anak tampak aktif merespon dengan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh praktisi dan anak-anak menunjukkan perhatian terhadap cerita yang dibacakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai

[12] Imas Ismayanti, wawancara, Depok 20 April 2026
[13] Vivy Purwaningsih, wawancara, Depok 20 April 2026

pemantik agar mendorong keterlibatan anak dan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan.

Sebagian besar anak tampak memusatkan perhatian kepada praktisi ketika membacakan cerita dan mengamati ilustrasi gambar pada buku, serta mengikuti jalan cerita hingga selesai. Respons anak dalam kegiatan terlihat dari anak tersenyum, tertawa dan memberikan respon spontan terhadap bagian cerita yang dianggap lucu, mengejutkan dan menarik bagi anak. Praktisi *read aloud* memberikan penjelasan tambahan terkait hal tersebut, bahwa:

"*ciptakan interaksi dengan anak dengan ajukan pertanyaan terbuka, dan berkelanjutan dengan kata tanya, kenapa, mengapa, serta buka diskusi ringan dengan anak untuk menggali pemahaman anak terhadap cerita di buku. Kita juga bisa buat refleksikan cerita kepada anak dan bisa melakukan tindak lanjutan kegiatan lain setelah membaca buku."*

Beliau menambahkan dengan pernyataan bahwa:

"cara melibatkan anak dengan bertanya balik, memberi pertanyaan dan berinteraksi aktif dengan anak, meskipun kondisi dilapangan tidak selalu kondusif."[14]

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh guru TK B mengatakan bahwa:

"*Anak-anak sebagian besar aktif dan senang mengikuti kegiatan read aloud ini, meskipun ada anak anak yang masih belum fokus mendengarkan*."[15]

3) Tahap Penutup

[14] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026
[15] Vivy Purwaningsih, wawancara, Depok 20 April 2026

Pada tahap penutup, praktisi *read aloud* melakukan refleksi sederhana mengenai isi cerita yang telah dibacakan. Tujuannya yaitu untuk memperkuat pemahaman anak terhadap isi cerita, dan membantu anak untuk mengingat Kembali informasi dan pesan moral pada cerita yang telah dibacakan. Praktisi mengajak anak untuk diskusi sederhana misalnya anak diminta menyebutkan siapa saja tokoh dalam cerita, bagaimana alur cerita singkat cerita tersebut, pesan moral, serta bagian cerita mana yang paling menarik dan disukai oleh anak.

Selain melakukan refleksi tersebut diatas, praktisi *read aloud* juga mendiskusikan kosakata baru yang ditemui dalam isi cerita, misalnya pada salah satu kesempatan sesi kegiatan *read aloud* praktisi membawakan buku yang berjudul "gotong-royong". Kemudian praktisi memberikan penjelasan makna dari kata gotong-royong dengan penjelasan yang lebih mudah untuk di pahami oleh anak berserta dengan contohnya.

Dokumentasi pada Gambar 4.9 menunjukkan suasana sesi tanya jawab dalam kegiatan penutup *read aloud*. Praktisi *read aloud* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa yag sederhana. Kegiatan penutup dilakukan secara santai agar anak tetap merasa nyaman dan senang. Beberapa anak tampak mampu mengingat nama-nama tokoh dalam cerita dan juga alur cerita yang telah dibacakan, serta menjawab pertanyaan pemantik dari praktisi dengan antusias dan bersemangat. Dalam sesi wawancara praktisi *read aloud* menyampaikan bahwa:

"*Ajukan pertanyaan terbuka, dan berkelanjutan dengan kata tanya, kenapa, mengapa, serta buka diskusi ringan dengan anak untuk menggali pemahaman anak terhadap cerita di buku sehingga anak mengingat cerita dan seolah-olah dia membaca dan bercerita sendiri. Semua anak antusias ketika kegiatan read aloud dilaksanakan, semua anak ingin dekat-dekat dengan narasumber, dan kegiatan belum selesai sudah mau ambil buku nya*."[16]

Gambar 4.9 Kegiatan Penutup: Sesi Tanya Jawab



Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada tahap penutup kegiatan *read aloud* bukan hanya berfungsi sebagai penanda kegiatan telah berakhir, namun juga menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap isi cerita dan pemahaman mengenai nilai atau pesan moral yang terkandung dalam cerita, serta memperkaya perbendaharaan kosata kata.

c. Tahap Setelah Pelaksanaan Metode *Read Aloud*

Pada dokumentasi Gambar 4.10 memberikan gambaran tentang kegiatan setelah membaca nyaring selesai dilaksanakan,

[16] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026

ada kegiatan lanjutan dalam upaya tindak lanjut kegiatan metode *read aloud* tersebut. Pihak sekolah menyediakan koleksi buku-buku cerita yang dapat dipilih oleh anak dan anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan buku, dengan cara membaca buku secara mandiri dan bagi anak yang belum bisa membaca bisa dibacakan atau hanya sekedar melihat ilustrasi gambar pada buku. Praktisi *read aloud* memberikan penjelasan, bahwa:

"*Setelah read aloud dapat dilanjutkan dengan kegiatan bookish play atau play book base yaitu kita berkreasi berdasarkan ide-ide dari buku yang telah dibaca, misalkan buku tema semut, kita bisa buat gambar semut, rumah semut dari origami dan kertas karton, bisa juga dengan mengamati semut langsung di alam, di hitung jumlah kaki semutnya. Kegiatan lain bisa dengan sesi membaca buku sendiri atau dibacakan oleh bunda guru. Jadi setelah dibaca tidak selesai masih ada tindak lanjutnya dan banyak yang bisa di gali kegiatan berdasarkan buku*."[17]

Gambar 4.10 Kegiatan lanjutan setelah *Read Aloud*



[17] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru kelas TK A menjelaskan sebagai berikut:

"*Kegiatan selanjutnya anak-anak di beri kesempatan untuk memilih dan membaca buku sendiri, atau hanya sekedar melihat gambar bila yang belum bisa membaca, atau minta bunda guru untuk di bacakan buku*."[18]

Dalam pelaksanaan implementasi metode *read aloud*, peneliti menemukan fakta bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan metode *read aloud* memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca anak. Ilustrasi pada buku cerita dapat membantu anak lebih mudah memahami isi cerita yang di sampaikan oleh praktisi.

Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat lebih mudah memusatkan perhatian pada cerita dan lebih tertarik ketika praktisi *read aloud* menyampaikan cerita dengan menunjukkan ilustrasi gambar pada buku cerita. Ilustrasi gambar yang menarik tidak hanya membantu anak mengikuti alur cerita, tetap juga dapat mendorong anak memahami gambar atau simbol, memberikan respons, serta menumbuhkan minat untuk membaca buku.

Temuan tersebut dapat diamati ketika praktisi membacakan buku *Millions of Cats*, ilustrasi gambar yang menarik yang terdapat pada buku tersebut sangat menarik perhatian dan antusiasme anak untuk mengikuti alur cerita pada setiap halaman buku hingga cerita selesai. Pada akhir buku terdapat buku yang berukuran besar (poster) yang menampilkan banyak gambar kucing dengan berbagai warna dan jenis kucing. Hal tersebut menciptakan rasa kagum dan perhatian, serta rasa ingin tahu

[18] Imas Ismayanti, wawancara, Depok 20 April 2026

terhadap isi buku. Kejadian ini menggambarkan bahwa implementasi metode *read aloud* serta ilustrasi buku cerita mampu menarik perhatian, mendukung pemahaman anak terhadap isi cerita yang dibacakan, serta dapat menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini.

1) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan *read aloud* di KB Aulia dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon, pemahaman cerita, serta ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca nyaring telah dilaksanakan, dimana hal ini dapat menjadi salah satu indikator terhadap pertumbuhan minat membaca pada anak.

Praktisi *read aloud* dan guru kelas melakukan evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan sederhana terkait isi cerita yang telah dibacakan pada sesi penutup kegiatan. Pertanyaan tersebut meliputi siapa saja tokoh dalam cerita, bagaimana alur ceritanya, apa pesan moral dalam cerita tersebut, maupun bagian cerita yang paling disukai oleh anak. Selain itu, praktisi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan pemahaman anak.

Dalam proses evaluasi, guru tidak hanya menilai kemampuan anak dalam mengingat cerita, tetapi juga memperhatikan tingkat pemahaman anak, antusiasme, perhatian, fokus, dan partisipasi anak selama kegiatan *read aloud* berlangsung. Anak yang aktif menjawab pertanyaan, menunjukkan rasa ingin tahu, serta ketertarikan terhadap buku cerita menjadi salah satu indikator adanya perkembangan minat membaca pada

anak. Guru kelas TK A menyampaikan bagaimana evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* ini, beliau mengatakan:

"*Dengan mengamati ketertarikan anak terhadap buku, keaktifan anak ketika anak menjawab pertanyaan dari kak Ridha, mengamati fokus anak dan pemahaman anak terhadap cerita yang telah disampaikan*."[19]

Selain melalui sesi tanya jawab, evaluasi juga dilakukan dengan melakukan pengamatan perubahan perilaku anak setelah pelaksanaan metode *read aloud*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, beberapa anak memiliki perhatian dan antusias terhadap kegiatan *read aloud* ini, anak juga terlihat menunjukkan inisiatif memilih buku sendiri, meminta guru membacakan buku ceritam serta anak lebih aktif berinteraksi saat kegiatan literasi berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas TK B yang menyatakan perubahan perilaku anak terkait minat membaca, sebagai berikut:

"*Anak jadi senang dengan buku dan kegiatan membaca buku kadang menjadi alternatif pengganti bermain bagi anak, anak lebih senang membaca saat jam bermain*,"[20]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru kelas TK A menyatakan bahwa:

"*Anak jadi terbiasa dengan buku, saat hari lain tidak ada kegiatan literasi, anak-anak setiap hari suka berinteraksi dengan buku, anak-anak suka mengambil buku yang tersedia, walaupun*

[19] Imas Ismayanti, wawancara, Depok 20 April 2026
[20] Vivy Purwaningsih, wawancara, Depok 20 April 2026

hanya untuk di lihat-lihat gambarnya saja bagi anak yang belum bisa baca."[21]

Kepala sekolah, juga menyampaikan bahwa evaluasi kegiatan ini tidak dilakukan secara khusus, evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi bersama guru kelas tentang perkembangan anak dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Beliau menyatakan bahwa:

"*Selama ini belum ada evaluasi khusus kegiatan ini, Saya menerima laporan kegiatan ini berjalan atau bila kak Ridha berhalangan hadir, jadi guru yang menggantikan untuk membacakan buku*."[22]

Berdasarkan temuan tersebut, tahap evaluasi dalam implementasi read aloud berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap isi cerita, selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman anak, dan menambah kosakata pada anak. Evaluasi dilakukan secara interaktif bukan dalam bentuk tes dan penilaian formal, yaitu melalui diskusi sederhana dan tanya jawab yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. Dampak Implementasi Metode *Read Aloud* dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini di KB Aulia

Aspek penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah minat membaca pada anak usia dini. Minat membaca pada anak usia dini, tidak dapat diukur hanya dengan kemampuan membaca secara mandiri, akan tetapi lebih kepada respons anak

[21] Imas Ismayanti, wawancara, Depok 20 April 2026
[22] Erni Rosydiana, wawancara, Depok 20 April 2026

dan bagaimana perilaku anak ketika kegiatan membaca berlangsung. Melalui implementasi metode *read aloud*, anak akan memperoleh pengalaman berinteraksi dengan buku dengan cara yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap buku dan suka dengan aktivitas membaca.

Dalam penelitian ini, minat membaca anak diamati selama pelaksanaan metode *read aloud* melalui beberapa indikator yang dikembangkan berdasarkan konsep minat membaca menurut pemikiran Farida Rahim dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. indikator tersebut meliputi: perhatian, antusiasme, partisipasi, rasa ingin tahu, ketertarikan, inisiatif, dan konsentrasi.[23]

Hasil observasi selama empat pekan di KB Aulia, peneliti menemukan adanya respons dan perilaku anak selama pelaksanaan kegiatan metode *read aloud* yang mencermikan perkembangan dalam minat membaca anak usia dini. Data diperoleh melalui hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru dan praktisi *read aloud* serta dokumentasi selama kegiatan *read aloud*. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran mengenai pertumbuhan minat membaca anak usia dini selama implementasi metode *read aloud* di KB Aulia, sebagai berikut:

a. Perhatian Anak Selama Kegiatan *Read Aloud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memberikan perhatian yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan metode *read aloud*. Hal ini terlihat dari anak mengarahkan

[23] Rahim, F., Yustianti, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (Ed. ke-2; Cet. ke-5). Jakarta: PT Bumi Aksara. h.36

pandangan mereka kedepan kepada praktisi *read aloud* dan buku cerita yang dibacanya selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan metode *read aloud*, salah satu *subyek* penelitian yaitu atas nama Ananda Zafran dari kelas TK B menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selama proses kegiatan berlangsung, Ananda Zafran terlihat memberikan perhatian penuh pada setiap tahapan kegiatan dan aktivitas yang dilakukan praktisi ketika membacakan buku cerita. Ananda Zafran terlihat bersemangat mengikuti jalannya cerita, hal tersebut terlihat dari sikapnya yang fokus menyimak alur cerita dan memusatkan perhatian pada buku yang yang dibacakan oleh praktisi dengan intonasi dan ekspresi yang menarik perhatiannya.

Sementara itu, indikator perhatian juga ditunjukkan oleh Ananda Pelangi dari kelas TK A. Selama kegiatan *read aloud* berlangsung, Ananda Pelangi terlihat sangat tertarik dan memperhatikan ketika praktisi *read aloud* menunjukkan gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita. Ia tampak fokus memperhatikan halaman demi halaman buku yang diceritakan dan menunjukkan ekspresi senang dan bersemangat selama kegiatan berlangsung. Ananda Pelangi tampak memerikan perhatian penuh pada setiap tahapan kegiatan, sikapnya fokus menyimak cerita dan mengarahkan pandangannya pada buku yang sedang dibacakan praktisi. Dokumentasi pada Gambar 4.11 menunjukkan kondisi nyata dampak implementasi *read aloud* dilihat dari indikator perhatian yang ditunjukkan oleh Ananda Zafran dan Pelangi.

Gambar 4.11 Indikator Perhatian pada Zafran dan Pelangi





b. Antusiasme Anak Selama Kegiatan *Read Aloud*

Anak-anak terlihat memiliki antusiasme yang tinggi selama kegiatan *read aloud*. Antusiasme ini dapat terlihat dari ekspresi wajah yang ceria dan bahagia, bersemangat mengikuti kegiatan, serta respons spontan berupa sikap takjub maupun penasaran ketika praktisi memperlihatkan gambar buku atau ketika mengubah intonasi suara sesuai dengan tokoh dalam cerita sehingga bisa membuat anak-anak tertawa. Guru kelas pun menyampaikan bahwa anak-anak selalu antusias menunggu dan menanyakan kapan jadwal kegiatan read aloud dilaksanakan lagi. Selain itu, anak-anak juga tampak senang dan antusias bila guru membawakan buku cerita yang baru.

Ananda Gaza dari kelas TK A menunjukkan respons positif terhadap kegiatan yang berlangsung. Selama praktisi *read aloud* membacakan buku cerita, Ananda Gaza tampak menikmati alur cerita, hal ini terlihat dari ekspresi ceria wajahnya dan sesekali tertawa ketika mendengar bagian cerita yang lucu. Selain itu, ananda Gaza juga berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, hal ini terlihat ketika ia merespon pertanyaan dari praktisi seputar cerita yang sedang dibacakan. Misalnya saat membacakan buku

berjudul “Pak Cukir salah Cukur”, praktisi menanyakan tentang jenis model rambut, kemudian Ananda Gaza menjawab “model mohawk”. Respons tersebut menunjukkan bahwa anak antusiasme mengikuti kegiatan tersebut dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan *read aloud* mampu mengajak anak terlibat aktif dalam aktivitas membaca dan dapat menumbuhkan minat membaca.

Dari kelas TK B, ada Ananda Zafira juga menunjukkan antusiasme dan perasaan senang selama kegiatan *read aloud* berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifannya dalam berinteraksi dan menjawab pertanyaan pemantik yang dilontarkan oleh praktisi. Respons tersebut menunjukkan bahwa Ananda Zafira menyimak alur cerita dan memahami konteks yang disampaikan. Temuan ini ditunjukkan pada Gambar 4.12 yang merupakan gambaran nyata aspek antusias yang terlihat pada Ananda Gaza dan Zafira. Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh praktisi *read aloud* dalam sesi wawancara yang menyatakan bahwa:

“*Semua anak antusias ketika kegiatan read aloud dilaksanakan, semua anak ingin dekat-dekat dengan narasumber, dan kegiatan belum selesai sudah mau ambil buku nya*.”[24]

[24] Ridhayani Purba, wawancara, Depok 13 April 2026

Gambar 4.12 Antusiasme tampak Pada Ananda Gaza dan Zafira



c. Partisipasi Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak senang berpartisipasi dan terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan *read aloud*. Partisipasi ini tercermin dari kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh praktisi *read aloud,* misalnya menjawab pertanyaan tentang siapa saja tokoh dalam cerita tersebut bahkan dapat menceritakan kembali mengenai isi cerita pada buku yang sudah dibacakan. Keterlibatan anak tersebut selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa anak tidak hanya mendengarkan cerita secara pasif saja, namun anak juga berpartisipasi dalam kegiatan.

Ananda Zafran dari kelas TK B menunjukkan tingkat partisipati yang aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini terlihat dari keterlibatannya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan praktisi *read aloud* terkait isi cerita. Ia terlihat beberapa kali mengangkat tangan sebagai tanda bahwa ia ingin menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya dengan antusiasme tinggi hingga ia berdiri dari tempat duduknya untuk memberikan tanggapan sederhana mengenai tokoh dan alur cerita yang dibacakan.

Ananda Pelangi juga terlihat menunjukkan partisipasi aktif dan berinteraksi selama kegiatan *read aloud* berlangsung. Ia memberikan respons berbagai pertanyaan yang diajukan oleh praktisi melalui tanggapan atau respon sederhana mengenai cerita yang dibacakan. Selain itu, Ananda Pelangi juga tampak menunjukkan partisipasinya dengan melontarkan tanggapan maupun pertanyaan mengenai bagian cerita yang menarik perhatiannya. Respons tersebut mengidentifikasi bahwa Ananda Pelangi tidak hanya menyimak alur cerita namun ia juga memahami isi ceritanya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan *read aloud* mampu mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi melalui interaksi yang dirangsang oleh praktisi *read aloud*.

d. Rasa Ingin Tahu Anak

Salah satu indikator yang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap kegiatan membaca pada anak yaitu adanya rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini dapat ditunjukkan dengan berbagai perilaku, misalnya mengajukan sebuah pertanyaan terkati cerita, memberikan respons atau tanggapan mengenai cerita, serta anka menunjukkan keinginan untuk mengetahui kelanjutan alur cerita, tokoh maupun gambar yang ada pada buku cerita yang dibacaakan. Kegiatan *read aloud* ini tidak hanya membacakan buku cerita, akan tetapi juga menjadi sebuah kesempatan pada anak-anak untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya sehingga rasa ingin tahu anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan *Read Aloud*, diperoleh data mengenai

gambaran rasa ingin tahu anak terhadap cerita yang dibacakan oleh praktisi *Read Aloud*. Subyek penelitian atas nama anada Zafira tampak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan beberapa kali melontarkan pertanyaan mengenai bagian cerita yang menarik perhatiannya. Ia juga terlihat aktif memberikan tanggapan dan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diajukan oleh praktisi *Read Aloud*. Respons tersebut menunjukkan bahwa Ananda Zafira memiliki rasa ingin tahu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap cerita yang didengarkan.

Pada sesi akhir kegiatan membaca nyaring selesai, Ananda Pelangi tampak mendekati praktisi untuk melihat buku cerita yang telah dibacakan, hal tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu yang baik terhadap kegiatan membaca dan buku yang dibacakan. Hal tersebut tercermin dari rasa kaingin tahuan nya tentang kelanjutan alur cerita dan respons yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ananda Pelangi terlihat memperhatikan dengan seksama penjelasan yang disampaikan oleh praktisi dan mengajukan pertanyaan sederhana mengenai tokoh dan peristiwa dalam cerita yang disampaikan oleh praktisi.

Perilaku tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *read aloud* mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca nyaring. Gambaran ini sebagaimana terlihat pada dokumentasi pada Gambar 4.13.

Gambar 4.13 Rasa Ingin Tahu Ananda Zafira dan Pelangi





e. Ketertarikan Anak Terhadap Kegiatan Membaca dan Buku

Salah satu bentuk awal munculnya minat membaca pada anak usia dini yaitu ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap aktivitas membaca dan ketertarikan terhadap buku. Anak yang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca biasanya terlihat dari perhatiannya terhadap buku, melihat gambar yang ada didalam buku, dan juga memiliki kemauan sendiri untuk berinteraksi dengan buku serta cerita yang dibacakan oleh orang lain.

Ananda Zafira memiliki ketertarikan yang baik terhadap buku dan kegiatan membaca pada saat kegiatan metode *Read Aloud*. Hal tersebut dapat terlihat dari rasa tertarik dan antusiasme ketika melihat gambar-gambar dalam buku yang ditunjukkan oleh praktisi. Ia terlihat memberikan perhatian penuh pada halaman demi halaman buku yang dibacakan, alur cerita, mengikuti dan sesekali tertawa riang melihat hal-hal yang dia anggap lucu dan menarik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Ananda Zafira tidak hanya menyimak cerita secara pasif, namun ia menikmati

dan tertarik dengan proses membaca nyaring yang disampaikan oleh praktisi. Ketertarikan terhadap buku dapat terlihat dari tertariknya melihat gambar-gambar pada buku dan isi cerita pada buku tersebut mengidentifikasi bahwa kegiatan *read aloud* dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan dapat mendorong tumbuhnya minat membaca pada anak usia dini.

Ananda Gaza pun juga menunjukan ketertarikan pada kegiatan membaca metode *read aloud* ini, ia terlihat bersemangat dan memusatkan perhatian pada buku dan alur cerita yang dibacakan oleh praktisi dengan intonasi dan mimik wajah yang menarik perhatiannya. Bahkan ia sempat berdiri maju mendekati praktisi untuk melihat lebih dekat dan menyentuh gambar pada buku yang sedang dibacakan oleh praktisi *read aloud*. Ananda Gaza terlihat tertarik dengan visualisasi gambar-gambar pada buku cerita tersebut. Dokumentasi pada Gambar 4.14 menunjukkan kondisi nyata dampak implementasi *read aloud* pada aspek ketertarikan anak yang ditunjukkan oleh Ananda Zafira dan Gaza.

Gambar 4.14 Ketertarikan Membaca Ananda Zafira dan Gaza





Temuan ini diperkuat dengan pertanyaan dari orang tua Ananda Gaza pada sesi wawancara, menyampaikan bahwa:

"*anak saya suka membaca atau kegiatan yang berhubungan dengan buku minimal sekali sehari, kadang meminta sendiri dan kadang orang tua yang mendorong membaca*."[25]

f. Inisiatif Anak dalam Kegiatan Metode *Read Aloud*

Perilaku yang mencerminkan mulai tumbuhnya minat membaca pada anak usia dini salah satunya yaitu inisiatif yang dilakukan ketika kegiatan berlangsung. Inisiatif ini merupakan perilaku yang menunjukkan seorang anak memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya arahan dari guru atau orang lain. Minat membaca anak yang mulai tumbuh ini dapat terlihat dari beberapa perilaku anak, misalnya anak meminta guru atau orangtua nya membacakan buku cerita, anak secara sendiri mengambil buku, dan ketika anak memiliki kemauan untuk melihat kembali buku yang telah selesai dibacakan pada kegiatan *read aloud* tadi telah selesai.

Hasil pengamatan terhadap beberapa bentuk perilaku inisiatif yang dilakukan oleh anak selama dan sesudah kegiatan *read aloud* dilaksanakan, menunjukkan bahwa Ananda Zafran dari kelas TK B terlihat sudah memiliki inisiatif, hal ini terlihat ketika sesi lanjutan dari kegiatan *read aloud* Ananda langsung memilih sendiri dan membaca secara mandiri buku cerita yang telah disediakan disekolah. Dirumahpun Ananda Zafran juga menunjukkan inisiatifnya terhadap buku, ia suka meminta ibu nya

[25] Maulani, Wawancara Depok 29 April 2026.

untuk membacakan buku cerita dirumah dan minta dibelikan buku. Hal ini disampaikan oleh orang tua Ananda Zafran dalam sesi wawancara, menyatakan bahwa:

"*Iya ada banyak perubahan terkait minat membaca anak terlihat anak minta dibelikan buku di toko buku dan tertarik dengan buku*."[26]

Hal serupa juga terlihat pada Ananda Pelangi, terlihat ia memiliki inisiatif meminjam buku cerita kemudian melihat-lihat kembali gambar pada buku setelah kegiatan *read aloud* berakhir. Pada sesi lanjutan juga Ananda Pelangi meminjam buku kepada bunda guru dan meminta bantuan guru untuk dibacakan buku tersebut. Dokumentasi pada Gambar 4.15 menunjukkan kondisi nyata dampak implementasi *read aloud* pada indikator inisiatif yang ditunjukkan oleh Ananda Zafran dan Pelangi.

Menurut informasi dari orang tua Pelangi, dirumah Ananda Pelangi juga suka sekali berinteraksi dengan buku, ia sering melakukan aktivitas membaca bersama kakanya dirumah. Informasi ini dinyatakan pada sesi wawancara sebagai berikut:

"*pelangi cukup sering karena kadang membaca buku bersama kakak dan Pelangi sudah bisa membaca. Anak senang dibacakan buku dan tertarik menggali pertanyaan tentang isi buku*.".[27]

Gambar 4.15 Inisiatif tampak pada Ananda Zafran dan Pelangi

[26]Santi, Wawancara Depok 21 April 2026.
[27] Arimbi, Wawancara Depok 21 April 2026.





g. Konsentrasi Anak selama Kegiatan *Read Aloud*

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik salah satu nya yaitu memiliki rentan konsentrasi yang pendek hanya sekitar lima menit. Konsentrasi pada anak usia dini dapat terlihat dari kemampuan anak untuk mengikuti rangkaian kegiatan *Read Aloud* dan memusatkan perhatiannya kepada alur cerita yang disampaikan oleh praktisi. Selain memperhatian jalannya cerita, anak juga memperhatikan orang yang membacakan dalam kegiatan di KB Aulia ini yaitu praktisi *Read Aloud* dan anak tetap terlibat dalam kegiatan ini hingga kegiatan berakhir.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan *read aloud*, diperoleh gambaran mengenai tingkat konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring tersebut. Ananda Zafira terlihat menunjukkan tingkat konsentrasi yang baik, yang ditunjukkan melalui fokus dan memberikan perhatian pada jalan cerita yang dibacakan oleh praktisi dan media buku ceritanya. Namun pada beberapa kesempatan Ananda Zafira sempat terdistraksi dengan teman sebayanya yang mengajak berbicara atau bercanda. Akan tetapi

kondisi tersebut hanya berlangsung sementara, sang anak bisa kembali berkonsentrasi kembali sehingga mampu mengikuti jalan cerita hingga selesai.

Sedangkan untuk Ananda Gaza masih memiliki rentang konsentrasi yang relatif lebih pendek selama mengikuti kegiatan *read aloud*. Selama kegiatan berlangsung, Ananda Gaza beberapa kali terlihat mengalihkan fokus perhatiannya dengan berbicara dan bercanda dengan teman yang berada disebelahnya. Dalam kesempatan lain ketika kegiatan lanjutan *read aloud,* Ananda Gaza terlihat konsentrasi dan memusatkan perhatian pada buku yang telah dipinjam dari guru untuk dibaca. Temuan ini menunjukkan bahwa Ananda Gaza masih membutuhkan pendampingan dan penguatan dari guru untuk mempertahankan konsentrasinya mengikuti kegiatan *Read Aloud.* Dokumentasi pada Gambar 4.16 menunjukkan kondisi nyata konsentrasi yang ditunjukkan oleh Anandan Gaza dan Pelangi.

Gambar 4.16 Konsentrasi tampak pada Ananda Gaza dan Pelangi



3. Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Metode Read Aloud

Meskipun pelaksanaan metode *Read Aloud* di KB Aulia memberikan respons yang positif terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala tersebut berkaitan dengan keberlanjutan praktisi yang melaksanakan kegiatan, kondisi dan karakteristik anak yang beragam, kemampuan anak dalam mempertahankan fokus, serta keterbatasan media buku yang digunakan. Kendala-kendala tersebut menjadi bagian dari dinamika pelaksanaan kegiatan metode *Read Aloud* di KB Aulia.

a. Ketergantungan program terhadap praktisi *Read Aloud*

Salah satu kendala yang ditemukan adalah pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* masih sangat bergantung pada keberadaan Kak Ridha sebagai praktisi yang secara khusus mengisi kegiatan literasi di PAUD Aulia. Keberadaan praktisi tersebut menjadi salah satu kekuatan program karena memiliki pengalaman dan keterampilan dalam membacakan cerita kepada anak. Namun, kondisi tersebut sekaligus menjadi kendala bagi keberlanjutan program apabila praktisi tidak lagi dapat mengisi kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat wacana bahwa setelah anak Kak Ridha menyelesaikan pendidikan di TK, beliau kemungkinan tidak lagi melanjutkan kegiatan mengisi literasi di KB Aulia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan program masih memiliki ketergantungan terhadap satu praktisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melakukan penguatan kapasitas guru agar kegiatan *Read Aloud* tetap dapat dilaksanakan meskipun praktisi tidak lagi terlibat secara rutin.

b. Kesulitan mengondisikan anak agar tetap kondusif

Kendala berikutnya berkaitan dengan kondisi anak yang memiliki karakteristik dan tingkat aktivitas yang berbeda-beda. Sebelum kegiatan dimulai, praktisi perlu mengondisikan anak agar duduk dengan tertib dan siap mengikuti kegiatan. Namun, tidak semua anak dapat langsung mengikuti arahan tersebut. Beberapa anak masih berbicara, bergerak, atau berinteraksi dengan teman di sekitarnya sehingga suasana kegiatan terkadang kurang kondusif.

Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi praktisi karena kegiatan *Read Aloud* membutuhkan suasana yang cukup tenang agar anak dapat mendengarkan cerita dengan baik. Praktisi perlu memberikan arahan dan melakukan pendekatan kepada anak agar kembali memperhatikan kegiatan. Dengan demikian, waktu pelaksanaan tidak hanya digunakan untuk membacakan cerita, tetapi juga untuk mengondisikan anak sebelum dan selama kegiatan berlangsung.

c. Fokus anak yang mudah terdistraksi

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mempertahankan fokus selama kegiatan Read Aloud berbeda-beda. Beberapa anak dapat mengikuti cerita dengan baik, sedangkan sebagian anak mudah terdistraksi oleh suara, gerakan, atau aktivitas teman di sekitarnya. Ketika terdapat anak yang berbicara, bercanda, berdiri, atau melakukan aktivitas lain,perhatian anak lainnya dapat ikut teralihkan.

Karakter anak yang sangat aktif juga menjadi salah satu kendala dalam menciptakan suasana kegiatan yang kondusif. Beberapa anak memiliki energi yang tinggi sehingga cenderung lebih banyak bergerak, berbicara, atau berinteraksi dengan teman ketika kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut tidak hanya memengaruhi keterlibatan anak yang bersangkutan, tetapi juga dapat menjadi sumber distraksi bagi anak lain yang sebelumnya sedang memperhatikan cerita.

d. Anak yang aktif dapat memengaruhi fokus anak lainnya

Karakter anak yang sangat aktif juga menjadi salah satu kendala dalam menciptakan suasana kegiatan yang kondusif. Beberapa anak memiliki energi yang tinggi sehingga cenderung lebih banyak bergerak, berbicara, atau berinteraksi dengan teman ketika kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut tidak hanya memengaruhi keterlibatan anak yang bersangkutan, tetapi juga dapat menjadi sumber distraksi bagi anak lain yang sebelumnya sedang memperhatikan cerita.

Dengan demikian, keberagaman karakter anak menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program *Read Aloud*. Praktisi perlu memiliki strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik anak agar anak yang aktif tetap dapat terlibat tanpa mengganggu konsentrasi anak lainnya.

e. Ukuran buku yang kurang proporsional dengan jumlah anak

Penggunaan buku dengan ukuran yang relatif kecil juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan Read Aloud, terutama ketika kegiatan diikuti oleh jumlah anak yang cukup

banyak. Anak yang berada pada posisi yang lebih jauh dari praktisi dapat mengalami keterbatasan dalam melihat gambar atau halaman buku secara jelas. Padahal, ilustrasi dalam buku merupakan salah satu unsur penting yang dapat membantu anak memahami dan mengikuti alur cerita. ondisi tersebut menyebabkan penggunaan buku berukuran kecil menjadi kurang proporsional dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan. Anak yang tidak dapat melihat gambar dengan jelas berpotensi kehilangan perhatian dan lebih mudah terdistraksi oleh aktivitas di sekitarnya.

f. Perbedaan suasana hati dan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan

Kendala lain yang ditemukan adalah kondisi suasana hati (*mood*) anak yang tidak selalu sama pada setiap pelaksanaan kegiatan. Terdapat anak yang menunjukkan antusiasme tinggi, tetapi terdapat pula anak yang cenderung diam, kurang memberikan respons, atau tidak menunjukkan keinginan untuk mengikuti kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan *Read Aloud* menjadi berbeda-beda.

Perbedaan kesiapan dan suasana hati tersebut perlu diperhatikan karena tidak semua anak dapat memberikan respons yang sama terhadap kegiatan membaca. Anak yang pada saat kegiatan berlangsung dalam kondisi kurang bersemangat atau tidak ingin mengikuti kegiatan membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel agar tetap merasa nyaman dan secara perlahan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini di KB Aulia, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *read aloud* merupakan kegiatan membaca buku dengan suara nyaring atau keras dengan teknik dan intonasi suara yang dapat membuat anak tertarik sehingga anak senang dengan kegiatan membaca buku dan suka dengan buku. Metode *read aloud* diimplementasikan melalui kegiatan giat literasi dengan metode *read aloud* yang menjadi program unggulan sekolah KB Aulia dan sebagai upaya menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. Implementasi metode *read aloud* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap penutup berupa evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.
2. Implementasi metode *read aloud* menunjukkan dampak positif dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di KB Aulia. Hal tersebut terlihat dari dapat tercapainya indikator-indikator minat membaca pada anak yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu anak mampu memusatkan perhatian selama kegiatan membaca nyaring berlangsung, anak menunjukkan antusiasme dan rasa senang mengikuti kegiatan tersebut, anak berpartisipasi aktif menjawab maupun melontarkan pertanyaan pada sesi diskusi sederhana maupun sesi tanya jawab, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi

cerita, anak memiliki ketertarikan terhadap buku dan aktivitas membaca, anak juga berinisiatif meminta maupun memilih sendiri buku untuk dibaca kembali, serta mampu berkonsentrasi mengikuti kegiatan *read aloud* hingga selesai. Dengan tercapainya indikator-indikator minat membaca tersebut menunjukkan bahwa implementasi *read aloud* mampu memberikan pengalaman berliterasi yang menyenangkan dan menciptakan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat membaa pada anak usia dini.

3. Dalam pelaksanaan program *Read Aloud* di KB Aulia masih terdapat beberapa kendala, yaitu ketergantungan program pada praktisi *Read Aloud*, kesulitan dalam mengondisikan anak agar tertib dan kondusif, fokus anak yang mudah terdistraksi, perbedaan suasana hati dan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan, serta penggunaan buku yang berukuran kurang proporsional dengan jumlah anak. Selain itu, karakter anak yang aktif juga dapat memengaruhi konsentrasi anak lainnya. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan program, sehingga diperlukan strategi pengelolaan kelas, penggunaan media yang sesuai, serta upaya menjaga keberlanjutan program agar pelaksanaan *Read Aloud* dapat berjalan lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini di KB Aulia, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan *read aloud* melalui penyediaan sarana dan prasarana literasi, menambah koleksi buku cerita yang lebih bervariasi dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta menyelenggarakan pelatihan bagi guru mengenai teknik dan strategi membaca nyaring yang lebih efektif.
2. Bagi Guru dan Praktisi *read aloud*, diharapkan dapat terus menjaga dan meningkatkan kualitas pelaksanakan kegiatan *read aloud* dengan memilih buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, menggunakan intonasi dan ekspreasi yang menarik, serta melibatkan anak secara aktif dalam sesi tanya jawab maupun diskusi sederhana. Selain itu, diharapkan kegiatan *read Aloud* dilakukan secara rutin dan konsisten guna menumbuhkan minat membaca dan menciptakan budaya literasi pada anak sejak usia dini.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat mendukung pembiasaan membaca buku di rumah dan meluangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anak, memberikan fasilitas bahan bacaan berupa buku yang sesuai dengan usia anak, serta membangun lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan minat membaca dan budaya literasi bagi anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji implementasi metode *read aloud* pada lembaga Pendidikan yang berbeda, atau dapat mengkolaborasikan dengan program literasi yang lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pertumbuhan dan perkembangan minat membaca pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hufaz. *Al-Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2021.

Amini, Mukti, dan Siti Aisyah. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014).

Amin, dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.

Astuti, Sitti, dan Nur Alim Amri. "Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Papan Flanel." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 6 (2021).

Bujangga, H. B. "Disleksia Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia: Pembelajaran Inovatif Progresif." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* (2022).

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*.

Cahyono, Budi Tri. *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.

Darmadi. *Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia, 2018.

Desy, Hidayati. "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1, no. 2 (2020).

Flantika, Feny Rta, et al., ed. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Friantini, R. N., dan R. Winata. "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4, no. 1 (2019). https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870.

Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Inten Permatasari, dan Mulyani. "Literasi Dini dengan Teknik Bercerita." *Jurnal FamilyEdu* 3 (2017).

Jamain, Ririanti Rachmayanie. "Hakikat AUD, Tujuan, Fungsi, dan Prinsip-Prinsip PAUD." Dalam *Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*.

Kamilia, Rahma, Ali Hikmah, dan I Ketut Atmaja. "Penerapan Metode Reading Aloud dalam Menambah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5–6 Tahun di Griya Baca Abuskus Jombang." *J+PLUS UNESA* 1, no. 1 (2012).

Kuku, Al Melia Putri, et al. "Studi Literatur tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini." *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025).

Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Surabaya: Kata Pena, 2017.

Kurniawan, H., dan P. Ikomi. "Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja." (2021).

Lena, I. M., I. A. Anggraini, W. D. Utami, dan S. B. Rahma. "Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik terhadap Pembelajaran." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (2020).

Leonhardt, Mary. *Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*. Bandung: Kaifa, 2009.

Miftakhul Ulum dan Adita Nafisa, "Literasi Bacaan Guna Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 6 Indralaya Sumatera Selatan," Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3, no. 1, 2024.

Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2012.

Mufid, Miftara Ainul. "Penerapan Metode Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan." *Jurnal Mafhum* 1, no. 2 (2016).

Musfirah, Layyana. "Implementasi Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5–6 Tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan." *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting* 2, no. 2 (2022).

Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2020.

Naimah, Achmatun. *Analisis Penerapan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, 2022.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.

Naurah, Nada. "Studi PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Catatkan Rekor Terendah Sejak Tahun 2000." Diakses 18 Juni 2025. https://goodstats.id/article/studi-pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x.

Nuroh, E. Z., L. I. Rocmah, dan V. Liansari. "Pelatihan Metode Read Aloud dan Pemanfaatan Pustaka Digital bagi Guru KB-TK ABA Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)* 3, no. 1 (2022).

OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. Paris: OECD Publishing.

Opan, A. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina, 2021.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al., ed. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup, 2022.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Rahayu, Gusmiarni. *Pengaruh Metode Read Aloud Menggunakan Media YouTube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun di TK Raden Intan Way Kanan*. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2024.

Rahim, Farida, dan F. Yustianti. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi ke-2, Cetakan ke-5. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Rakhma Salsabila, Yulia, dan Muqowim. "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024).

Rina, N., Novita Sari, dan Desma Yuliadi Saputra. "Analisis Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Bustanul Wildan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 1 (2025).

Rokhamah, et al., ed. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Metode, dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Rosidah, Ida, Supriyadi, dan Childa Kumala Azzahri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal dengan Metode Read Aloud pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Islam Salman Al Farisi." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 11 (2024).

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Uki Press, 2023.

Sinamo, Junita, dan Julita Herawati. "Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.

Siti Hadisah. *Efektivitas Penerapan Metode Read Aloud terhadap Kemampuan Pengenalan Kosakata Anak di TK Cantika Kirana Abdya*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023.

Sofwatillah, dkk. "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15 (2024).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumitra, Agus, dan Nita Sumini. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 115–120.

Suparno, P. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka, 2018.

Tidjani, Shofia. "Membuat Anak Kian Cinta Buku." 2011. http://majalahqalam.com.

Trelease, Jim. *The Read-Aloud Handbook*. New York: Penguin Books, 2017.

Yessy Nur EndahSary, dkk. "Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023).

Yummah, Siti. "Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2017).

Zain, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Zumza, Firdaus Fakhry. *Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

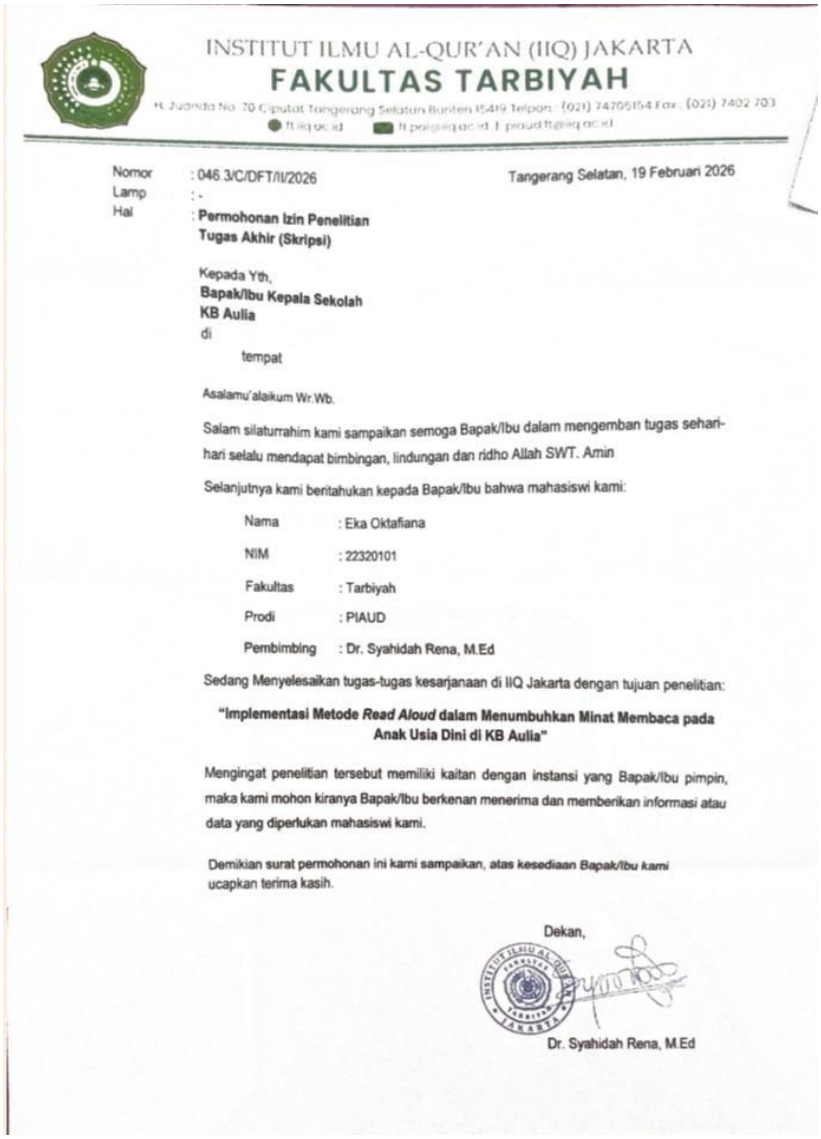

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Juanda No. 70 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 046.3/C/DFT/II/2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Tangerang Selatan, 19 Februari 2026

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
KB Aulia
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama	: Eka Oktafiana
NIM	: 22320101
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: PIAUD
Pembimbing	: Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Implementasi Metode *Read Aloud* dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini di KB Aulia"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 2: Pedoman Observasi

a. Lembar Observasi Implementasi Metode *Read Aloud* oleh Praktisi

Narasumber/Pengajar :

Minggu Ke-/Tanggal :

Tema /Judul buku :

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dan tambahkan catatan deskriptif pada kolom keterangan.

No.	**Aspek yang Diamati**	**Indikator Perilaku**	**Ya**	**Tdk**	**Keterangan**
1.	Perencanaan	Menyiapkan buku sebelum kegiatan dimulai			
		Memilih buku sesuai usia anak dan menarik secara visual			
		Mempelajari materi buku bacaan			
		Membuat pertanyaan pemantik untuk anak dan prediksi pertanyaan yang mungkin diajukan oleh anak			
2.	Pelaksanaan				
	a. Kegiatan Awal	Menyiapkan suasana nyaman, aman, dan menyenangkan			
		Menunjukkan gambar sampul buku dan judul buku			
		Menunjukkan nama pengarang dan ilustrator gambar			

		Membuka kegiatan dengan apresiasi dan semangat			
	b. Kegiatan Inti	Membaca dengan suara jelas dan intonasi yang tepat			
		Membaca dengan ekspresif, gerak tubuh dan penghayatan			
		Membaca tidak terbata-bata dan tidak sering melihat buku			
		Tampil penuh percaya diri			
		Memahami dan menguasai materi bacaan			
		Memperhatikan keaktifan dan ketertarikan anak			
		Mengajak anak terlibat dan mengajukan pertanyaan kepada anak			
		Memberi kesempatan keada anak menjawab/berpendapat			
3	Penutup	Mendiskusikan kosakata baru yang ditemui			
		Meminta anak menceritakan kembali isi cerita			
		Melakukan refleksi atau kesimpulan			
		Mengajukan pertanyaan dan mengajak diskusi anak			

b. Lembar Observasi Minat Membaca Anak (Skala SB-B-C-K)

Petunjuk:Amati perilaku anak selama kegiatan *Read Aloud* berlangsung.

SB (Sangat Baik) = Perilaku tampak sangat jelas, konsisten tanpa arahan

B (Baik) = Perilaku tampak jelas namun kadang perlu arahan ringan

C (Cukup) = Perilaku muncul sesekali dan perlu arahan guru

D (Kurang) = Perilaku jarang/tidak tampak meskipun sudah diarahkan.

Nama Anak :

Kelas :

Minggu Ke- :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek Minat Membaca	Indikator Perilaku Anak	SB	B	C	K	Keterangan
1	Perhatian	Fokus memperhatikan cerita					
2	Antusiasme	Menunjukkan ekspresi senang					
		Menunjukkan sikap bersemangat pada kegiatan					
3	Partisipasi	Aktif menjawab Pertanyaan					
		Selalu merespon dan aktif berinteraksi					
4		Bertanya tentang cerita					

	Rasa Ingin Tahu	Sering mengajukan pertanayan kosakata baru					
5	Ketertarikan	Minta cerita dibacakan kembali					
		Minta dibacakan buku cerita yang lain					
		Anak mencari buku untuk di baca sendiri					
6	Inisiatif	Memilih buku secara mandiri					
		Mengisi waktu luang dengan membaca					
7	Konsentrasi	Anak mengikuti kegiatan sampai selesai					

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Latar Belakang Metode *Read Aloud*
    a. Bagaimana latar belakang diterapkannya kegiatan *Read Aloud* di KB Aulia?
    b. Sejak Kapan metode *Read Aloud* mulai dilaksanakan di sekolah ini?
    c. Apa tujuan utama sekolah menerapkan kegiatan *Read Aloud*?
    d. Apakah program ini merupakan kebijakan sekolah atau inisiatif guru?
2. Perencanaan Kegiatan
    a. Apakah kegiatan ini tercantum dalam kurikulum dan RPPH sekolah?
    b. Bagaimana proses pemilihan buku yang digunakan dalam kegiatan *Read Aloud*?
    c. Apakah ada pelatihan atau arahan khusus bagi guru dalam melaksanakan kegiatan ini?
3. Pelaksanaan Kegiatan
    1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* secara umum disekolah ini?
    2. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan dalam satu minggu?
    3. Apakah seluruh guru menerapkan metode *Read Aloud* yang sama dalam kegiatan pembelajaran dikelas?
    4. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam memonitoring pelaksanaan kegiatan ini?
4. Dampak terhadap Minat Membaca Anak
    a. Apakah terdapat perubahan minat membaca anak setelah diterapkannya kegiatan *Read Aloud?*
    b. Indikator apa yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca anak?
    c. Bagaimana respon anak selama kegiatan *Read Aloud* berlangsung?

5. Faktor Pendukung dan Penghambat
    a. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan *Read Aloud* di sekolah ini?
    b. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini?
    c. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
6. Evaluasi dan Harapan
    a. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan *Read Aloud* selama ini?
    b. Apa harapan Ibu terhadap pengembangan program literasi metode *Read Aloud* di KB Aulia ke depan?

B. Pertanyaan Wawancara Guru Kelas

1. Bagaimana perencanaan/persiapan dalam pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* ini?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* disekolah ini?
3. Bagaimana cara pemilihan buku yang sesuai untuk anak dalam kegiatan *Read Aloud*?
4. Apakah kegiatan ini tercantum dalam RPPH?
5. Berapa lama durasi kegiatan *Read Aloud* dalam satu kali pertemuan?
6. Bagaimana cara melibatkan anak agar aktif saat kegiatan berlangsung?
7. Bagaimana respon anak saat kegiaatan *Read Aloud* ini berlangsung?
8. Apakah terdapat perubahan perilaku terkait minat membaca anak setelah diterapkannya kegiatan *Read Aloud?*
9. Indikator apa yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca anak?
10. Apakah setelah kegiatan anak tertarik untuk melihat atau membaca buku kembali?

11. Apakah ada kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan *Read aloud* ini selesai?
12. Apakah faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan *Read Aloud* di sekolah ini?
13. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini?
14. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
15. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini?
16. Apa harapan Ibu terhadap pengembangan program literasi metode *Read Aloud* di KB Aulia ke depan?

C. Pertanyaan Wawancara Praktisi *Read Aloud*

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari praktisi metode *Read aloud* mengenai konsep, definisi, penerapan, serta apa manfaat metode *Read Aloud* dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini.

1. Pemahaman tentang metode *Read Aloud*
    a. Bagaimana ibu mendefinisikan metode *Read Aloud* dalam kegiatan literasi anak usia dini?
    b. Apa tujuan utama penerapan metode *Read Aloud* pada anak usia dini?
    c. Mengapa metode *Read Aloud* dianggap penting dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini?
2. Implementasi metode *Read Aloud* di Sekolah
    a. Bagaimana pengalaman ibu dalam memperkenalkan atau menyampaikan metode *Read Aloud?*
    b. Bagaimana proses atau langkah-langkah yang baik dalam proses pelaksanaan metode *Read Aloud?*
    c. Bagaimana cara memilih buku yang tepat untuk kegiatan metode *Read Aloud* bagi anak usia dini?

3. Strategi Pelaksanaan metode *Read Aloud*
    a. Teknik apa saja yang perlu diperhatikan oleh pengajar Ketika melakukan kegiatan metode *Read Aloud* (intonasi, ekspresi, interaksi, dan lain-lain)?
    b. Bagaimana cara melibatkan anak agar aktif selata kegiatan *Read Aloud* berlangsung?
    c. Apa saja kegiatan yang dapat dilakukan sebelum, saat dan setelah kegiatan *Read Aloud?*
4. Dampak metode *Read Aloud* terhadap Minat Membaca Anak
    a. Bagaimana respon anak Ketika mengikuti kegiatan *Read Aloud?*
    b. Menurut pengalaman ibu, bagaimana pengaruh kegiatan *Read Aloud* terhadap minat membaca anak?
    c. Apa saja indikator yang menunjukkan bahwa minat membaca anak mulai berkembang melalui kegiatan tersebut?
5. Faktor Pendukung dan Kendala
    a. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan *Read Aloud* di sekolah*?*
    b. Apakah ibu menemui kendala dalam penerapan metode *Read Aloud* ini disekolah*?*
    c. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?
6. Saran dan Pengembangan Kegiatan
    a. Apa saran ibu bagi pihak sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* agar lebih efektif?
    b. Bagaimana peran sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan kegiatan *Read Aloud?*

c. Apa harapan ibu terhadap pengembangan budaya membaca melalui metode *Read Aloud* disekolah.

D. Pertanyaan wawancara Orang tua Murid

1. Apakah anak Bapak/Ibu memiliki kebiasaan membaca di rumah?
2. Seberapa sering anak meminta dibacakan buku cerita?
3. Jenis buku apa yang paling disukai anak?
4. Apakah anak memiliki koleksi buku cerita sendiri dirumah?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya kegiatan *Read Aloud* di sekolah?
6. Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan tersebut?
7. Apakah ada perubahan perilaku anak terkait minat membaca setelah mengikuti kegiatan *Read Aloud* di sekolah?
8. Apakah anak sering menceritakan kembali cerita yang didengan di sekolah?
9. Apakah anak terlihat lebih tertarik terhadap buku dibandingkan sebelumnya?
10. Bagaimana respon anak ketika dibacakan buku cerita dirumah? Apakah anak menunjukkan ekspresi senang atau antusias saat berinteraksi dengan buku?
11. Apakah anak pernah meminta untuk dibelikan atau dipinjamkan buku cerita?
12. Apakah Bapak/Ibu menyediakan waktu khusus untuk membacakan buku cerita kepada anak?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung minat membaca anak dirumah?
14. Apakah harapan Ibu terhadap perkembangan minat membaca anak kedepan?
15. Apakah Bapak/Ibu mendukung keberlanjutan kegiatan *Read Aloud* di sekolah.

Lampiran 4: Transkip Wawancara

A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Narasumber

Nama : Erni Rosydiana, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Lama Menjabat : 20 Tahun

Tanggal wawancara: Senin, 20 April 2026

1. Latar Belakang Metode *Read Aloud*
   a. Peneliti: Bagaimana latar belakang diterapkannya kegiatan *Read Aloud* di KB Aulia?

      Narasumber: Program ini berawal dari adanya sebuah kegiatan sekolah yang bernama "Pekan Istimewa" dimana orang tua murid hadir menjadi narasumber yang mengajar di sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hingga saat ini, ada satu kegiatan yang masih rutin dilaksanakan oleh salah satu orang tua murid yang berkenan mengisi kegiatan giat literasi metode *Read Aloud* ini. Beliau adalah kak Ridha yang merupakan seorang penulis buku SiBi.
   b. Peneliti: Sejak Kapan metode *Read Aloud* mulai dilaksanakan di sekolah ini?

      Narasumber: Sejak enam tahun lalu.
   c. Peneliti: Apa tujuan utama sekolah menerapkan kegiatan *Read Aloud*?

      Narasumber: Meningkatkan literasi anak dan anak menyukai buku. Karena banyak anak yang belum suka dengan buku.
   d. Peneliti: Apakah program ini merupakan kebijakan sekolah atau inisiatif guru?

      Narasumber: Kebijakan dari sekolah.
2. Perencanaan Kegiatan

a. Peneliti: Apakah kegiatan ini tercantum dalam kurikulum dan RPPH sekolah?

   Narasumber: Kegiatan ini masuk ke RPP sekolah karena kegiatan rutin di sekolah.

b. Peneliti: Bagaimana proses pemilihan buku yang digunakan dalam kegiatan *Read Aloud*?

   Narasumber: Buku di pilih oleh kak Ridha sendiri dan sekolah menggunakan buku yang di keluarkan oleh kementrian dan kak Ridha yang menulisnya.

c. Peneliti: Apakah ada pelatihan atau arahan khusus bagi guru dalam melaksanakan kegiatan ini?

   Narasumber: Sejauh ini tidak ada pelatihan dari sekolah, mungkin ada dari individu kak Ridha sendiri.

3. Pelaksanaan Kegiatan

a. Peneliti: Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* secara umum disekolah ini?

   Narasumber: Kegiatan dilaksanakan setiap hari senin di kelas TK A dan TK B, setelah kegiatan inti KBM sekitar pukul 10 pagi. Pihak sekolah berkoordinasi dengan kak Ridha untuk jadwal pelaksanaannya, tema yang akan di berikan, dokumentasi dll masuk dalam RPP.

b. Peneliti: Seberapa sering kegiatan ini dilakukan dalam satu minggu?

   Narasumber: Satu minggu sekali

c. Peneliti: Apakah seluruh guru menerapkan metode *Read Aloud* yang sama dalam kegiatan pembelajaran dikelas?

   Narasumber: Setiap hari sesi pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru wajib melaksanakan baca buku dulu dan buku boleh dipikih oleh anak.

d. Peneliti: Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam memonitoring pelaksanaan kegiatan ini?

   Narasumber: Melakukan koordinasi dengan bunda guru dan kak Ridha.

4. Dampak terhadap Minat Membaca Anak

   a. Peneliti: Apakah terdapat perubahan minat membaca anak setelah diterapkannya kegiatan *Read Aloud?*

      Narasumber: Ada dampak perubahan dan peningkatan minat membaca pada anak, karena buku di sekolah ada system *rolling* buku jadi koleksi buku ditambah agar anak tidak jenuh.

   b. Peneliti: Indikator apa yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca anak?

      Narasumber: Ketika kegiatan membaca mulai, anak-anak akan memilih buku dengan sendirinya, diskusi memilih buku, sehingga anak belajar menerima hasil keputusan, anak mau berpendapat, sehingga buku yang dibacakan akan menyenangkan untuk anak-anak karena mereka yang memilih.

   c. Peneliti: Bagaimana respon anak selama kegiatan *Read Aloud* berlangsung?

      Narasumber: Antusias sekali apalagi dengan metode *Read Aloud* ada intonasi nya, ada mimic nya sehingga membuat anak tertarik, hingga anak mendekat ke kak Ridha, dan memotivasi guru agar bisa melakukan kegiatan *Read Aloud* juga.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

   a. Peneliti: Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan *Read Aloud* di sekolah ini?

      Narasumber: Faktor pendukung berupa dana BOP untuk memfasilitasi buku, dari Praktisi kak Ridha yang bersedia seminggu sekali mengisi

kegiatan literasi, dan guru-guru dan orangtua juga berperan mendukung dan memotivasi kegiatan ini.

b. Peneliti: Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini?

   Narasumber: Kendalanya Kak Ridha tidak bisa digantikan, belum ada yang bisa menggantikan. Dari segi teknis, untuk menenangkan anak-anak saat kegiatan, saking antusiasnya maju kedepan, mengganggu kak Ridha mengambil buku nya, ketenangan suasana.

c. Peneliti: Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

   Narasumber: Guru membantu mengkondisikan anak-anak saat kegiatan berlangsung dan menyediakan *microphone* saat kegiatan, namun anak-anak juga penasaran dengan benda tersebut dan mengambilnya.

6. Evaluasi dan Harapan

a. Peneliti: Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan *Read Aloud* selama ini?

   Narasumber: Selama ini belum ada evaluasi kegiatan ini, Saya menerima laporan kegiatan ini berjalan atau kak Ridha berhalangan hadir, jadi guru yang menggantikan untuk membacakan buku.

b. Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap pengembangan program literasi metode *Read Aloud* di KB Aulia ke depan?

   Narasumber: Kedepannya saya belum tau, tapi saya mempersiapkan literasi bila kak Ridha tidak di sekolah ini karena anaknya sudah lulus dari sekolah ini. Saya sedang mengupayakan kak Ridha tetap mengisi kegiatan literasi di sekolah ini, agar literasi tetap berjalan, anak-anak suka dengan buku, terlebih setiap tahun ada dana untuk beli buku mungkin anak mengadakan event tapi memang belum terlaksana.

B. Hasil Wawancara Guru Kelas

Identitas Narasumber Guru 1

Nama : Bunda Imas

Jabatan : Wali Kelas TK A

Lama Mengajar : 2 Tahun

Tanggal wawancara: Senin, 20 April 2026

1. Peneliti: Bagaimana perencanaan/persiapan dalam pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* ini?

   Narasumber: Persiapan sebelum kegiatan *Read Aloud* biasanya guru mempersiapkan ruangan kelas, peralatan seeperti *Sound system* dan menyiapkan buku-buku yang akan di baca setelah kegiatan *Read Aloud*.

2. Peneliti: Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* disekolah ini?

   Narasumber: Kegiatan *Read Aloud* dilaksanakan setelah *snack time* dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai. Bila kak Ridha sudah sampai pukul 10.00, guru sudah mempersiapkan ruang kelas dan mengkondisikan anak-anak untuk siap mengikuti kegiatan. Buku cerita yang akan dibacakan disiapkan sendiri oleh kak Ridha dari rumah.

3. Peneliti: Bagaimana cara pemilihan buku yang sesuai untuk anak dalam kegiatan *Read Aloud*?

   Narasumber: Buku-buku yang di baca setelah kegiatan *Read Aloud* dipilih oleh kepala sendiri sedangkan buku yang dibacakan saat kegiatan *Read Aloud* di pilih sendiri oleh kak Ridha dari koleksi bukunya di rumah.

4. Peneliti: Apakah kegiatan ini tercantum dalam RPPH?

   Narasumber: Tercantum dalam RPP

5. Peneliti: Berapa lama durasi kegiatan *Read Aloud* dalam satu kali pertemuan?

   Narasumber: Kegiatan dilakukan satu minggu sekali dengan durasi satu jam untuk seluruh kegiatan Literasi, dalam membaca buku cerita metode *Read Aloud* kurang lebih 15 menit.
6. Peneliti: Bagaimana cara melibatkan anak agar aktif saat kegiatan berlangsung?

   Narasumber: Kak Ridha memiliki Teknik yang bisa membuat anak-anak tertarik dengan suara-suara dan gerak tubuh. Bila anak-anak mulai tidak fokus, kak Ridha akan menarik perhatian anak dengan suara yang bisa membuat anak tertarik dan kadang mengajukan pertanyaan pematik.
7. Peneliti: Bagaimana respon anak saat kegiaatan *Read Aloud* ini berlangsung?

   Narasumber: Anak-anak sebagian besar senang mengikuti kegiatan *Read Aloud* ini, meskipun ada anak anak yang masih belum fokus mendengarkan dan harus diingatkan guru.
8. Peneliti: Apakah terdapat perubahan perilaku terkait minat membaca anak setelah diterapkannya kegiatan *Read Aloud?*

   Narasumber: Anak jadi terbiasa dengan buku, saat hari lain tidak ada kegiatan literasi, anak-anak setiap hari suka berinteraksi dengan buku, anak-anak suka mengambil buku yang tersedia, walaupun hanya untuk di lihat-lihat gambarnya saja bagi anak yang belum bisa baca.
9. Peneliti: Indikator apa yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca anak?

   Narasumber: Anak memiliki inisiatif sendiri untuk minta tolong bunda guru untuk di bacakan buku cerita dan kadang melihat-lihat sendiri gambar pada buku cerita bagi anak yang belum bisa membaca.

10. Peneliti: Apakah setelah kegiatan anak tertarik untuk melihat atau membaca buku kembali?

    Narasumber: Iya anak tertarik dengan buku, saat hari lain tidak ada kegiatan literasi, anak-anak setiap hari suka berinteraksi dengan buku, anak-anak suka mengambil buku yang tersedia, walaupun hanya untuk di lihat-lihat gambarnya saja bagi anak yang belum bisa baca.
11. Peneliti: Apakah ada kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan *Read aloud* ini selesai?

    Narasumber: Kegiatan selanjutnya anak-anak di beri kesempatan untuk memilih dan membaca buku sendiri, atau hanya sekedar melihat gambar bila yang belum bisa membaca, atau minta bunda guru untuk di bacakan buku.
12. Peneliti: Apakah faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan *Read Aloud* di sekolah ini?

    Narasumber: Faktor keberhasilan dari kak Ridha sendiri yang sudah ahli di bidangnya (praktisi *Read Aloud*), bila guru yang menggantikan akan berbeda pembawaannya dalam menyampaikan *Read Aloud*.
13. Peneliti: Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini?

    Narasumber: Fokus anak yang belum bisa dan anak-anak yang tidak fokus bisa mengganggu anak yang lain.
14. Peneliti: Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

    Narasumber: Solusi nya guru selalu mengkondisikan anak dan selalu berusaha mendampingi anak-anak agar lebih kondusif.
15. Peneliti: Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini?

Narasumber: Dengan mengamati ketertarikan anak terhadap buku, keaktifan anak ketika anak menjawab pertanyaan dari kak Ridha, mengamati fokus anak dan pemahaman anak terhadap cerita yang telah disampaikan.

16. Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap pengembangan program literasi metode *Read Aloud* di KB Aulia ke depan?
    Narasumber: Harapan saya kegiatan *Read Aloud* ini selalu ada dan kak Ridha bisa tetap mengisi kegiatan ini, agar kami para guru bisa belajar bagaiman teknik menyampaikan cerita agar anak-anak bisa tertarik.

Identitas Narasumber Guru 2

Nama : Bunda vivy
Jabatan : Wali Kelas TK B
Lama Mengajar : 3 Tahun
Tanggal wawancara: Senin, 20 April 2026

1. Peneliti: Bagaimana perencanaan/persiapan dalam pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* ini?
   Narasumber: Untuk mengawali KBM, ada kegiatan membaca buku juga di kelas TK B. Persiapannya dengan mempersiapkan buku cerita disesuaikan dengan tema pembelajaran. Untuk kegiatan gabungan *Read Aloud* dengan Kak Ridha dimulai pukul 10.00. Persiapannya guru mempersiapkan ruangan kelas saja dan buku sudah disiapkan oleh kak Ridha sendiri.
2. Peneliti: Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* disekolah ini?
   Narasumber: Kegiatan *Read Aloud* dilaksanakan setelah kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai. Kegiatan dimulai pukul 10.00 guru sudah mempersiapkan ruang kelas, *Speaker* dan mengkondisikan

anak-anak untuk siap mengikuti kegiatan. Buku cerita yang akan dibacakan disiapkan sendiri oleh kak Ridha dari rumah.

3. Peneliti: Bagaimana cara pemilihan buku yang sesuai untuk anak dalam kegiatan *Read Aloud*?

   Narasumber: Buku-buku yang di baca di persiapkan sendiri oleh kak Ridha dari koleksi bukunya di rumah.

4. Peneliti: Apakah kegiatan ini tercantum dalam RPPH?

   Narasumber: Tercantum dalam RPP

5. Peneliti: Berapa lama durasi kegiatan *Read Aloud* dalam satu kali pertemuan?

   Narasumber: Kegiatan dilakukan satu minggu sekali dengan durasi satu jam untuk seluruh kegiatan Literasi, dalam membaca buku cerita metode *Read Aloud* kurang lebih 15 menit. Untuk kegiatan membaca buku di kelas TK B seminggu dua kali.

6. Peneliti: Bagaimana cara melibatkan anak agar aktif saat kegiatan berlangsung?

   Narasumber: Kak Ridha memiliki Teknik yang bisa membuat anak-anak tertarik dengan suara-suara yang menarik.

7. Peneliti: Bagaimana respon anak saat kegiaatan *Read Aloud* ini berlangsung?

   Narasumber: Anak-anak sebagian besar aktif dan senang mengikuti kegiatan *Read Aloud* ini, meskipun ada anak anak yang masih belum fokus mendengarkan.

8. Peneliti: Apakah terdapat perubahan perilaku terkait minat membaca anak setelah diterapkannya kegiatan *Read Aloud?*

   Narasumber: Anak jadi senang dengan buku dan kegiatan membaca buku kadang menjadi alternatif pengganti bermain bagi anak, anak lebih senang membaca saat jam bermain.

9. Peneliti: Indikator apa yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca anak?

   Narasumber: Anak memiliki kosa kata baru, anak suka menceritakan kembali isi buku cerita dan anak memiliki wawasan yang lebih banyak.

10. Peneliti: Apakah setelah kegiatan anak tertarik untuk melihat atau membaca buku kembali?

    Narasumber: Iya anak tertarik dengan buku, membaca buku kadang menjadi alternatif pengganti bermain bagi anak, anak lebih senang membaca saat jam bermain.

11. Peneliti: Apakah ada kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan *Read aloud* ini selesai?

    Narasumber: Kegiatan selanjutnya anak-anak di beri kesempatan untuk memilih dan membaca buku sendiri, atau hanya sekedar melihat gambar bila yang belum bisa membaca, atau minta bunda guru untuk di bacakan buku.

12. Peneliti: Apakah faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan *Read Aloud* di sekolah ini?

    Narasumber: Faktor keberhasilan dari pencerita yang ekspresif yang membuat anak tertarik dengan kegiatan ini.

13. Peneliti: Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini?

    Narasumber: Mood anak yang diam saja dan tidak mau mengikuti kegiatan.

14. Peneliti: Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

    Narasumber: Solusi nya dengan memberikan suara-suara, gimik dan gerak tubuh yang menarik perhatian anak.

15. Peneliti: Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini?

    Narasumber: Dengan mengamati bagaimana anak-anak menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan.

16. Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap pengembangan program literasi metode *Read Aloud* di KB Aulia ke depan?

    Narasumber: Harapan saya kegiatan *Read Aloud* ini tetap berjalan agar menumbuhkan minat membaca anak-anak dan menambah koleksi buku-buku bacaan bagi anak.

C. Hasil Wawancara Praktisi *Read Aloud*

Nama Narasumber : Ridhayani Purba

Profesi/Jabatan : Penulis, Pegiat Literasi, Ibu Rumah Tangga

Tanggal wawancara : Senin, 13 April 2026

1. Pemahaman tentang metode *Read Aloud*

a. Peneliti: Bagaimana ibu mendefinisikan metode *Read Aloud* dalam kegiatan literasi anak usia dini?

   Narasumber: *Read Aloud* itu membaca nyaring dalam bahasa Indonesia, merupakan kegiatan mudah untuk dilakukan, dengan mengambil satu buku dan membacakan buku didepan anak, syaratnya ada buku, ada yang membacakan dan ada yang mendengarkan.

b. Peneliti: Apa tujuan utama penerapan metode *Read Aloud* pada anak usia dini?

   Narasumber: tujuan *Read Aloud* ada dua ruang lingkup, yaitu lingkup kecil dari keluarga sendiri karena saya mulai dari lingkungan keluarga. tujuan nya yaitu mengenalkan buku, agar

anak-anak mengenal buku kepada anak, ada mengetahui bahwa ada buku, dari segi fisik buku yang bisa di pegang, dilihat gambarnya, dibaca teksnya. Bila anak suka dengan buku selanjutnya anak akan sering membaca buku, dan menjadi suka membaca buku serta buku menjadi benda yang menyenangkan bagi anak.

c. Peneliti: Mengapa metode *Read Aloud* dianggap penting dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini?

   Narasumber: Sangat penting karena anak usia dini itu otaknya seperti spons yang menerima semua informasi. Buku merupakan salah satu pilihan memberikan informasi bagi anak yang masih terbatas ruang lingkup pengetahuannya, Ketika ada buku anak akan merefleksikan informasi dan mengenal dunia luar melalui buku. Makanya ada istilah buku adalah jendela ilmu. *Read Aloud* itu merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan, karena anak suka dengan hal yang menyenangkan agar anak tertarik dan suka dengan kegiatannya dan suka dengan membaca bukunya, anak-anak menikmati sehingga dalam mentransfer informasi jadi lebih mudah.

2. Implementasi metode *Read Aloud* di Sekolah

a. Peneliti: Bagaimana pengalaman ibu dalam memperkenalkan atau menyampaikan metode *Read Aloud?*

   Narasumber: Awal mula kegiatan *read aloud* di sekolah ini di mulai ketika bunda kepala sekolah melihat saya mengisi kegiatan literasi di taman, perpustakaan, museum dibawah naungan komunitas pegiat literasi dan kepala sekolah meminta saya untuk mengisi giat literasi di sekolah.

b. Peneliti: Bagaimana proses atau langkah-langkah yang baik dalam proses pelaksanaan metode *Read Aloud?*

Narasumber*:* Pertama kita buat jadwal dahulu, baik dirumah maupun di sekolah, jadwal rutin bisa di pagi hari, siang maupun malam hari sebelum tidur, agar anak beradaptasi dengan jadwal rutin kegiatan *read aloud* dan bagi narasumber bisa mengatur jadwal literasi dan mempermudah mengatur dalam memilih buku. Setelah itu, fokus mengerjakan kegiatan tersebut, menciptakan kondisi yang nyaman agar anak kondusif dan tidak mudah terdistraksi dan hanya mendengarkan kita. Setelah itu, kita pilih buku, kita bisa minta anak memilih buku bila pilihan bukunya banyak. Selanjutnya, kita awali dengan memperlihatkan cover buku, tanyakan pendapat anak: apa yang ada di cover buku? buku ini bercerita tentang apa? selanjutnya bacakan judul buku, penulis, ilustrator, dan nama penerbitnya. Hal ini bertujuan untuk mengapresiasi dan memperkenalkan kepada anak bermacam-macam profesi seperti penulis, ilustrator, penerbit, tidak hanya profesi guru, polisi. Setelah itu, mulai bacakan buku setiap halamannya, ciptakan interaksi dengan anak dengan ajukan pertanyaan terbuka, dan berkelanjutan dengan kata tanya, kenapa, mengapa, serta buka diskusi ringan dengan anak untuk menggali pemahaman anak terhadap cerita di buku. Kita juga bisa buat refleksikan cerita kepada anak dan bisa melakukan tindak lanjutkan melakukan kegiatan lain setelah membaca buku.

c. Peneliti: Bagaimana cara memilih buku yang tepat untuk kegiatan metode *Read Aloud* bagi anak usia dini?

   Narasumber: Pertama perhatikan apa yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan jenjang usia anak, sesuai kebutuhan, dan sesuai tema. misalnya pada usia anak pilih buku yang penuh warna cerah (*colour full*), bergambar, bahannya tebal untuk buku balita, buku

anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mengenal lingkungan seperti mengenal hewan dan warna. Selanjutnya kita bisa mengenalkan buku dengan tema yang lain misalnya tema kehilangan orang tua, mitigasi bencana, KDRT yang mungkin menjadi tema yang cukup sensitif tapi penting untuk anak. Dalam penyampaian tema dapat disesuaikan dengan "*value*" yang akan kita sampaikan kepada anak.

3. Strategi Pelaksanaan metode *Read Aloud*

a. Peneliti: Teknik apa saja yang perlu diperhatikan oleh pengajar ketika melakukan kegiatan metode *Read Aloud* (intonasi, ekspresi, interaksi, dan lain-lain)?

   Narasumber: Teknik yang harus diperhatikan dalam *read aloud* yaitu pertama kita bacakan judul, nama penulis, ilustrator, penerbit buku, liat cover buku dan tanyakan kira-kira cerita buku tentang apa agar anak berani berpendapat. Kemudian bacakan buku per lembar, bila anak mulai *crancky*, buku bisa diceritakan dengan lebih ringkas, narasumber harus membaca dulu buku yang akan diceritakan agar pencerita bisa menekankan mana hal yang harus di tekankan dan mengenalkan kosa kata baru, agar anak terbiasa dengan kata-kata baku pada buku dan meningkatkan pemahaman anak.

b. Peneliti: Bagaimana cara melibatkan anak agar aktif selama kegiatan *Read Aloud* berlangsung?

   Narasumber: cara melibatkan anak dengan bertanya balik, memberi pertanyaan dan berinteraksi aktif dengan anak, meskipun kondisi dilapangan tidak selalu kondusif.

c. Peneliti: Apa saja kegiatan yang dapat dilakukan setelah kegiatan *Read Aloud?*

Narasumber*:* Kegiatan setelah Read aloud dapat dilanjutkan dengan kegiatan *bookish play* atau *play book base* yaitu kita berkreasi berdasarkan ide-ide dari buku yang telah dibaca, misalkan buku tema semut, kita bisa buat gambar semut, rumah semut dari origami dan kertas karton, bisa juga dengan mengamati semut langsung di alam, di hitung jumlah kaki semutnya. Kegiatan lain bisa dengan sesi membaca buku sendiri atau dibacakan oleh bunda guru. Jadi setelah dibaca tidak selesai masih ada tindak lanjutnya dan banyak yang bisa di gali kegiatan berdasarkan buku.

4. Dampak metode *Read Aloud* terhadap Minat Membaca Anak

a. Peneliti: Bagaimana respon anak Ketika mengikuti kegiatan *Read Aloud?*

   Narasumber: Semua anak antusias ketika kegiatan *read aloud* dilaksanakan, semua anak ingin dekat-dekat dengan narasumber, dan kegiatan belum selesai sudah mau ambil buku nya.

b. Peneliti: Menurut pengalaman ibu, bagaimana pengaruh kegiatan *Read Aloud* terhadap minat membaca anak?

   Narasumber: Banyak sekali dampak read aloud pada anak yaitu anak suka membaca, bahkan tanpa di minta membaca, dan meski anak belum bisa baca, anak akan mengingat cerita dan seolah-olah dia membaca dan bercerita sendiri. Anak mulai terlihat tertarik dengan buku dan membaca, kemampuan bahasa anak meningkat dan pemahaman anak bertambah. Yang paling penting yaitu *bonding* antara ibu dan anak yang dapat tercipta dengan membacakan buku.

c. Peneliti: Apa saja indikator yang menunjukkan bahwa minat membaca anak mulai berkembang melalui kegiatan tersebut?

Narasumber: Anak lebih suka membaca, bahkan tanpa di minta anak akan membaca sendiri, dan meski anak belum bisa baca, anak akan mengingat cerita dan seolah-olah dia membaca dan bercerita sendiri. Anak mulai terlihat tertarik dengan buku dan membaca, kemampuan bahasa anak meningkat dan pemahaman anak bertambah.

5. Faktor Pendukung dan Kendala

a. Peneliti: Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan *Read Aloud* di sekolah*?*

Narasumber: Sekolah mendukung kegiatan *read aloud* ini dengan memberikan fasilitas buku dan memberikan alokasi waktu satu jam pelajaran terakhir untuk kegiatan ini.

b. Peneliti: Apakah ibu menemui kendala dalam penerapan metode *Read Aloud* ini disekolah*?*

Narasumber*:* Kendala yang di hadapi yaitu ketika membacakan buku dengan ukuran buku yang kecil menjadi tidak proporsional dengan jumlah anak yang mendengarkan, anak yang belum tertib dan rapi, anak yang energi nya aktif membuat anak lain terdistraksi.

c. Peneliti: Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?

Narasumber: Cara mengatasi kendala ini yaitu Anak yang membuat kondisi tidak kondusif bisa dipisahkan, anak yang ramai membuat distraksi bisa ajak keluar dan dibacakan sendiri dengan guru lain.

6. Saran dan Pengembangan Kegiatan

a. Peneliti: Apa saran ibu bagi pihak sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan *Read Aloud* agar lebih efektif?

Narasumber: Saran saya agar *read aloud* ini lebih efektif yaitu dengan mengadakan kegiatan ini tidak hanya satu minggu sekali, pelaksanaanya setiap hari minimal 15 menit sebelum kegiatan dimulai, dan bersinergi dan bekerja sama dengan orang tua agar membaca buku dirumah.

b. Peneliti: Apa harapan ibu terhadap pengembangan budaya membaca melalui metode *Read Aloud* disekolah?

Narasumber: Harapan saya semoga anak-anak lebih dekat dengan buku, suka dengan buku, senang dan *happy* ketika membaca buku. Dengan anak senang membaca buku, tujuan visioner literasi Indonesia kedepannya dan tercapai dan pengetahuan anak bisa meningkat.

D. Hasil wawancara Orang tua Murid

Identitas Narasumber Orang tua Murid Ke-1

Nama Orang tua : Nova

Nama Anak : Zafira

Kelas / Usia : TK A/5 tahun

Pekerjaan : Operator sekolah KB Aulia

Tanggal wawancara : 21 April 2026

1. Apakah anak Ibu memiliki kebiasaan membaca atau melihat buku di rumah? Iya, kadang-kadang suka membaca di rumah
2. Seberapa sering anak meminta dibacakan buku cerita? Kadang-kadang Zafira minta dibacakan buku dirumah
3. Jenis buku apa yang paling disukai anak? Buku cerita bergambar

4. Apakah anak memiliki koleksi buku cerita sendiri dirumah? Iya ada beberapa koleksi buku
5. Apakah Ibu mengetahui adanya kegiatan *Read Aloud* di sekolah? Iya saya tahu
6. Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan tersebut? Kegiatannya bagus bisa melatih anak untuk senang membaca
7. Apakah ada perubahan perilaku anak terkait minat membaca setelah mengikuti kegiatan *Read Aloud* di sekolah? Iya ada, anak jadi lebih senang membaca
8. Apakah anak sering menceritakan kembali cerita yang didengan di sekolah? Iya, anak suka menceritakan kembali di rumah tentang pengalaman di sekolah.
9. Apakah anak terlihat lebih tertarik terhadap buku dibandingkan sebelumnya? Iya, anak lebih tertarik dengan buku
10. Bagaimana respon anak ketika dibacakan buku cerita dirumah? Apakah anak menunjukkan ekspresi senang atau antusias saat berinteraksi dengan buku? Iya, anak senang bila dibacakan buku.
11. Apakah anak pernah meminta untuk dibelikan atau dipinjamkan buku cerita? Iya, bila pergi ke mall kadang minta dibelikan buku.
12. Apakah Ibu menyediakan waktu khusus untuk membacakan buku cerita kepada anak? Iya kadang-kadang saja tapi tidak ada waktu khusus.
13. Bagaimana cara Ibu mendukung minat membaca anak dirumah? Dengan menemani dan membacakan buku.
14. Apakah harapan Ibu terhadap perkembangan minat membaca anak kedepan? Semoga Zafira lebih suka dengan buku sehingga bisa membaca dengan lancar.

15. Apakah Ibu mendukung keberlanjutan kegiatan *Read Aloud* di sekolah?
    Saya mendukung kegiatan ini karena sangat bermanfaat untuk anak dalam meningkatkan membaca.

Identitas Narasumber Orang tua Murid Ke-2

Nama Orang tua : Maulani

Nama Anak : Gaza

Kelas / Usia : TK A/5 tahun

Pekerjaan : Guru dan IRT

Tanggal wawancara : 29 April 2026

1. Peneliti: Apakah anak Ibu memiliki kebiasaan membaca atau melihat buku di rumah?
   Narasumber: Iya, anak suka membaca atau kegiatan yang berhubungan dengan Narasumber: buku minimal sekali sehari
2. Peneliti: Seberapa sering anak meminta dibacakan buku cerita?
   Narasumber: Minimal sehari sekali. Kadang meminta sendiri dan kadang orang tua yang mendorong membaca.
3. Peneliti: Jenis buku apa yang paling disukai anak?
   Narasumber: Buku cerita bergambar yang ada dirumah
4. Peneliti: Apakah anak memiliki koleksi buku cerita sendiri dirumah?
   Narasumber: Iya ada koleksi buku di rumah
5. Peneliti: Apakah Ibu mengetahui adanya kegiatan *Read Aloud* di sekolah?
   Narasumber: Iya saya tahu kegiatan tersebut di sekolah
6. Peneliti: Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan tersebut?

Narasumber: saya senang dan bersyukur ada kegiata tersebut, agar sinkron dengan apa yang saya terapkan di rumah, dan banyak dampaknya untuk anak jadi terlihat lebih antusiasme dengan buku,bila anak merasa bosan sesekali yang dipegang buku.

7. Peneliti: Apakah ada perubahan perilaku anak terkait minat membaca setelah mengikuti kegiatan *Read Aloud* di sekolah?

   Narasumber: Iya ada perubahan minat terkait perilaku anak senang dengan buku

8. Peneliti: Apakah anak sering menceritakan kembali cerita yang didengan di sekolah?

   Narasumber: Iya anak akan bercerita tapi harus di pancing dulu oleh orang tua, tadi ada kak Ridha ya? Gimana seru gak? Kemudian anak baru mulai bercerita.

9. Peneliti: Apakah anak terlihat lebih tertarik terhadap buku dibandingkan sebelumnya?

   Narasumber: Iya, anak lebih tertarik dengan buku

10. Peneliti: Bagaimana respon anak ketika dibacakan buku cerita dirumah? Apakah anak menunjukkan ekspresi senang atau antusias saat berinteraksi dengan buku?

    Narasumber: Iya, anak antusias bila dibacakan buku dengan mendengarkan dan banyak bertanya tentang isi buku.

11. Peneliti: Apakah anak pernah meminta untuk dibelikan atau dipinjamkan buku cerita?

    Narasumber: Tidak minta buku tapi minta dibelikan mainan, karena dirumah sudah ada banyak koleksi buku. Saya sudah mencicil beli buku sejak hamil jadi banyak koleksi buku dan *read aloud* sudah saya terapkan sejak anak dalam kandungan. Koleksi buku ini sebagai bentuk usaha saya agar anak suka dengan buku, untuk anak suka buku adalah

sebuah proses yang panjang. saat ini, anak masih pada tingkat TK-SD belum terlihat suka membaca tapi anak sudah berinteraksi dan tertarik dengan buku.

12. Peneliti: Apakah Ibu menyediakan waktu khusus untuk membacakan buku cerita kepada anak?

    Narasumber: Saya kurang konsisten waktunya untuk membaca buku, namun setiap hari saya usahakan membaca buku meski belum terorganisir manajemen waktu pelaksanaanya.

13. Peneliti: Bagaimana cara Ibu mendukung minat membaca anak dirumah?

    Narasumber: Dengan memanfaatkan pojok baca dirumah dengan menemani dan membacakan buku dirumah setiap sebelum tidur.

14. Peneliti: Apakah harapan Ibu terhadap perkembangan minat membaca anak kedepan?

    Narasumber: harapan saya membangun literasi dirumah anak suka membaca dan paham apa yang di baca, anak mampu menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan membaca anak akan memiliki banyak informasi, anak jadi lebih suka membaca dan ingin Ananda bisa menulis buku.

15. Peneliti: Apakah Ibu mendukung keberlanjutan kegiatan *Read Aloud* di sekolah?

    Narasumber: Saya mendukung kegiatan ini di sekolah dan saya terapkan membacakan buku di rumah.

Identitas Narasumber Orang tua Murid Ke-3

Nama Orang tua : Arimbi

Nama Anak : Pelangi

Kelas / Usia : TK B

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal wawancara : 21 April 2026

1. Peneliti: Apakah anak Ibu memiliki kebiasaan membaca atau melihat buku di rumah?

   Narasumber: Iya suka saya selang-seling, kadang boleh bermain kadang dibacakan buku cerita atau menulis.
2. Peneliti: Seberapa sering anak meminta dibacakan buku cerita?

   Narasumber: cukup sering karena kadang membaca buku bersama kakak dan Pelangi sudah bisa membaca
3. Peneliti: Jenis buku apa yang paling disukai anak?

   Narasumber: Buku cerita anak
4. Peneliti: Apakah anak memiliki koleksi buku cerita sendiri dirumah?

   Narasumber: Iya ada koleksi buku di rumah milik kakaknya Pelangi.
5. Peneliti: Apakah Ibu mengetahui adanya kegiatan *Read Aloud* di sekolah?

   Narasumber: Iya saya tahu kegiatan tersebut di sekolah.
6. Peneliti: Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan tersebut?

   Narasumber: Kegiatan *read aloud* ini sangat bagus sekali dalam merangsang untuk anak membaca. Karena pengalaman dari kakaknya Pelangi yang juga bersekolah disini dulu jadi suka dengan buku dan suka bercerita kembali dengan runtun.

7. Peneliti: Apakah ada perubahan perilaku anak terkait minat membaca setelah mengikuti kegiatan *Read Aloud* di sekolah?

   Narasumber: Iya ada perubahan minat terkait perilaku anak senang dengan buku.
8. Peneliti: Apakah anak sering menceritakan kembali cerita yang didengan di sekolah?

   Narasumber: Iya anak suka bercerita kembali dirumah dan ketika sesi wawancara ini, Ananda Pelangi bercerita tentang cerita yang tadi disampaikan saat kegiatan *read aloud*.
9. Peneliti: Apakah anak terlihat lebih tertarik terhadap buku dibandingkan sebelumnya?

   Narasumber: Iya karena sejak kecil juga anak sudah tertarik dengan buku dan sejak usia 3 tahun sudah mulai bisa membaca.
10. Peneliti: Bagaimana respon anak ketika dibacakan buku cerita dirumah? Apakah anak menunjukkan ekspresi senang atau antusias saat berinteraksi dengan buku?

    Narasumber: Anak senang dibacakan buku dan tertarik menggali pertanyaan tentang isi buku.
11. Peneliti: Apakah anak pernah meminta untuk dibelikan atau dipinjamkan buku cerita?

    Narasumber: iya anak suka minta dibelikan buku bila kakaknya sedang beli buku.
12. Peneliti: Apakah Ibu menyediakan waktu khusus untuk membacakan buku cerita kepada anak?

    Narasumber: Iya bila sudah terlalu lama bermain hp, saya alihkan untuk membaca buku dan menulis.
13. Peneliti: Bagaimana cara Ibu mendukung minat membaca anak dirumah?

Narasumber: Dengan dibacakan buku di rumah.

14. Peneliti: Apakah harapan Ibu terhadap perkembangan minat membaca anak kedepan?

    Narasumber: harapan saya di daerah dekat rumah sini ada perpustakaan, taman baca atau pojok baca agar anak terfasilitasi untuk membaca, seperti di kota Solo ada perpustakaan besar.

15. Peneliti: Apakah Ibu mendukung keberlanjutan kegiatan *Read Aloud* di sekolah?

    Narasumber: Saya mendukung kegiatan ini di sekolah karena kegaitan ini memancing anak berani bercerita dan berani berbicara. Pengalaman kakaknya Pelangi yang alumni disekolah ini menjadi anak yang berani bercerita dan saat ini kelas SD menang lomba *story telling* padahal anaknya ADHD.

Identitas Narasumber Orang tua Murid Ke-4

Nama Orang tua : Santi

Nama Anak : Zafran

Kelas / Usia : TK B

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal wawancara : 21 April 2026

1. Peneliti: Apakah anak Ibu memiliki kebiasaan membaca atau melihat buku di rumah?

   Narasumber: Iya saya suka membacakan buku dirumah.

2. Peneliti: Seberapa sering anak meminta dibacakan buku cerita?

   Narasumber: sering biasanya ketika mau tidur suka baca buku cerita dan saat pulang sekolah mengulang pelajaran di sekolah.

3. Peneliti: Jenis buku apa yang paling disukai anak?
   Narasumber: Buku Kisah Nabi
4. Peneliti: Apakah anak memiliki koleksi buku cerita sendiri dirumah?
   Narasumber: Iya banyak buku dan pensil karena *hoby* nya membaca, menulis, dan menggambar.
5. Peneliti: Apakah Ibu mengetahui adanya kegiatan *Read Aloud* di sekolah?
   Narasumber: Iya saya tahu kegiatan tersebut di sekolah.
6. Peneliti: Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan tersebut?
   Narasumber: Kegiatan *read aloud* ini sangat bagus, dengan adanya program giat literasi ini anak jadi berimajinasi cerita dan menceritakan kembali cerita kepada orangtuanya saat dirumah.
7. Peneliti: Apakah ada perubahan perilaku anak terkait minat membaca setelah mengikuti kegiatan *Read Aloud* di sekolah?
   Narasumber: Iya ada banyak perubahan terkait minat membaca anak terlihat anak minta dibelikan buku di toko buku dan tertarik dengan buku.
8. Peneliti: Apakah anak sering menceritakan kembali cerita yang didengan di sekolah?
   Narasumber: Iya anak suka bercerita kembali cerita yang di terima di sekolah.
9. Peneliti: Apakah anak terlihat lebih tertarik terhadap buku dibandingkan sebelumnya?
   Narasumber: Iya anak lebih tertarik dengan buku karena kegiatan *read aloud* ini menarik bagi anak disampaikan dengan interaksi yang menarik oleh kak Ridha.

10. Peneliti: Bagaimana respon anak ketika dibacakan buku cerita dirumah? Apakah anak menunjukkan ekspresi senang atau antusias saat berinteraksi dengan buku?

    Narasumber: Anak banyak bertanya seputar cerita yang di sampaikan. Sama dengan kakaknya juga tertarik dengan buku.
11. Peneliti: Apakah anak pernah meminta untuk dibelikan atau dipinjamkan buku cerita?

    Narasumber: iya anak suka minta dibelikan buku apalagi bila ada bazar buku.
12. Peneliti: Apakah Ibu menyediakan waktu khusus untuk membacakan buku cerita kepada anak?

    Narasumber: Iya biasanya bila ingin tidur dibacakan buku cerita.
13. Peneliti: Bagaimana cara Ibu mendukung minat membaca anak dirumah?

    Narasumber: Dengan memfasilitasi kebutuhan anak dengan membelikan buku, mewarnai, bukan dibelikan mainan.
14. Peneliti: Apakah harapan Ibu terhadap perkembangan minat membaca anak kedepan?

    Narasumber: harapan saya anak bisa membaca sendiri buku cerita yang di baca dan memahami apa yang di baca.
15. Peneliti: Apakah Ibu mendukung keberlanjutan kegiatan *Read Aloud* di sekolah?

    Narasumber: Saya mendukung kegiatan ini di sekolah karena efek/dampaknya baik untuk anak-anak lebih tertarik dengan buku.

Lampiran 5: Hasil Observasi Implementasi *Read Aloud* oleh Praktisi

Lembar Observasi Implementasi Metode *Read Aloud* oleh Praktisi

Narasumber/Pengajar: Ridhayani Purba
Minggu Ke-/Tanggal : 1 / 06 April 2026
Tema /Judul buku : 'Ada berapa ?'

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dan tambahkan catatan deskriptif pada kolom keterangan.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya	Tdk	Keterangan
1.	Perencanaan	Menyiapkan buku sebelum kegiatan dimulai	✓		Buku di siapkan dari rumah
		Memilih buku sesuai usia anak dan menarik secara visual	✓		Buku bergambar, berwarna menarik
		Mempelajari materi buku bacaan	✓		
		Membuat pertanyaan pemantik untuk anak dan prediksi pertanyaan yang mungkin diajukan oleh anak	✓		
2.	Pelaksanaan				
	a. Kegiatan Awal	Menyiapkan suasana nyaman, aman, dan menyenangkan	✓		Persiapan dilantai kursi Guru kelas.
		Menunjukkan gambar sampul buku dan judul buku	✓		judul: 'Ada berapa ?
		Menunjukkan nama pengarang dan ilustrator gambar	✓		penulis : Faza ilustrator : Ade C

		Membuka kegiatan dengan apresiasi dan semangat	✓		Ice breaking dan Semangat
	b. Kegiatan Inti	Membaca dengan suara jelas dan intonasi yang tepat	✓		Intonasi Sangat jelas
		Membaca dengan ekspresif, gerak tubuh dan penghayatan	✓		ekspresif
		Membaca tidak terbata-bata dan tidak sering melihat buku	✓		Menceritakan dengan lancar.
		Tampil penuh percaya diri	✓		Sangat percaya diri
		Memahami dan menguasai materi bacaan	✓		Sangat memahami materi buku.
		Memperhatikan keaktifan dan ketertarikan anak	✓		
		Mengajak anak terlibat dan mengajukan pertanyaan kepada anak	✓		Sesekali melontarkan pertanyaan ke anak.
		Memberi kesempatan keada anak menjawab/berpendapat	✓		
3	Penutup	Mendiskusikan kosakata baru yang ditemui	✓		
		Meminta anak menceritakan kembali isi cerita	✓		
		Melakukan refleksi atau kesimpulan	✓		kesimpulan diakhir sesi
		Mengajukan pertanyaan dan mengajak diskusi anak	✓		Recalling dan diskusi sebelum penutupan.

Lampiran 6: Hasil Observasi Minat Membaca Anak

Lembar Observasi Minat Membaca Anak (Skala SB-B-C-K)

Petunjuk: Amati perilaku anak selama kegiatan *Read Aloud* berlangsung.

SB (Sangat Baik) = Perilaku tampak sangat jelas, konsisten tanpa arahan

B (Baik) = Perilaku tampak jelas namun kadang perlu arahan ringan

C (Cukup) = Perilaku muncul sesekali dan perlu arahan guru

D (Kurang) = Perilaku jarang/tidak tampak meskipun sudah diarahkan.

Nama Anak : Zafran

Kelas/Usia : TK B

Minggu Ke- : 1

Hari/Tanggal : Senin, 06 April 2026

No.	Aspek Minat Membaca	Indikator Perilaku Anak	SB	B	C	K	Keterangan
1	Perhatian	Fokus memperhatikan cerita		✓			Anak duduk di baris paling depan
2	Antusiasme	Menunjukkan ekspresi senang		✓			
		Menunjukkan sikap bersemangat pada kegiatan		✓			
3	Partisipasi	Aktif menjawab Pertanyaan		✓			
		Selalu merespon dan aktif berinteraksi		✓			Anak terlihat aktif menjawab pertanyaan.
4	Rasa Ingin Tahu	Bertanya tentang cerita			✓		
		Sering mengajukan pertanayan kosakata baru			✓		
5	Ketertarikan	Minta cerita dibacakan kembali			✓		
		Minta dibacakan buku cerita yang lain		✓			
		Anak mencari buku untuk di baca sendiri		✓			Memilih & membaca buku sendiri
6	Inisiatif	Memilih buku secara mandiri		✓			
		Mengisi waktu luang dengan membaca		✓			
7	Konsentrasi	Anak mengikuti kegiatan sampai selesai		✓			

Lampiran 7: CV Praktisi *Read Aloud*

Ridhayani Purba

Penulis I Pegiat Literasi I Reseller



Data Pribadi

Nama	:	Ridhayani Purba
Alamat	:	Permata Mansion Cluster Blok JC2 No. 15, Serua, Bojongsari, Depok, Jawa Barat 16517
Email	:	ridhayani_p@yahoo.com
No. HP	:	+628-9954-91793
Akun IG	:	@coretan_ridha I @rumah_buku_original (toko online)
Keterampilan	:	menulis dan mengajar

Pendidikan

- 2006 - 2010 | Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir Badan Tenaga Nuklir Nasional(STTN-BATAN) Yogyakarta
- 2003 - 2006 | SMA Plus AL-AHAR Medan Sumatra Utara
- 2000-2003 | SMP N 1 Simpang Empat Asahan Sumatra Utara
- 1994-2000 | SDN 010027 Simpang Empat Asahan Sumatra Utara

Pengalaman Kerja

- 2011-2012 | Departement R&D PT. Kgeo Electronis Indonesia
- 2012-2019 | Divisi Umum PT. Gamma Mitra Lestari
- 2019-sekarang | Reseller buku penerbit indie dan mayor
- 2019-sekarang | Penulis buku

Prestasi-Prestasi di Dunia Kepenulisan

1. Peserta terpilih Kurasi SIBI batch 1 kelompok buku cerita bergambar, Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek, 2024
2. Peserta terpilih lolos tahap pertama Workshop buku non-teks SIBI kategori Puisi Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek, 2024
3. Pemenang sayembara penulisan GLN 2024 kelompok buku cerita bergambar jenjang B1, 2024
4. Penulis terpilih Kurasi SIBI tema perubahan iklim dan lingkungan, 2025
5. Penulis terpilih Lokakarya SIBI jenjang B3 tema STEM, 2026

Karya-Karya

- Tahun 2020

1. Antologi cerpen Ramadhan Mubarak, Rumpun Aksara
2. Antologi Belajar dari Rumah Nggak Masalah, Wonderland Publisher
3. Kumpulan Kata mutiara I'm Br OKE n' , Dandelion Publisher
4. Ensiklopedia Hewan Laut, Rumpun Aksara
5. Kompilasi Komik Islami Sahabat Aksana (Aksana Publisher
6. Chamomile tea the miracle of reading aloud, Penerbit Wonderland
7. Dongeng Sains Hewan, Penerbit Wonderland
8. Kumpulan cerpen Dua Kutu Di Kamar Raja, Penerbit WIN
9. Melejit Saat Terjepit, Penerbit Dandelion
10. Kumpulan cerpen Rumahmu Kebaikanmu, Penerbit Rumpun Aksara

- Tahun 2021-2023

1. Emak Pemburu Rupiah, Dandelion
2. Antologi Ragam Upacara Adat di Indonesia, Wonderland
3. Antologi berjudul Kusayang diriku, kujaga tubuhku, Wonderland
1. Antologi Mom's Stories, FBM Solusindo, Joeragan Artikel
2. Cerita bergambar Non Fiksi Ragam Fauna Nusantaraku, Wonderland,
3. Kumpulan prosa Lentera, Writerpreneur Club
4. Yuk, Kita pelihara Hewan!, Wonderland
5. Buku Pintar Menyusui, Wonderland
6. Aku Anak Indonesia, Kanak

- Tahun 2024

1. Juri menulis di Festival Literasi Siswa Indonesia (Felsi) Kecamatan Sawangan tingkat sekolah dasar
2. Menjadi Duta literasi Kelompok Belajar Aulia, Bojongsari, Depok
3. Menjadi narasumber di acara berbagi cerita lewat WAG Depok Membaca Nyaring dengan tema Dari Bakul Buku Hingga Lolos Kurasi Sibi
4. Menjadi pendongeng dalam acara Satu Hati untuk Palestina yang diadakan oleh ITB Motherhood
5. Menjadi narasumber kelas menulis batch 2 (6 pertemuan) di sekolah dasar di Sekolah Islam Al-Abriya, Sawangan, Depok
6. Peserta kelas seri penyuluhan kemahiran berbahasa yang diadakan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Kemendikbudristek
7. Peserta Kelas Menulis Buku Cerita Bergambar bersama Noor Hadi, BBBBookClub
8. Menjadi narasumber kelas menulis di SMP Islam At-tawwabiin, Tapos, Depok
9. Menjadi narasumber kelas menulis lanjutan (4 pertemuan) di SD Islam Al-Abriya, Sawangan, Depok
10. Menjadi narasumber kelas menulis (2 pertemuan) di SMP Santa Theresia, Pancoran Mas, Depok
11. Menjadi pembaca buku/read aloud di acara Holiday Adventure, diadakan Rumah Belajar SaAnba, Bojongsari, Depok
12. Narasumber KulWap Sharing Literasi di WAG Sharing Ilmu Literasi (SIL)

- Tahun 2024

1. Bertualang ke Kebun Binatang, Silent book jenjang A, Sibi Pusbuk Kemendikbudristek
2. Domba dan Pesta, buku cerita bergambar jenjang B1, GLN Kemendikbudristek

- Tahun 2025

1. Komik Ternyata Dia Pelakunya, WINMedia
2. Impian Bola, Kemendikdasmen

- Karya sedang proses/akan terbit

1. Hari Keberuntungan Romi, Penerbit Literaloka
2. Mau bawa apa, ya?, Dar! Mizan
3. Ana, Marjin kiri
4. 7 Keajaiban Sabar, Penerbit Bacaan Media

Pengalaman di Kegiatan Literasi dan Kepenulisan

- Tahun 2021

1. Menjadi MC acara Pesta Cerita Anak oleh Tacita
2. Menjadi pembaca nyaring buku Hari Lebaran Yaya, Lets Read
3. Menjadi narasumber kegiatan online bertema Tips Jitu Bagaimana Menjadi Muslimah Mompreneur, Winmedia
4. Menjadi tamu membacakan nyaring, Alkindi Online Preschool
5. Menjadi pengisi kegiatan di Hari Anak Nasional Rumah Dongeng Pelangi
6. Menjadi moderator acara Say No To Gadget and Yes To Read Aloud, Depok Membaca Nyaring
7. Menjadi pengisi acara dan narasumber IG live Keluarga Membaca Nyaring
8. Menjadi narasumber di kegiatan Clavis Children's Book Club dengan teman Bermain Warna Berkreasi Bentuk
9. Menjadi pengisi acara Pelangi Semestaku, perayaan 11 tahun Rumah Dongeng Pelangi

- Tahun 2025

1. Narasumber Seminar Online Tip dan Trik Berjualan Buku, Penerbit Symprerifora
2. Narasumber kelas menulis di Sekolah Cita Persada, Cinere, untuk kelas 4, 5, dan 6
3. Narasumber Sharing Buku Akhir Minggu (Sherbu) dengan tema Tip dan Trik Ngenalin Literasi untuk si Kecil di Rumah Belajar SaAnba, Bojongsari
4. Narasumber membacakan nyaring setiap Senin di KB Aulia, Bojongsari
5. Narasumber membacakan nyaring dalam acara KKL mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta di Desa Sarimulya, Setu, Serpong, Tangerang Selatan
6. Narasumber Sharing Menulis Buku Jenjang B1 di ajang sayembara di Komunitas Sharing Ilmu Literasi
7. Narasumber kelas menulis dasar di SD Islam Al-Abriya Sawangan setiap Rabu selama empat kali pertemuan di bulan Agustus
8. Juri menulis surat untuk Dera yang diadakan oleh Sekolah Tetumbunaya
9. Sharing proses kreatif menulis buku jenjang A, Bertualang ke Kebun Binatang terbitan SIBI Kemendikdasmen

- Tahun 2026

1. Narasumber acara parenting tema membacakan nyaring di Sekolah Islam Al-Abriya, Sawangan
2. Narasumber membacakan nyaring di kegiatan kamping tingkat TK Sekolah Islam Al-Abriya, Sawangan
3. Narasumber giat literasi di KB Aulia, Bojongsari setiap hari Senin

Lampiran 8: Dokumentasi





Gedung Sekolah KB Aulia



Kegiatan Berbaris



Suasana Implementasi *Read Aloud*



Foto Bersama setelah Implementasi *Read Aloud* Pekan Ke-1 dan Ke-2



Foto Bersama setelah Implementasi *Read Aloud* Pekan Ke-3 dan Ke-4



Foto Bersama setelah Wawancara Kepala Sekolah, Guru Kelas, Praktisi, Orang Tua Murid

Lampiran 9: Plagiasi

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 011/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VII/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	22320101	
Nama Lengkap	EKA OKTAFIANA	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI METODE READ ALOUD DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI DI KB AULIA	
Dosen Pembimbing	Assoc. PROF. DR. SYAHIDAH RENA, M.Ed.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 19%	Tanggal Cek 1: 23 Juli 2026
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 23 Juli 2026
Petugas Cek Plagiarisme

Seandy Irawan, S.I.P

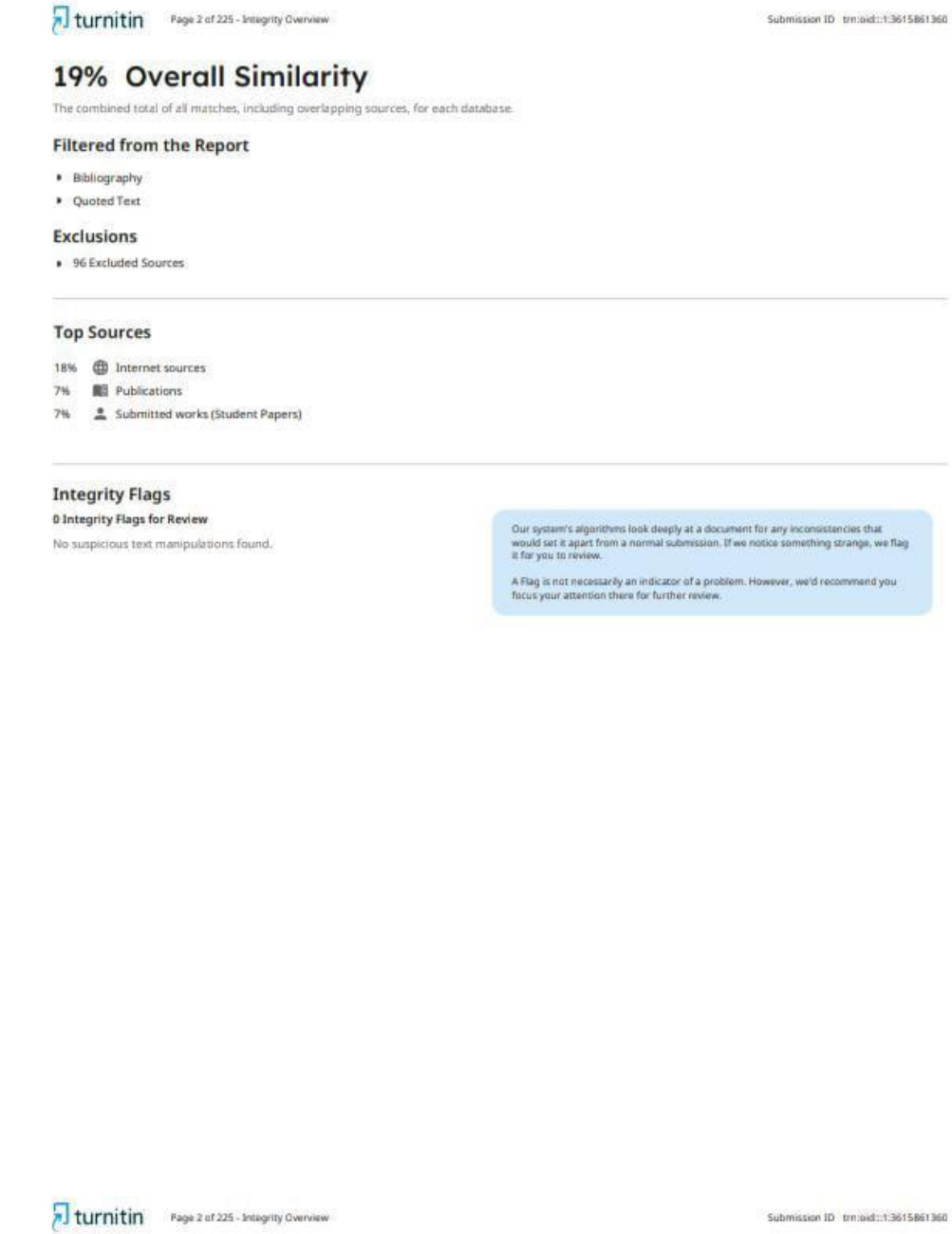

turnitin Page 2 of 225 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::1:3615861360

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 96 Excluded Sources

Top Sources

18% Internet sources
7% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

turnitin Page 2 of 225 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::1:3615861360

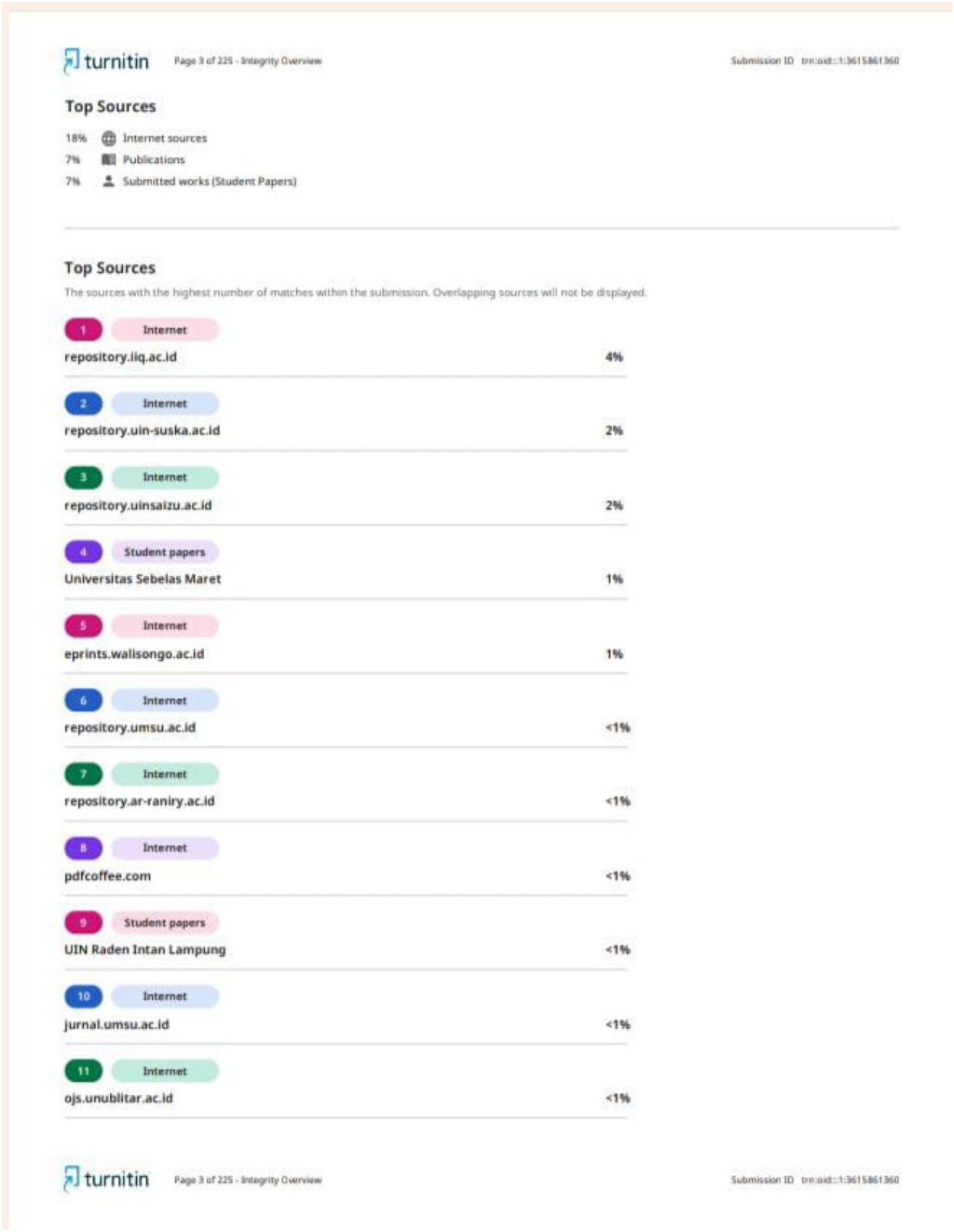

turnitin Page 3 of 225 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3615861360

Top Sources

18% Internet sources
7% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
repository.iiq.ac.id		4%
2	Internet	
repository.uin-suska.ac.id		2%
3	Internet	
repository.uinsaizu.ac.id		2%
4	Student papers	
Universitas Sebelas Maret		1%
5	Internet	
eprints.walisongo.ac.id		1%
6	Internet	
repository.umsu.ac.id		<1%
7	Internet	
repository.ar-raniry.ac.id		<1%
8	Internet	
pdfcoffee.com		<1%
9	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung		<1%
10	Internet	
jurnal.umsu.ac.id		<1%
11	Internet	
ojs.unublitar.ac.id		<1%

turnitin Page 3 of 225 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3615861360

RIWAYAT PENULIS



Eka Oktafiana, lahir pada bulan Oktober 1989, putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suyanto dan ibu Sri Widya dan saat ini penulis telah berkeluarga. Penulis mengawali pendidikan formal dengan menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kampung halamannya Kota Solo. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta. Setelah lulus SMK, penulis sempat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi sambil bekerja. Namun, karena berbagai keadaan saat itu, penulis belum dapat menyelesaikan pendidikan tersebut.

Setelah menikah, penulis mendapatkan kesempatan dan kepercayaan yang berharga dari suami untuk kembali melanjutkan pendidikan. Dengan penuh rasa syukur, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi **Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta**. Pilihan menempuh pendidikan di bidang ini dengan harapan penulis memiliki bekal ilmu, wawasan, dan kompetensi dalam mendidik anak usia dini, baik sebagai seorang pendidik maupun sebagai seorang ibu dalam mendampingi tumbuh kembang buah hati kelak (Insyaallah).

Selama menempun Pendidikan, penulis tetap menjalankan berbagai peran sebagai seorang istri dan mengajar. Membagi waktu antara keluarga, pekerjaan, perkuliahan, serta menyusun skripsi bukanlah hal yang mudah. Namun, dengan pertolongan Allah, doa keluarga, dan dukungan suami, setiap tantangan dapat dilalui hingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana ini.

Bagi penulis, keberhasilan ini bukan sekedar pencapaian akademik, melainkan bukti bahwa harapan yang terus di jaga, doa yang dipanjatkan, dan ikhtiar yang dilakukan akan menemunkan jalannya pada waktu terbaik menurut Allah SWT. Penulis berharap ilmu yang diperoleh selama menempuh Pendidikan di IIQ Jakarta dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, membawa keberkahan, serta bekal untuk mendidik generasi yang berakhlak mulia, dimulai dari keluarga sendiri hingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.